

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP JUMLAH  
PENDANAAN PADA PT. BANK SYARIAH MANDIRI**

**SKRIPSI**

Oleh

**NUR HANINAH**

NIM: 05610025



**JURUSAN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2009**

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP JUMLAH  
PENDANAAN PADA PT. BANK SYARIAH MANDIRI**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada:  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)

Oleh

**NUR HANINAH**  
NIM: 05610025



**JURUSAN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2009**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP JUMLAH  
PENDANAAN PADA PT. BANK SYARIAH MANDIRI**

**SKRIPSI**

Oleh

**NUR HANINAH**

NIM: 05610025

Telah Disetujui  
Dosen Pembimbing, 12 Mei 2009

**Indah Yuliana, SE., MM**

NIP 150327250

Mengetahui:  
Dekan,

**Drs. HA. MUHTADI RIDWAN, MA**

NIP 150231828

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP JUMLAH  
PENDANAAN PADA PT. BANK SYARIAH MANDIRI

SKRIPSI

Oleh

**NUR HANINAH**

NIM : 05610025

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Pada tanggal 23 Juli 2009

Susunan Dewan Penguji	Tanda Tangan
1. Ketua Penguji <u>Ahmad Fahrudin Alamsyah, SE., MM</u> NIP 150294653	: ( )
2. Sekretaris / Pembimbing <u>Indah Yuliana, SE., MM</u> NIP 150327250	: ( )
3. Penguji Utama <u>Prof. Dr. H. Muhammad Djakfar, SH., M.Ag</u> NIP 150203742	: ( )

Disahkan Oleh:

D e k a n,

**Drs. HA. MUHTADI RIDWAN, MA**

NIP 150231828

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Nur Haninah

NIM : 05610025

Alamat : Jl. Raya Ringin Sari no 179 Rt.02 Rw.01 Sumber Manjing Wt  
Malang

menyatakan bahwa "**Skripsi**" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul :

### **PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP JUMLAH PENDANAAN PADA PT. BANK SYARIAH MANDIRI**

adalah hasil karya sendiri, bukan "**duplikasi**" dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada "**klaim**" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 12 Mei 2009  
Hormat saya

**Nur Haninah**  
NIM. 05610025

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Kupersembahkan skripsi ini untuk mereka yang spesial dalam hidupku:*

1. *Kedua orang tuaku , bapak Achmad Djuwaini dan ibu Sulis Tiani yang saya hormati, terima kasih yang tak terhingga atas dukungan moral dan materiil dan doa serta kasih sayangmu.*
2. *Kakakku Nurul Mufidah dan adikku Achmad Syarifudin Najichul Widad yang tercinta, terima kasih yang tak terhingga atas doa dan motivasimu.*
3. *Sayangku Muhammad Firdaus Alkautsar yang selalu bersabar mendukung dan menemaniiku baik dalam suka maupun duka dalam menyelesaikan karya ini.*
4. *Mas Rofiq terima kasih atas arahannya dan bantuannya.*
5. *Sahabat-sahabatku semua anak angkatan 2005 khususnya kelas A serta teman kos kamar 9 Upi dan warga kos Putri Ayu Jl. Sunan Kalijaga Dalam 9A yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.*
6. *Sahabat- sahabat PMII Sunan Ampel Malang khususnya rayon Ekonomi Mochi Hatta dan warga Komisariat Sunan Ampel periode 2008-2009, "Tangan Terkepal dan Maju ke Muka".*

*Semoga Allah SWT selalu memberikan hidayah dan kebahagiaan dunia dan akhirat atas kebaikan dan keikhlasan kalian.*

*Dan akhirnya.....Ucapan maaf atas segala kekhilafan dan kesalahan yang pernah saya lakukan baik sengaja maupun tidak disengaja kepada bapak dan ibu dosen serta teman-temanku sekalian.*

MOTTO

**" فكر قبل ان تعزيم "**  
(المحفوظة)

**" Berfikirlah Sebelum Kamu Berbuat"**

## KATA PENGANTAR

### **Bismillahirrohmanirrohim**

Dengan kerendahan hati dan ketulusan hati yang paling dalam, penulis panjatkan syukur alhamdulillah rabbil 'alamiin kehadiran Allah SWT, karena hanya dengan rahmat dan hidayah-Nya penulisan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Jumlah Pendanaan Pada PT. Bank Syariah Mandiri”** dapat terselesaikan.

Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan Allah kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, yang telah sukses mengantar umatnya menuju jalan kebenaran dan semoga kita diberi kekuatan untuk melanjutkan perjuangan beliau.

Penulis menyadari bahwa penyusunan ini tidak akan selesai tanpa pengarahan dan bimbingan, serta bantuan dari berbagai pihak. Untuk ini penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Drs. HA. Muhtadi Ridwan, MA selaku Dekan fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Indah Yuliana, SE., MM selaku dosen pembimbing yang dengan ikhlas meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

4. Semua Dosen Fakultas Ekonomi, terima kasih atas ilmu yang diberikan kepada penulis, semoga dibalas yang setimpal oleh sang Khalik.
5. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Malang yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Siswanto, SE., M.Si, selaku Kepala Unit Laboratorium Investasi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Malang yang telah mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian skripsi di tempat tersebut.
7. Bapak Sulhan terima kasih atas arahan-arahnya.
8. Ibu, Bapak, kakak dan adikku yang telah memberikan perhatian, dan motivasi baik spiritual maupun material dalam penulisan skripsi ini.

Kepada semua pihak tersebut di atas semoga Allah SWT memberikan imbalan pahala sepadan atas segala kebaikan-kebaikan dan dicatat oleh-Nya sebagai amal sholeh. Amien.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan guna perbaikan lebih lanjut.

Malang, 12 Mei 2009

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Batasan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II : KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>12</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	12
B. Kajian Teoritis .....	17
1. Pengertian Bank .....	17
2. Pengertian Bank Syari'ah .....	18
3. Laporan Keuangan Perbankan Syariah .....	19
4. Metode Analisis Laporan Keuangan .....	21
5. Analisis Kinerja Keuangan .....	22
6. Produk Pendanaan Bank Syariah .....	37
7. Kinerja Keuangan dalam Perspektif Islam .....	44
C. Kerangka Berfikir .....	50
D. Hipotesis.....	50

**BAB III : METODE PENELITIAN..... 51**

A. Lokasi Penelitian.....	51
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	51
C. Data dan Sumber Data.....	51
D. Teknik Pengumpulan Data.....	52
E. Definisi Operasional.....	53
F. Metode Analisis Data.....	54
1. Uji Asumsi Klasik.....	54
a. Uji autokorelasi.....	54
b. Uji Heteroskedastisitas.....	55
c. Uji Multikolinearitas.....	56
d. Uji Normalitas.....	56
2. Analisis Regresi Linier Berganda.....	57
3. Pengujian Koefisien Persamaan Regresi.....	58

**BAB IV: PAPARAN DAN PEMBAHASAN DATA HASIL PENELITIAN**

.....	63
A. Paparan Data Hasil Penelitian.....	63
1. Sejarah Bank Syariah Mandiri.....	63
2. Visi dan Misi Perusahaan.....	65
3. Struktur Organisasi Perusahaan.....	67
4. Ruang Lingkup Kegiatan Perusahaan.....	67
5. Penghargaan Bank Syariah Mandiri.....	82
6. Perkembangan Jumlah Pendanaan.....	89
7. Rasio Keuangan Per Bulan Tahun 2005-2007.....	108
B. Interpretasi Data Hasil Penelitian.....	117
1. Uji Asumsi Klasik.....	117
2. Uji F.....	122
3. Uji T.....	125

4. Uji Hipotesis.....	127
C. Pembahasan Data Hasil Penelitian.....	128
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>137</b>
A. Kesimpulan.....	137
B. Saran.....	139
DAFTAR PUSTAKA.....	141
LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Jaringan Operasional Perbankan Syariah .....	3
Tabel 1.2 Peringkat Pendanaan DPK Bank Umum Syariah .....	8
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	13
Tabel 4.1 Penghargaan Bank Syariah Mandiri .....	82
Tabel 4.2 Perkembangan Jumlah Pendanaan .....	89
Tabel 4.3 Rasio Keuangan Per Bulan BSM.....	108
Tabel 4.4 Uji Autokorelasi.....	119
Tabel 4.5 Uji Heterokedastisitas.....	120
Tabel 4.6 Uji Multikolinieritas.....	121
Tabel 4.7 Uji Normalitas.....	122
Tabel 4.8 Uji F.....	123
Tabel 4.9 Tabel F.....	123
Tabel 4.10 <i>Model Summary</i> .....	124
Tabel 4.11 Uji T.....	125
Tabel 4.12 Hasil Uji T.....	126

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir .....	50
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Perusahaan .....	67
Gambar 4.2 Perkembangan Jumlah Pendanaan.....	90
Gambar 4.3 <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).....	110
Gambar 4.4 Kualitas Aktiva Produktif (KAP).....	113
Gambar 4.5 <i>Return on Asset</i> (ROA).....	114
Gambar 4.6 <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR).....	116

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1** : Ikhtisar Keuangan Periode Januari - Desember Tahun  
2005-2007
- Lampiran 2** : Prosentase Rasio Keuangan CAR, KAP, ROA dan LDR
- Lampiran 3** : Hasil Perhitungan SPSS Uji Asumsi Klasik dan Regresi  
Linier Berganda
- Lampiran 4** : Bukti Konsultasi
- Lampiran 5** : Surat Keterangan PKPBI

## ABSTRAK

Nur Haninah, 2009 SKRIPSI. Judul: "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Jumlah Pendanaan Pada PT. Bank Syariah Mandiri"  
Pembimbing : Indah Yuliana, SE., MM

---

Kata Kunci : Kinerja keuangan CAR, KAP, ROA LDR, dan Jumlah Pendanaan

Dalam pengelolaan lembaga bank berbeda dengan pengelolaan perusahaan industri pada umumnya, karena bank merupakan institusi keuangan yang sumber pendanaannya di dominasi oleh dana masyarakat, melalui giro, tabungan dan deposito. Mengingat besarnya peranan dana masyarakat ini, maka bank wajib menjalankan usahanya dengan sangat hati-hati, karena sumber dana yang diperoleh bank merupakan kewajiban yang harus dipenuhi apabila deposan menarik kembali dana-dana tersebut. Kepercayaan masyarakat terhadap bank merupakan modal utama bagi bank agar mampu menjalankan fungsi intermediasinya dengan baik. Dan kepercayaan tersebut hanya akan diberikan kepada bank yang sehat dan memiliki kinerja keuangan yang baik. Penilaian terhadap tingkat kesehatan telah ditentukan oleh Bank Indonesia, yaitu dengan metode CAMEL. Penilaian tersebut sangat diperlukan agar masyarakat dapat mengetahui mana bank yang sehat dan tidak sehat.

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Pengujian ini dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan mempertimbangkan empat asumsi klasik yaitu normalitas, autokorelasi, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

Dari hasil analisis didapatkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $10,210 > F_{tabel}$  2,61 dengan *level of significant* 5% dan membuktikan bahwa secara simultan kinerja keuangan mempunyai pengaruh signifikan terhadap jumlah pendanaan. Secara parsial dengan *level of significant* 5% hanya variabel CAR yang dominan pengaruhnya secara signifikan terhadap jumlah pendanaan, dengan nilai sig t 0,000.

## ABSTRACT

Nur Haninah, 2009 Thesis: The Effect Of Financial Working To The Total Funding At Syariah Mandiri Bank Inc.

Advisor : Indah Yuliana, SE., MM.

---

---

Key Word: Financial Working CAR, KAP, ROA, LDR and Total Funding

Management of banking is different from management of common industry, because the bank is financial institution with social fund source for dominant, from credit, saving, and fixed deposit. Remembering a large of social fund role, the bank has to do the job carefully, because the source of financial building got from customer, and sometimes bank has to give back the money when the customer withdraw it. People trust to the bank is the first financial capital in order to continue their intermediation function well. And the trust only given by people to the bank that has a good financial working. A standard of healthy bank has been curtained by Indonesian bank with the CAMEL method. The standard is very used in order to give information to the people about the healthy of bank.

This research uses qualitative method. Examination uses the double linear regression with four classic assumptions are normality, autocorrelations, multycolinearity, and heteroskedastisity.

From the result of the double linear regression analysis it shows value  $F_{count}$  amount 10, 210 >  $F_{table}$  2,61 with level of signification 5% and proved that stimulant of financial working has significant influence to the number of financing. Partially with the level of significant 5% by CAR variable and dominant of effect significantly to the amount financing, with sig t 0,000.

## المستخلص

حنينة، نور. ٢٠٠٩ البحث الجامعي. موضوع، تاءثير الاداء المالي في كمية التمويل في

شركة Bank Syariah Mandiri

المشرفة : إنداه يوليانا . SE., MM

---

الكلمات الرئيسية : الاداء المالي CAR, KAP, ROA, LDR، و كمية التمويل.

في ادارة المصرف مختلف بادارة الشريكة الصناعة العامة، لان المصرف هو من مؤسسة المالية التي تتبع عطيتها سيطر لعطية المجتمعمة بتوصل جيرو، توفير و وديعة . تذكر بكثر دور العطية المجتمعمة . فعليه المصرف ليجري عمله. بااحتياط جدا لان منبع العطية التي تحصل المصرف هو من وجيبة التي تملؤ اذا الوداع جر المال. التصديق المجتمعمة الي المصرف هو راءس المال الاولي للمصرف ليستطيع يجري وظفته الكثر الوسيطة بخير. و التصديق ينفق الي المصرف الصحة فقط و يملك الافعال المالية الخيرية. تثمين علي درجة الصحة تثبت بمصرف اءندونسي. يعني بمنهج ج م ئ ل (CAMEL) . التثمين يحتج لاجلي المجتمعمة تستطيع ان يعرف اينما المصرف الصحة و غير الصحة . في الفحص يستعمل الفحص الكمية. التجربة يفعل باستعمال اءرتداد متسق اضعاف بمزان اربعة الافتراض التقليدي يعني الفادي الية الارتباط ، تكثير الاستعماري و مختلف سكي دستاس. من حصيل التحليل توجد درجة ف حسب (F hitung) كبيره ١٠,٢١٠ > ف جدوال (F table) ٢,٦١ بمستوي من ذو معني ٥% و يثبت بمتواقت لافعال المالية تملك التاءثير الذي ذو معني علي جملة العطية بطريقة المقسوم بمستوي من ذو معني ٥% تاءثير مسيطرة هو المغير ج ا ر بطريق ذو معني علي جملة العطية و بدرجة سيك ٠,٠٠٠

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang**

Peranan perbankan dalam memajukan perekonomian suatu bangsa sangatlah besar. Hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa bank. Oleh karena itu pada saat ini dan di masa yang akan datang kita tidak akan lepas dari dunia perbankan.

Secara umum, bank adalah lembaga yang melaksanakan tiga fungsi utama, yaitu menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan memberikan jasa pengiriman uang. Di dalam sejarah perekonomian kaum muslimin, pembiayaan yang dilakukan dengan akad yang sesuai syariah telah menjadi bagian dari tradisi umat islam sejak zaman Rasulullah SAW. Praktik-praktik seperti menerima titipan harta, meminjamkan uang untuk keperluan konsumsi dan untuk keperluan bisnis, serta melakukan pengiriman uang, telah lazim dilakukan sejak zaman Rasulullah. Dengan demikian, fungsi-fungsi utama perbankan modern, yaitu menerima deposit, menyalurkan dana, melakukan transfer dana telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan umat islam, bahkan sejak zaman Rasulullah (Karim, 2006: 18).

Bank Syariah sebagai salah satu alternatif jasa perbankan telah menjadi suatu fenomena tersendiri dalam perekonomian Indonesia. Eksistensinya telah memberikan nafas baru bagi dunia bisnis di negeri ini, terutama dunia Perbankan. Secara formal keberadaan bank syariah di Indonesia dimulai sejak tahun 1992 yang mana Bank Muamalat berdiri sebagai bank syariah pertama yang kemudian bank-bank konvensional diijinkan melaksanakan *dual banking system* (www.pustaka.net diakses 03 Januari 2009). Meskipun bank syariah di Indonesia masih tergolong baru, namun Bank Syariah mampu maju dan berkembang di tengah persaingan yang ketat. Hal itu bisa dilihat pada tabel perkembangan bank syariah dibawah ini.

Tabel 1.1

Perkembangan Jaringan Operasional Perbankan Syariah

Kelompok Bank	2003	2004	2005	2006	2007	2008
Bank Umum Syariah	2	3	3	3	3	5
Unit Usaha Syariah	8	15	19	20	26	27
BPRS	84	86	92	105	114	131
Jumlah Kantor BUS & UUS	299	401	504	531	597	-
Jumlah Layanan Syariah	-	-	-	456	1.195	-

Sumber: www.bi.go.id

Dengan maraknya kehadiran bank dengan prinsip syariah, tentu saja memicu adanya persaingan antar bank. Ironisnya, bagi bank umum syariah, persaingan tidak hanya dengan bank konvensional saja, tetapi juga dengan bank konvensional yang mempunyai unit syariah serta bank

lainnya. Keadaan tersebut tentu menuntut bank umum syariah untuk ekstra keras dalam meningkatkan kinerjanya. Namun, dikeluarkannya keputusan fatwa MUI No. 1 tahun 2004 Tanggal 24 Januari 2004 mengenai hukum riba, tentu akan memberikan suatu persepsi baru dalam masyarakat tentang kedudukan bank umum syariah dan bank umum konvensional, dimana hal itu juga akan memberikan pengaruh pada kinerja bank umum syariah. Dalam kondisi seperti itu, tiap bank yang ada dituntut untuk meningkatkan pengelolaan banknya semaksimal dan seefisien mungkin. Salah satu cara untuk menganalisis kinerja, khususnya keuangan adalah dengan melakukan analisis laporan keuangan. Untuk mengadakan interpretasi dan analisis laporan keuangan, suatu bank memerlukan adanya ukuran tertentu. Ukuran yang sering digunakan dalam menganalisis adalah rasio. Rasio merupakan alat yang dinyatakan dalam aritmatika yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua atau lebih data keuangan. Dari rasio tersebutlah dapat diketahui kinerja bank yang disajikan dalam bentuk angka yang dapat dianalisis, dan hasil analisis rasio itulah yang akan dijadikan sumber informasi dan pedoman prosedur kerja oleh pihak bank, serta menjadi dasar pengambilan keputusan oleh pihak lain yang berkepentingan terhadap bank tersebut (Narulia, 2004:61).

Bank Indonesia sebagai otoritas moneter pemerintah mengeluarkan suatu kebijakan mengenai tata cara penilaian tingkat kesehatan perbankan

di Indonesia. Kebijakan ini dicetuskan agar faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam menialai tingkat kesehatan perbankan di Indonesia memiliki standar yang sama yaitu sesuai dengan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 yang diubah dengan Surat Keputusan Direksi BI tanggal 19 Maret 1998.

Metode atau cara penilaian tingkat kesehatan tersebut dikenal dengan metode analisa CAMEL (*Capital, Asset Quality, Management Quality, Earning, dan Liquidity*). Faktor- faktor yang dipertimbangkan dalam surat keputusan tersebut, mencakup baik aspek *financial* (beberapa rasio keuangan) maupun *non financial* (manajemen) dengan bobot tertentu pada tiap-tiap faktor yang dinilai. Dengan adanya tata cara dalam penilaian tingkat kesehatan perbankan tersebut diharapkan perbankan di Indonesia memiliki tata cara penilaian yang sama, dan tidak didasarkan pada faktor-faktor tertentu dengan kategori perbankan itu sendiri.

Kinerja keuangan perbankan syariah Indonesia tahun 2007 menunjukkan peningkatan sejalan dengan membaiknya kondisi perekonomian, ditandai laju ekspansi volume usaha yang mencapai 36,7%, lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan pada 2006 (28,0%). Peningkatan volume usaha tersebut didukung oleh strategi perluasan jaringan layanan yang cukup ekspansif antara lain dengan memanfaatkan jaringan kantor bank konvensional sehingga memperkuat kemampuan perbankan syariah mengakses sumber-sumber pendanaan, sebagaimana

tercermin dari pertumbuhan dana pihak ketiga yang mencapai 35,5% . Aktiva produktif, khususnya dalam bentuk pembiayaan menunjukkan laju pertumbuhan yang meningkat yaitu dari 34,2% pada 2006 menjadi 36,7%, meskipun pada saat yang sama risiko yang dihadapi masih memperlihatkan kecenderungan meningkat. Seiring dengan perkembangan tersebut, profitabilitas perbankan syariah mengalami peningkatan, tercermin dari *return on asset* (ROA) yang meningkat dari 1,8% pada 2006 menjadi 2,1% ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)).

Pada tahun 2008 merupakan tahun yang penuh tantangan bagi sistem keuangan, baik domestik maupun global. Krisis yang bermula dari *supreme mortgage* telah mengganggu stabilitasi sistem keuangan. Pertumbuhan industri perbankan syariah pada 2008 cukup meredup justru ketika diprediksikan bisa mencetak sejarah menguasai 5% aset perbankan nasional. Dana pihak ketiga hanya tumbuh 22,88%, jauh lebih rendah dari pertumbuhan 2007 sebesar 35,46%. Berdasarkan data Bank Indonesia, hingga November 2008, bank syariah syariah membukukan dana pihak ketiga Rp34,42 triliun dari posisi akhir 2007 sebesar Rp28,01 triliun. Pada akhir 2006, bank jenis ini menghimpun dana Rp20,67 triliun. Dari sisi aset, dalam sebelas bulan 2008 terjadi pertumbuhan Rp10,64 triliun atau 29,12% dari akhir 2007 sebesar Rp36,53 triliun (<http://majalahekonomisyariah.com>, diakses 20 Februari 2009).

Aktifitas perbankan yang pertama adalah menghimpun dana dari masyarakat luas yang dikenal dengan istilah di dunia perbankan adalah kegiatan *funding*. Pengertian penghimpunan dana maksudnya adalah mengumpulkan atau mencari dana dengan cara membeli dari masyarakat luas. Pembelian dana dari masyarakat ini dilakukan oleh bank dengan cara memasang berbagai strategi agar masyarakat mau menanamkan dananya dalam bentuk simpanan. Jenis simpanan yang dapat dipilih oleh masyarakat adalah seperti tabungan, giro, sertifikat deposito dan deposito berjangka (Kasmir,2005: 24). Sumber dana dari masyarakat tersebut disebut juga sebagai dana pihak ketiga. Pada Bank Syariah Mandiri, produk simpanan atau pendanaannya berupa tabungan, giro, dan deposito. Produk tabungan dan deposito BSM menggunakan akad *mudharabah muthlaqah* sedangkan produk giro BSM menggunakan akad *wadiah yad dhamanah*.

Kunci keberhasilan manajemen bank adalah bagaimana bank tersebut bisa merebut hati masyarakat sehingga peranannya sebagai *financial intermediary* berjalan dengan baik. Jadi bagaimana bagaimana bank melayani sebaik-baiknya mereka yang kelebihan uang dan menyimpan uangnya dalam bentuk giro *wadiah*, deposito dan tabungan *mudharabah*, serta melayani kebutuhan uang masyarakat melalui pemberian pembiayaan. Hal demikian inilah merupakan kunci keberhasilan dalam manajemen bank syariah (Muhammad, 2005: 41).

Keberhasilan bank dalam menghimpun dana sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, a) Kepercayaan masyarakat pada suatu bank akan mempengaruhi kemampuan bank dalam menghimpun dana dari masyarakat, yang terlihat dari kinerja, kapabilitas, integritas serta kredibilitas manajemen bank, b) ekspektasi, yaitu prakiraan pendapatan yang akan diterima nasabah dibandingkan dengan alternatif investasi lainnya dengan tingkat risiko yang sama, c) keamanan, yaitu jaminan oleh bank atas dana nasabah, d) ketepatan waktu pengembalian simpanan nasabah harus selalu tepat waktu, e) pelayanan yang cepat, akurat dan fleksibel, f) pengelolaan dana bank yang hati-hati (Rivai,2007: 412).

Pentingnya peranan modal sebagai sumber pendanaan perbankan serta dengan mempertimbangkan peranan bank sebagai lembaga intermediasi untuk mempercepat pemulihan ekonomi, pemerintah bersama Bank Indonesia melalui berbagai kebijakan yang diterapkan tetap berupaya untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap perbankan. Terbukti dengan semakin berfungsinya bank sebagai lembaga intermediasi terutama dalam hal pendanaan. Kegiatan operasional perbankan yang mengalami perkembangan sangat cepat ini tercermin dari hasil jumlah pendanaan dari masyarakat baik dalam bentuk deposito, giro, maupun tabungan yang setiap tahun selalu mengalami peningkatan. Perkembangan jumlah pendanaan dari masyarakat yang tinggi menunjukkan betapa besar kepercayaan masyarakat terhadap bank. Di

bawah ini adalah tabel peringkat pendanaan Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah di Indonesia.

**Tabel 1.2**  
**Peringkat Pendanaan Dana Pihak Ketiga**  
**Bank Umum Syariah**  
**Tahun 2003 - 2006**

(Jutaan Rupiah)

Nama Bank	31 Desember 2003	31 Desember 2004	31 Desember 2005	31 Desember 2006	Peringkat
Bank Syariah Mandiri	2.628.887	5.725.006	7.037.506	8.219.273	I
Bank Syariah Muamalat Indonesia, Tbk	2.508.876	4.330.564	5.750.227	6.837.431	II
Bank Syariah Mega Indonesia	-	279.736	822.228	2.158.103	III

Sumber: Bank Indonesia Data Diolah

Dari tabel di atas bisa dilihat bahwasannya pada bank umum syariah, Bank Syariah Mandiri dalam jumlah pendanaan selalu berada di peringkat ke-satu mulai dari tahun 2003 sampai 2006. Hal ini bisa disimpulkan bahwa masyarakat mempunyai tingkat kepercayaan yang lebih untuk menyimpan dananya pada Bank Syariah Mandiri.

Bank syariah sebagai lembaga *intermediary* keuangan diharapkan dapat menampilkan dirinya secara baik dibandingkan dengan bank dengan sistem yang lain (bank dengan basis bunga). Gambaran tentang

baik buruknya suatu bank syariah dapat dikenali melalui kinerjanya yang tergambar dalam laporan keuangan (Muhammad,2005:151). Pada tanggal 19 Juli 2007 Bank Syariah Mandiri mendapatkan penghargaan *Golden Trophy* sebagai perusahaan perbankan dengan kinerja keuangan sangat bagus selama lima tahun berturut-turut, yaitu tahun 2002- 2007 ([www.syariahmandiri.co.id](http://www.syariahmandiri.co.id) diakses 01 Januari 2009).

Atas dasar faktor penilaian tingkat kesehatan perbankan agar tingkat efisiensi perbankan terjaga berdasarkan ketentuan Bank Indonesia dan karakteristik yang dimiliki oleh bank, yakni lembaga perbankan yang menghimpun dana dari masyarakat, maka topik ini diangkat dalam penelitian dengan tujuan untuk mengetahui apakah rasio-rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan bank berpengaruh terhadap jumlah pendanaan bank. Dari uraian yang telah dikemukakan diatas, mendorong peneliti untuk mengamati dan meneliti, sehingga judul dari penelitian ini adalah **“Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Jumlah Pendanaan Pada Bank Syariah Mandiri”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan paparan di atas, maka secara spesifik, penelitian diarahkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini:

1. Apakah kinerja keuangan (CAR, KAP, ROA dan LDR) berpengaruh terhadap jumlah pendanaan pada PT. Bank Syariah Mandiri?
2. Indikator kinerja keuangan (CAR, KAP, ROA dan LDR) manakah yang dominan pengaruhnya terhadap jumlah pendanaan pada PT. Bank Syariah Mandiri ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap jumlah pendanaan pada PT. Bank Syariah Mandiri.
2. Untuk mengetahui pengaruh dominan indikator kinerja keuangan (CAR, KAP, ROA dan LDR) terhadap jumlah pendanaan pada PT. Bank Syariah Mandiri.

## **D. Batasan Penelitian**

Batasan penelitian dalam penelitian ini terletak pada variabel bebasnya, yakni beberapa rasio yang digunakan dalam menganalisa tingkat kesehatan bank. Rasio-rasio tersebut diantaranya adalah faktor kecukupan modal dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), faktor aktiva

dengan rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP), rasio rentabilitas yaitu dengan rasio *Return on Asset* (ROA), dan rasio likuiditas dengan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tiga tahun, yaitu tahun 2005 sampai tahun 2007, yang dihitung dalam bulanan yaitu 36 bulan. Karena terbatasnya laporan keuangan yang dipublikasikan, sehingga peneliti hanya menggunakan empat rasio, karena jika peneliti menambah variabel, maka untuk mengetahui hasilnya secara regresi harus menambah juga  $t$  nya atau bulan nya.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Perusahaan, yaitu dapat memberikan kontribusi positif dalam rangka menyediakan informasi tentang kondisi PT. Bank Syariah Mandiri.
2. Bagi Masyarakat, yaitu penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang diharapkan oleh masyarakat yang memiliki kelebihan dana dan sebagai masukan dalam mengetahui tentang kinerja keuangan Bank.
3. Bagi Penulis, yaitu untuk mengaplikasikan pengetahuan yang selama diperoleh serta melatih dalam menganalisa masalah dengan berfikir secara sistematis dan rasional.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini serta persamaan dan perbedaannya dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Penelitian dari Anita Roosmawarni (2004) yang berjudul “Analisis Rasio Keuangan terhadap Mobilisasi Dana Pihak Ketiga (Studi Kasus Bank *Go Public* Tahun 2000-2001)” hasil penelitian menunjukkan mobilisasi dana pihak ketiga dipengaruhi oleh variabel CAR dan ROA, dan variabel yang paling dominan pengaruhnya adalah variabel CAR. Penelitian Khoiriyah (2008) menunjukkan secara keseluruhan bahwa dari tahun 1999-2007 PT Bank Syariah Mandiri berpredikat cukup sehat, kecuali pada tahun 1999-2002, karena nilai bersih rasio CAMEL kurang dari 81. Penelitian Probo Jati Irawanto (2007) “Analisis Rasio Keuangan Terhadap Prediksi Laba pada Sektor Perbankan yang *Listing* di BEJ Tahun 2000-2002” hasil penelitian menunjukkan, bahwa rasio keuangan secara bersama-sama menjelaskan prediksi laba. Dan variabel yang mempunyai pengaruh dominan terhadap prediksi laba adalah variabel ROA sebesar 0,975.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul	Tujuan Penelitian	Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian	Indikator	Alat Analisis	Hasil
1	Anita Roosmawar ni (2004)	Analisis Rasio Keuangan terhadap Mobilisasi Dana Pihak Ketiga (Studi Kasus Bank <i>Go Public</i> tahun 2000-2001)	<p>1. Untuk mengetahui Apakah rasio- rasio keuangan (CAR, KAP, ROA, dan BOPO) berpengaruh terhadap mobilisasi dana pihak ketiga.</p> <p>2. Untuk mengetahui Rasio keuangan manakah yang berpengaruh dominan terhadap mobilisasi dana pihak ketiga.</p>	Penelitian kuantitatif	CAR, KAP, ROA, dan BOPO	Analisis regresi linier berganda	<p>1. Mobilisasi dana pihak ketiga dipengaruhi oleh variabel CAR dan ROA, yang masing-masing memiliki koefisien sebesar 1.902 dan 3.777. sedangkan variabel KAP dengan koefisien sebesar 0.139 dan BOPO dengan koefisien 0.008745 mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap mobilisasi dana pihak ketiga.</p> <p>2. Variabel yang paling dominan pengaruhnya adalah variabel CAR, dengan nilai koefisien 0.468.</p>

	Peneliti	Judul	Tujuan Penelitian	Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian	Indikator	Alat Analisis	Hasil
3	Khoiriyah (2008)	Analisis Rasio CAMEL untuk menilai kesehatan PT Bank Syariah Mandiri Periode 1999-2007	Untuk mengetahui bagaimana perkembangan kinerja Bank Syariah Mandiri berdasarkan analisis rasio CAMEL.	Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif	CAR, KAP, PPAP, NPM, ROA, BOPO dan LDR	Analisis <i>time series</i>	Secara keseluruhan menunjukkan bahwa dari tahun 1999 - 2007 PT Bank Syariah Mandiri berpredikat cukup sehat. Kecuali tahun 1999 - 2002 hal ini disebabkan pada tahun 1999 - 2002 nilai bersih rasio CAMEL PT Bank Syariah Mandiri kurang dari 81, yakni 70, 41 dan 73, 36.

No	Peneliti	Judul	Tujuan Penelitian	Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian	Indikator	Alat Analisis	Hasil
4	Probo Jati Irawanto (2007)	Analisis Rasio Keuangan Terhadap Prediksi Laba Pada Sektor Perbankan yang Listing di BEJ Tahun 2000-2002	<p>1. Untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan yang terdiri atas (CAR, ROA, ROE, BOPO dan LDR) terhadap prediksi laba</p> <p>2. Untuk mengetahui manakah yang signifikan berpengaruh terhadap prediksi laba.</p>	Penelitian kuantitatif	CAR, ROA, ROE, BOPO dan LDR	Analisis Regresi Linier Berganda	<p>1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tersebut secara bersama-sama menjelaskan variabel prediksi laba.</p> <p>2. Variabel ROA mempunyai pengaruh yang dominan terhadap prediksi laba sebesar 0.975.</p>

No	Peneliti	Judul	Tujuan Penelitian	Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian	Indikator	Alat Analisis	Hasil
5	Nur Haninah (2009)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Jumlah Pendanaan Pada PT. Bank Syariah Mandiri	3. Untuk mendeskripsikan pengaruh kinerja keuangan (CAR, KAP, ROA dan LDR) terhadap jumlah pendanaan pada PT. Bank Syariah Mandiri 4. Untuk mendeskripsikan kinerja keuangan (CAR, KAP, ROA dan LDR) yang dominan pengaruhnya terhadap jumlah pendanaan pada PT. Bank Syariah Mandiri	Penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif	CAR, KAP, ROA dan LDR	Analisis regresi linier berganda	1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel bebas (CAR, KAP, ROA, dan LDR) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap jumlah pendanaan 2. Secara parsial hanya variabel CAR saja yang mempunyai pengaruh dominan terhadap jumlah pendanaan pada PT. Bank Syariah Mandiri.

Sumber: Data hasil penelitian terdahulu diolah

Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama menghitung kinerja keuangan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan.

Adapun perbedaan penelitian ini terletak pada variabel bebas, variabel terikat dan periode yaitu, a). Dalam penelitian ini variabel bebas menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Kualitas Aktiva Produktif (KAP), *Return on Asset* (ROA) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). b). variabel terikatnya menggunakan jumlah pendanaan atau yang dipengaruhi adalah dari jumlah pendanaannya. c). Periode yang digunakan adalah tiga tahun yaitu 2005 sampai 2007 yang dihitung dalam bulanan.

## **B. Kajian Teoritis**

### **1. Pengertian Bank**

Kata bank dari kata *banque* dalam bahasa Perancis, dan dari *banco* dalam bahasa Italia, yang berarti peti/ lemari atau bangku. Kata peti atau lemari menyiratkan fungsi sebagai tempat menyimpan benda-benda berharga, seperti peti emas, peti berlian, peti uang dan sebagainya (Arifin, 2002: 2).

Menurut Joseph Sinkey, yang dimaksud dengan bank adalah *departement store of finance* yang menyediakan berbagai jasa keuangan (Taswan, 2006: 4).

Menurut Undang-undang nomor RI 10 tahun 1998 perubahan undang-undang nomor 14 tahun 1992 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Kasmir, 2005: 23).

## **2. Pengertian Bank Syariah**

Menurut Undang-undang nomor 10 tahun 1998, bank syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam laju lintas pembayaran.

Bank syariah adalah bank yang beroperasinya dengan tidak mengandalkan bunga. Bank Islam atau biasa disebut bank tanpa bunga adalah lembaga keuangan/ perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada al-Quran dan Hadist Nabi SAW (Muhammad, 2005:1).

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam laju lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah (Sudarsono, 2003:27).

Bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga, yaitu bank yang dalam beroperasinya itu mengikuti ketentuan-ketentuan syariah islam khususnya yang menyangkut tata-cara bermuamalat secara Islam. Dalam tata-cara bermuamalat itu di jauhi praktek-praktek yang dikhawatirkan mengandung unsur-unsur riba untuk diisi dengan kegiatan-kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dan pembiayaan perdagangan (Antonio dan Perwaatmadja,1992: 1).

### **3. Laporan Keuangan Perbankan Syariah**

Setiap perusahaan, baik bank maupun non bank pada suatu waktu atau periode akan melaporkan semua kegiatan keuangannya. Laporan keuangan ini bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan baik informasi mengenai jumlah dan jenis aktiva, kewajiban atau hutang serta modal, yang kesemuanya ini tergambar dalam neraca. Laporan keuangan juga memberikan gambaran hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu yang dilaporkan dalam laporan laba rugi. Kemudian laporan keuangan juga memberikan gambaran arus kas suatu perusahaan yang tergambar dalam laporan arus kas. Masing-masing laporan keuangan memiliki tujuan tersendiri (Kasmir,2001: 173).

Menurut Muhammad (2005: 151) Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang

berkepentingan (pengguna laporan keuangan) dalam pengambilan keputusan ekonomi yang rasional, seperti dalam Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI) 2003:

- a. *Shahibul maal*/ pemilik dana;
- b. Pihak-pihak yang memanfaatkan dan menerima penyaluran dana;
- c. Pembayar zakat, infaq dan shadaqah;
- d. Pemegang saham;
- e. Otoritas pengawasan;
- f. Bank Indonesia;
- g. Pemerintah;
- h. Lembaga penjamin simpanan; dan
- i. Masyarakat.

Menurut Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI) 2003 informasi bermanfaat yang disajikan dalam laporan keuangan, antara lain:

- a. Untuk pengambilan keputusan investasi dan pembiayaan;
- b. Untuk menilai prospek arus kas baik penerimaan maupun pengeluaran kas i masa datang;
- c. Mengenai sumber daya ekonomis bank (*economic resources*), kewajiban bank untuk mengalihkan sumber daya tersebut kepada entitas lain atau pemilik saham, serta kemungkinan terjadinya

transaksi dan peristiwa yang dapat mempengaruhi perubahan sumber daya tersebut;

- d. Mengenai kepatuhan bank terhadap prinsip syariah, termasuk pendapatan dan pengeluaran yang tidak sesuai dengan prinsip syariah dan bagaimana pendapatan tersebut diperoleh serta penggunaannya;
- e. Untuk membantu mengevaluasi pemenuhan tanggung jawab bank terhadap amanah dalam mengamankan dana, menginvestasikan pada tingkat keuntungan yang layak dan informasi mengenai tingkat keuntungan investasi terikat; dan
- f. Mengenai pemenuhan fungsi sosial bank, termasuk pengelolaan dan penyaluran zakat.

#### **4. Metode Analisis Laporan Keuangan**

Pelaksanaan analisis laporan keuangan perbankan dapat dilakukan dengan berbagai metode. Hal tersebut tergantung pada kebutuhan *internal* masing-masing bank. Metode analisis laporan keuangan yang lazim dipergunakan dalam praktik perbankan menurut Bastian (2006: 284), antara lain:

- a. Analisis varians (*variance analysis*): adalah metode analisis yang dipergunakan untuk mengetahui pencapaian kinerja dibandingkan dengan rencana kerja yang telah ditetapkan, serta mengidentifikasi terjadinya deviasi.

- b. Analisis komparatif (*comparative analysis*): adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan keragaman usaha bank pada suatu periode dengan periode lainnya, baik secara absolute maupun relatif atas total/ bagian tertentu.
- c. Analisis lingkungan (*environment analysis*): adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan hasil usaha yang telah dicapai suatu unit kerja terhadap industri usaha yang sama diwilayah kerjanya.
- d. Analisis rasio (*ratio analysis*): adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan pos-pos tertentu dalam neraca maupun laba rugi.

## **5. Analisis Kinerja Keuangan Bank**

Kinerja bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan. Kinerja (*performance*) bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasioanalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas bank (Jumingan,2006: 239).

Menurut Jumingan (2006 : 239), berkaitan dengan analisis kinerja keuangan bank mengandung beberapa tujuan:

- a. Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya;
- b. Untuk mengetahui kemampuan bank dalam mendayagunakan semua aset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.

Gambaran kinerja suatu bank pada umumnya dan bank syariah pada khususnya, biasanya tercermin dalam laporan keuangannya. Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan (pengguna laporan keuangan) dalam pengambilan keputusan ekonomi rasional, seperti: *shahibul maal*/ pemilik dana; pihak-pihak yang memanfaatkan dan menerima penyaluran dana; pembayar zakat, infaq dan shadaqah; pemegang saham; otoritas pengawasan; bank Indonesia; pemerintah; lembaga penjamin simpanan; dan masyarakat (Muhammad, 2005: 151).

Hingga saat ini analisis rasio keuangan bank syariah masih menggunakan aturan yang berlaku di bank konvensional. Jenis analisis rasio keuangan dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu (Muhammad, 2005: 158):

- a. Perbandingan Internal: analisis dengan membandingkan rasio sekarang dengan yang lalu dan yang akan datang untuk perusahaan yang sama.
- b. Perbandingan Eksternal: yang dilakukan dengan membandingkan rasio perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis dengan rata-rata industri pada suatu titik yang sama.

Analisis rasio keuangan bank syariah dilakukan dengan menganalisis posisi neraca dan laporan laba rugi.

- a. Rasio Likuiditas, adalah kemampuan bank untuk membayar utang dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Rasio ini dihitung dengan rumus:

- 1) *Current Ratio* adalah kemampuan bank untuk membayar utang dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Rasio ini dihitung dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Penempatan}}{\text{Utang Lancar}}$$

- 2) *Quick (Acid Test) Ratio*, adalah ukuran untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar utang jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang lebih likuid.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{kas}}{\text{utang lancar}}$$

3) *Loan Deposit Ratio* (LDR), adalah menunjukkan kesehatan bank dalam memberikan pembiayaan.

$$\text{Loan Deposit Ratio} = \frac{\text{total pembiayaan}}{\text{total DPK}}$$

b. Rasio Aktifitas, adalah ukuran untuk menilai tingkat efisiensi bank dalam memanfaatkan sumber dana yang dimilikinya, rasio ini meliputi:

1) *Fixed Asset Turnover* (FAT), adalah kemampuan aktivitas (efisiensi) dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva tetap bank dalam suatu periode tertentu dengan jumlah keseluruhan aktiva.

$$\text{Fixed Turnover} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$$

2) *Total Asset Turnover*, adalah rasio yang menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan bank dalam mengelola sumber dana dalam menghasilkan pendapatan (revenue). Rasio ini dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Pendapatan Operasional}}{\text{Total Aktiva}}$$

c. Rasio Profitabilitas, adalah rasio yang menunjukkan tingkat efektifitas yang dicapai melalui usaha operasional bank, yang meliputi:

1) *Profit Margin*, adalah gambaran efisiensi suatu bank dalam menghasilkan laba.

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba}}{\text{Total Pendapatan}}$$

2) *Return on Asset*, adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan. ROA adalah gambaran produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan.

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba}}{\text{Total Aktiva}}$$

Dalam rangka mengukur tingkat kesehatan bank, terdapat perbedaan kecil antara perhitungan ROA berdasarkan teoritis dan cara perhitungan berdasarkan ketentuan Bank Indonesia. Secara teoritis, laba yang diperhitungkan adalah laba setelah pajak, sedangkan dalam CAMEL, laba yang diperhitungkan adalah laba sebelum pajak. (Dendawijaya, 2005: 118)

d. Rasio Biaya, adalah menunjukkan tingkat efisiensi kinerja operasional bank. Penentuan besarnya rasio ini dihitung dengan rumus, sebagai berikut:

$$\text{Rasio Biaya} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

Rasio biaya juga disebut sebagai rasio biaya operasional. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Dendawijaya, 2005: 120).

Berdasarkan Undang-undang RI no 7 Tahun 1992 tentang perbankan pasal 29, dalam bukunya Dendawijaya (2005: 141) disebutkan beberapa ketentuan sebagai berikut:

- 1) Pembinaan dan pengawasan bank dilakukan oleh Bank Indonesia.
- 2) Bank Indonesia menetapkan ketentuan tentang kesehatan bank dengan memperhatikan aspek permodalan, kualitas asset, kualitas manajemen, rentabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank.
- 3) Bank wajib memelihara kesehatan bank sesuai dengan ketentuan sebagaimana dimaksud dalam ayat (2) dan wajib melakukan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian.

Metode cara penilaian tingkat kesehatan bank tersebut dikenal dengan metode CAMEL. Metode CAMEL berisikan langkah-langkah yang dimulai dengan menghitung besarnya masing-masing rasio pada komponen-komponen berikut:

- a. C : *Capital* (untuk rasio kecukupan modal)
- b. A : *Asset* (untuk rasio kualitas aktiva)
- c. M : *Management* (untuk menilai kualitas manajemen)

d. E : *Earning* (untuk rasio rentabilitas bank)

e. L : *Liquidity* (untuk rasio likuiditas bank).

**Tabel 2.2**

**Faktor Penilaian Kesehatan Bank Syariah**

Faktor yang dinilai	Komponen	Bobot
1 Permodalan	Rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	25 %
2 Kualitas Aktiva Produktif	a. Aktiva Produktif Diklasifikasikan (APYD) terhadap aktiva produktif (AD),.	25 %
	b. Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang dibentuk oleh Bank (APPYD) terhadap Penyisihan yang Wajib Dibentuk oleh Bank.	5 %
3 Manajemen	a. Manajemen Umum	10 %
	b. Manajemen Risiko	15 %
4 Rentabilitas	a. Rasio Usaha rata-rata terhadap volume usaha.	5 %
	b. Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional.	5 %
5 Likuiditas	a. Rasio Kewajiban Bersih Antar Bank terhadap Modal Inti.	5 %
	b. Rasio Kredit terhadap Dana yang diterima oleh Bank dalam Rupiah dan Valuta Asing.	5 %

Sumber: SK Direksi BI tanggal 19 Maret 1998

Faktor-faktor rasio dalam penilaian kinerja dan kesehatan bank melalui beberapa rumus yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, hal ini

terdapat dalam daftar rasio Statistik Perbankan Indonesia vol 6, No 11, 2008, yaitu:

- a. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, yang dinilai adalah kecukupan modal, rumusnya adalah:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \quad (\text{sesuai dengan SE No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004})$$

Menurut Dendawijaya (2005: 121) CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang) dan lain-lain. Dengan kata lain CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya kredit yang diberikan.

Disamping itu, ketentuan BI juga mengatur cara perhitungan aktiva tertimbang menurut risiko, yang terdiri atas jumlah antara ATMR yang dihitung berdasarkan nilai masing-masing pos aktiva pada neraca bank dikalikan dengan bobot risikonya masing-masing dan ATMR yang dihitung berdasarkan

nilai masing-masing pos aktiva pada rekening administrative bank dikalikan dengan bobot resikonya masing-masing.

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, bank yang dinyatakan termasuk sehat harus memiliki CAR paling sedikit 8 %. Hal ini didasarkan kepada ketentuan yang ditetapkan oleh *Bank for International Settlements* (BIS).

Menurut Muhammad (2005: 105) sumber utama modal bank syariah adalah modal inti dan kuasi. Modal inti adalah modal yang berasal dari para pemilik bank, yang terdiri dari modal yang disetor oleh para pemegang saham, cadangan dan laba ditahan. Sedangkan kuasi ekuitas adalah dana-dana yang tercatat dalam rekening-rekening bagi hasil (*mudharabah*).

Dalam perhitungan CAR menurut Bank Indonesia, modal bank dibagi dalam modal inti dan modal pelengkap. Modal inti terdiri dari:

- 1) Modal disetor, yaitu modal yang disetoe secara efektif oleh pemilik.
- 2) Agio saham, yaitu selisih lebih dari harga saham dengan nilai nominal saham.
- 3) Modal sumbangan, yaitu modal yang diperoleh kembali dari sumbangan saham, termasuk selisih nilai yang tercatat dengan harga (apabila saham tersebut di jual).

- 4) Cadangan umum, yaitu cadangan yang dibentuk dari penyesihan laba yang ditahan dengan persetujuan RUPS.
- 5) Cadangan tujuan, yaitu bagian laba setelah pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu atas persetujuan RUPS.
- 6) Laba ditahan, yaitu saldo laba bersih setelah pajak yang oleh RUPS diputuskan untuk tidak dibagikan.
- 7) Laba tahun lalu, yaitu laba bersih tahun lalu setelah pajak, yang belum ditetapkan penggunaannya oleh RUPS. Jumlah laba tahun lalu hanya diperhitungkan sebesar 50% sebagai modal inti. Bila tahun lalu rugi harus dikurangkan terhadap modal inti.
- 8) Laba tahun berjalan, yaitu laba sebelum pajak yang diperoleh dalam tahun berjalan. Laba ini diperhitungkan hanya 50% sebagai modal inti. Bila tahun berjalan rugi, harus dikurangkan terhadap modal inti.
- 9) Bagian kekayaan bersih anak perusahaan yang laporan keuangannya dikonsolidasikan.

Bila dalam pembukuan bank terdapat *goodwill*, maka jumlah modal inti harus dikurangkan dengan nilai *goodwill* tersebut. Bank syariah dapat mengikuti sepenuhnya pengkategorian unsure-unsur tersebut di atas sebagai modal inti,

karena tidak ada hal-hal yang bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah.

Modal pelengkap terdiri atas cadangan-cadangan yang dibentuk bukan dari laba setelah pajak serta pinjaman yang sifatnya dipersamakan dengan modal. Secara rinci modal pelengkap dapat berupa:

- 1) Cadangan revaluasi aktiva tetap.
- 2) Cadangan penghapusan aktiva yang diklarifikasikan
- 3) Modal pinjaman.
- 4) Pinjaman subordinasi (maksimal 50% dari modal inti).
- 5) Peningkatan nilai penyertaan pada portofolio yang tersedia untuk dijual setinggi-tingginya sebesar 45%.

Perhitungan kebutuhan modal minimum didasarkan pada aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR). Yang dimaksud aktiva dalam perhitungan ini mencakup baik aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administratif sebagaimana tercermin dalam kewajiban yang masih bersifat kontingen dan atau komitmen yang disediakan bagi pihak ketiga. Terhadap masing-masing jenis aktiva tersebut ditetapkan bobot risiko yang besarnya didasarkan pada kadar risiko yang terkandung dalam aktiva itu sendiri atau yang didasarkan atas penggolongan nasabah, penjamin atau sifat barang jaminan.

Menurut Zainul Arifin dalam bukunya Muhammad (2005: 114), dalam menelaah ATMR pada bank syariah, terlebih dahulu harus dipertimbangkan, bahwa aktiva bank syariah dapat dibagi atas:

- 1) Aktiva yang didanai oleh modal sendiri dan /kewajiban atau hutang (*wadiah* atau *qord* dan sejenisnya) dan
- 2) Aktiva yang didanai oleh rekening bagi hasil yaitu mudharabah (baik *general invesment Account/ mudharabah muthlaqah* yang tercatat pada neraca/ *on balance sheet* maupun *Restricted Invesment Account/ mudharabah muayyadah* yang di catat pada rekening *administratif balance sheet*)

Prinsip bobot risiko bank syariah terdiri atas:

- 1) Aktiva yang dibiayai oleh modal bank sendiri dan/ atau dana pinjaman (*wadiah card* dan sejenisnya) adalah 100%, sedangkan
- 2) Aktiva yang dibiayai oleh pemegang rekening bagi hasil (baik *general* ataupun *restricted investment account*) adalah 50%.

b. *Asset* yaitu kualitas aktiva produktif

Rumusnya adalah

$$1) \text{ KAP} = \frac{\text{APYD}}{\text{Total Aktiva Pr oduktif}} \quad (\text{sesuai SE No. 6/23/DPNP}$$

Tanggal 31 Mei 2004)

Aktiva produktif yang diklarifikasikan adalah semua aktiva yang dimiliki oleh bank yang karena suatu sebab terjadi gangguan sehingga usaha debitur mengalami kesulitan dalam *cash flow* yang dapat mengakibatkan kesulitan membayar bunga dan bahkan anggaran hutang pokoknya (Rivai,2007 : 714).

Aktiva produktif suatu bank itu meliputi: kredit atau pembiayaan yang diberikan bank dan telah dicairkan, surat-surat berharga (baik surat berharga pasar uang maupun di pasar modal), penyertaan saham dan tagihan pada bank lain (Dendawijaya, 2005: 144).

Aktiva produktif dalam syariah adalah penanaman dana Bank Syariah baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk pembiayaan, piutang, *qardh*, surat berharga syariah, penempatan, penyertaan modal, penyertaan modal sementara, komitmen dan kontinjensi pada transaksi rekening administratif serta sertifikat wadiah Bank Indonesia (Muhammad, 2005: 118).

$$2) \text{ Rasio aktiva - pasiva} = \frac{\text{aktiva likuid} < 1\text{bulan}}{\text{pasiva likuid} < 1\text{bulan}}$$

$$3) \text{ NIM} = \frac{\text{pendapatan bunga bersih}}{\text{rata - rata aktiva produktif}}$$

Pendapatan bunga bersih= pendapatan bunga - beban bunga  
perhitungan pendapatan bunga bersih disetahunkan. (sesuai SE  
No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004)

c. *Earning* (rentabilitas) yaitu kualitas bank dalam menghasilkan  
laba, rumusnya ada dua yaitu:

$$1) \text{ ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak Disetahunkan}}{\text{Rata - Rata Total Aset}}$$

(sesuai SE No. 6/23/DPNP/ tanggal 31 Mei 2004)

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan  
manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara  
keseluruhan. Semakin besar ROA maka semakin besar pula  
tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik  
pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset  
(Dendawijaya, 2005: 118).

Perlu diingat bahwa dalam penentuan tingkat kesehatan  
bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya  
*return on asset* (ROA) dan tidak memasukkan unsur *return on  
equity* (ROE), hal ini dikarenakan Bank Indonesia sebagai Pembina  
dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas  
suatu bank yang diukur dengan asset yang dananya sebagian  
besar berasal dari dana simpanan masyarakat.

$$2) \text{ BOPO} = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}}$$

Rasio dihitung per posisi (tidak disetahunkan)

(sesuai SE No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004)

d. *Liquidity* (likuiditas) Kemampuan bank dalam menjaga likuiditas.

Rumusnya yaitu:

$$1) \text{ LDR (Loan to Deposit Ratio)} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$$

Kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk antar bank). Dana pihak ketiga mencakup giro, deposito dan tabungan (tidak termasuk antar bank) (SE No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004).

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dengan kata lain seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk pemberian kredit. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang

bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. Rasio ini merupakan indikator kerawanan dan kemampuan dari suatu bank (Dendawijaya,2005: 116).

2) NPL, rumusnya adalah :

$$NPL = \frac{\textit{kredit dalam kualitas kurang lancar, diragukan dan macet}}{\textit{Total Kredit}}$$

## 6. Produk Pendanaan Bank Syariah

Keberhasilan suatu bank dalam menghimpun dana sangat dipengaruhi oleh hal-hal berikut, antara lain:

a. Kepercayaan masyarakat pada bank yang bersangkutan.

Gambaran sebuah bank secara umum di mata masyarakat sangat memengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat pada bank tersebut. Banyak faktor yang dapat memengaruhi gambaran sebuah bank di mata masyarakat, seperti pelayanan, keadaan keuangan, berita-berita di media massa tentang bank tersebut, laporan-laporan BI tentang bank tersebut, pengalaman masyarakat berhubungan dengan bank tersebut, dan lain-lain. Semakin tinggi tingkat kepercayaan masyarakat pada sebuah bank, maka semakin tinggi pula kemungkinan bank tersebut untuk menghimpun dana dari masyarakat dengan efisien dan sesuai dengan penggunaan dananya.

b. Perkiraan tingkat pendapatan yang akan diperoleh oleh penyimpan dana lebih tinggi dibanding pendapatan dari alternatif investasi lain dengan tingkat risiko yang seimbang (Triandaru, 2006: 95)

Sumber dana bank syariah menurut Sudarsono (2003:56) dapat diperoleh dari empat sumber, yaitu modal, titipan, investasi dan investasi khusus. Sedangkan menurut Karim (2006:291) produk penghimpunan dana atau *funding*, yakni giro, tabungan dan deposito, yakni yang akan dibahas sebagai berikut:

a. Giro Syariah

Adapun yang dimaksud dengan giro syariah adalah giro yang dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Dewan Syariah Nasional telah mengeluarkan fatwa yang menyatakan bahwa giro yang dibenarkan secara syariah adalah giro yang dijalankan berdasarkan prinsip *wadiah* dan *mudharabah*.

Yang dimaksud dengan giro *wadiah* adalah giro yang dijalankan berdasarkan prinsip *wadiah*, yakni titipan murni yang setiap saat dapat diambil jika pemiliknya menghendaki. Dalam konsep *wadiah yad al-dhamanan*, pihak yang menerima titipan boleh menggunakan atau memanfaatkan uang atau barang yang dititipkan.

Dalam kaitannya dengan produk giro, bank syariah menerapkan prinsip *wadiah yad dhamanah*, yakni nasabah bertindak sebagai penitip yang memberikan hak kepada bank syariah untuk menggunakan atau memanfaatkan uang atau barang titipannya, sedangkan bank syariah bertindak sebagai pihak yang dititipi yang disertai hak untuk mengelola dana titipan dengan tanpa mempunyai kewajiban memberikan bagi hasil dari keuntungan pengelolaan dana tersebut. Namun demikian, bank syariah diperkenankan memberikan insentif berupa bonus dengan catatan tidak disyaratkan sebelumnya.

Pada prinsipnya, teknik perhitungan bonus *wadiah* dihitung dari saldo terendah dalam satu bulan. Besarnya saldo giro yang mendapatkan bonus *wadiah* dapat diklasifikasikan menjadi tiga kelompok, yaitu:

- 1) Rp 1 juta s.d Rp 50 juta
- 2) Di atas Rp 50 juta s.d Rp 100 juta
- 3) Di atas Rp 100 juta

Rumus yang digunakan dalam memperhitungkan bonus giro *wadiah* adalah sebagai berikut:

- 1) Bonus *wadiah* atas dasar saldo terendah, yakni tarif bonus *wadiah* dikalikan dengan saldo terendah bulan yang bersangkutan.

Tarif bonus *wadiah* x saldo terendah bulan

- 2) Bonus *wadiah* atas dasar saldo rata-rata harian, yakni tarif bonus *wadiah* dikalikan dengan saldo rata-rata harian bulan yang bersangkutan.

Tarif bonus *wadiah* x saldo rata-rata harian bulan ybs

- 3) Bonus *wadiah* atas dasar saldo harian, yakni tarif bonus *wadiah* dikalikan dengan saldo harian bulan yang bersangkutan.

Tarif bonus *wadiah* x saldo harian ybs x hari efektif

#### b. Tabungan Syariah

Yang dimaksud dengan tabungan syariah adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Dalam hal ini, Dewan Syariah Nasional telah mengeluarkan fatwa yang menyatakan bahwa tabungan yang dibenarkan adalah tabungan yang berdasarkan prinsip *wadiah* dan *mudharabah*.

Tabungan *wadiah* merupakan tabungan yang dijalankan berdasarkan akad *wadiah*, yakni titipan murni yang harus dijaga dan dikembalikan setiap saat sesuai dengan kehendak pemiliknya. Berkaitan dengan produk tabungan *wadiah*, bank syariah menggunakan akad *wadiah yad adh-dhamanah*.

Tabungan *Mudharabah*, yang dimaksud dengan tabungan *mudharabah* adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan akad *mudharabah*. Seperti yang telah dikemukakan, *mudharabah*

mempunyai dua bentuk, yakni *mudharabah muthlaqah* dan *mudharabah muqayyadah*, yang perbedaan utama di antara keduanya terletak pada ada atau tidaknya persyaratan yang diberikan pemilik dana kepada bank dalam mengelola hartanya. dalam hal ini, bank syariah bertindak sebagai pengelola dana (*mudharib*), sedangkan nasabah bertindak sebagai pemilik dana (*shohibul mal*).

Dari hasil pengelolaan dana *mudharabah*, bank syariah akan membagikan kepada pemilik dana sesuai dengan nisbah yang telah disepakati dan dituangkan dalam akad pembukaan rekening. Dalam mengelola dana tersebut, bank tidak bertanggung jawab atas kerugian yang bukan disebabkan oleh kelalaiannya. Namun apabila yang terjadi adalah *mis-management* (salah urus), bank bertanggung jawab penuh terhadap kerugian tersebut.

Perhitungan bagi hasil *mudharabah* dilakukan berdasarkan saldo rata-rata harian yang dihitung tiap akhir bulan dan di buku awal bulan berikutnya. Rumus perhitungan bagi hasil tabungan *mudharabah* adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{hari bagi hasil} \times \text{saldo rata-rata harian} \times \text{tingkat bagi hasil}}{\text{hari kalender yang bersangkutan}}$$

Dalam memperhitungkan tabungan bagi hasil *mudharabah* tersebut, hal-hal yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

- 1) Hasil perhitungan bagi hasil dalam angka bulat tanpa mengurangi hak nasabah. Pembulatan ke atas untuk nasabah dan pembulatan ke bawah untuk bank.
- 2) Hasil perhitungan paja dibulatkan ke atas sampai puluhan terdekat.

c. Deposito Syariah

Deposito syariah adalah deposito yang dijalankan berdasarkan prinsip syariah. Dalam hal ini, Dewan Syariah Nasional MUI telah mengeluarkan fatwa yang menyatakan bahwa deposito yang dibenarkan adalah deposito yang berdasarkan prinsip *mudharabah*.

Berdasarkan kewenangan yang diberikan oleh piha pemilik dana, terdapat dua bentuk *mudharabah*, yakni: *mudharabah muthlaqah* (URIA) dan *mudharabah muqayyadah* (RIA).

Dalam deposito *mudharabah muthlaqah*, pemilik dana tidak memberikan batasan atau persyaratan tertentu kepada bank syariah dalam mengelola investasinya, baik yang berkaitan dengan tempat, cara, maupun objek investasinya.

Dalam menghitung bagi hasil deposito *mudharabah muthlaqah*, basis perhitungan adalah hari bagi hasil sebenarnya, termasuk tanggal tutup buku, namun tidak termasuk tanggal pembukuan deposito *mudharabah muthlaqah* (URIA) dan tanggal jatuh tempo.

Sedangkan jumlah hari dalam sebulan yang menjadi angka penyebut/ angka pembagi adalah hari kalender bulan bersangkutan (28 hari, 29 hari, 30 hari, 31 hari).

Rumus perhitungan bagi hasil deposito *mudharabah muthlaqah* (URIA) adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{hari bagi hasil} \times \text{nominal deposito mudharabah} \times \text{tingkat bagi hasil}}{\text{hari kalender yang bersangkutan}}$$

Deposito *Mudharabah muqayyadah* (RIA), mempunyai perbedaan dengan deposito *mudharabah muthlaqah* (URIA), yaitu, pemilik dana memberikan batasan atau persyaratan tertentu kepada bank syariah dalam mengelola investasinya, baik yang berkaitan dengan tempat, cara, maupun objek investasinya. Dengan kata lain bank syariah tidak mempunyai hak dan kebebasan sepenuhnya dalam menginvestasikan dana RIA ini ke berbagai sektor bisnis yang diperkirakan akan memperoleh keuntungan.

Perhitungan bagi hasil dana RIA dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1) Perhitungan bagi hasil *cluster pool of fund*

Rumus perhitungan bagi hasil *cluster pool of fund* adalah:

$$\frac{\text{hari bagi hasil} \times \text{nominal deposito muqayyadah (RIA)} \times \text{tingkat bagi hasil}}{\text{hari kalender yang bersangkutan}}$$

2) Perhitungan bagi hasil *specific project*

Dalam menghitung bagi hasil deposito, basis perhitungan hari bagi deposito adalah hari tanggal pembukuan deposito sampai dengan tanggal pembayaran bagi hasil terdekat, dan menjadi angka pembilang atau *number of day*. Sedangkan jumlah hari tanggal pembayaran bagi hasil terakhir sampai tanggal pembayaran bagi hasil berikutnya menjadi angka penyebut/ angka pembagi. Rumus perhitungan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Hari bagi hasil}}{\text{Hari bagi hasil terakhir}} \times \frac{\text{no min al deposito}}{\text{nilai proyek yang dibiayai}} \times \text{return proyek sampai bagi hasil berikutnya}$$

## 7. Kinerja Keuangan dalam Perspektif Islam

Di dalam al-Qur'an dijelaskan landasan pencatatan laporan keuangan dalam islam seperti terdapat dalam surat al-Baqarah: 282, yaitu

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ  
وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا

عَلَّمَهُ اللَّهُ

*"Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, ..."(QS, al-Baqarah:282)*

Penjelasan ayat ini dalam Tafsir Ibnu Katsir (2007: 561) adalah ayat tersebut merupakan nasihat dan bimbingan dari Allah bagi hamba-hamba-Nya yang beriman, jika mereka melakukan muamalah secara tunai, hendaklah menulisnya supaya lebih dapat menjaga jumlah dan batas waktu muamalah tersebut, serta lebih menguatkan bagi saksi.

Apabila dalam pencatatan secara tidak tunai atau secara hutang piutang maka hendaklah diadakan pencatatan, karena dengan pencatatan akan lebih memudahkan dan memelihara jumlah barang dan masa pembayarannya agar lebih jelas bagi yang menyaksikannya, namun perintah ini wajib hukumnya. Akan tetapi untuk memecahkan serta mengurangi timbulnya permasalahan yang dapat meragukan transaksi.

Dan firman Allah, *Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar.* Dan kemudian pencatatan hendaklah secara adil dan benar yaitu mencatat apa yang telah disepakati oleh kedua belah pihak tanpa menambah atau menguranginya serta adanya penyaksian. Sedangkan firman Allah, *Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya.* Maksudnya, orang yang mengerti tulis menulis tidak boleh menolak jika ia diminta menulis untuk kepentingan orang lain dan tidak boleh

menyusahkannya, sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya apa yang sebelumnya tidak diketahuinya. Maka hendaklah ia berbuat baik kepada orang lain yang tidak mengenal tulis menulis, dan hendaknya ia menuliskannya. Sebagaimana yang disebutkan dalam sebuah hadist bahwa Rosulullah bersabda:

ان من الصدقة ان تعين صاعا او تصنع لاءخرق

*“sesungguhnya termasuk shadaqah jika engkau membantu orang yang berbuat (kebaikan) atau berbuat sesuatu bagi orang bodoh.”* (HR. al-Bukhari dan Ahmad)

Tentang adanya akuntansi atau laporan keuangan merupakan sesuatu yang bermanfaat dalam kehidupan kita. Terutama dalam kehidupan ekonomi dan bisnis. Oleh karena itu dalam menulis laporan keuangan harus memelihara dan mempertahankan sifat teknisnya dalam memberikan informasi yang relevan dan terpercaya. Oleh karena itu, implikasi laporan keuangan secara terbuka, benar dan jujur merupakan nilai yang esensial dalam akuntansi.

Evaluasi kinerja sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang akan datang. Dalam konsep Islam menjelaskan bahwa setiap tindakan manusia hendaknya memperhatikan apa yang diperbuat pada masa lalu sebagai perencanaan kedepan. Hal ini sesuai dengan al-Qur'an surat al-Hasyr: 18 sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ

وَآتَقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

*“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.*(QS. al-Hasyr:18)

Penjelasan ayat ini dalam Tafsir Al-Mishbah (2002:129) bahwa Allah berfirman : *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah* yakni hindarilah siksa yang dapat dijatuhkan Allah dalam kehidupan dunia dan akhirat dengan jalan melaksanakan perintah-Nya sekuat kemampuan kamu dan menjauhi larangan-Nya, *dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya* yakni amal sholeh yang telah diperbuatnya *untuk hari esok (akhirat)*. Setelah memerintahkan bertakwa didorong oleh rasa takut, atau dalam rangka melakukan amalan positif, perintah tersebut diulangi lagi- agaknya agar didorong oleh rasa malu, atau untuk meninggalkan amalan negatif. Allah berfirman: *Dan* sekali lagi Kami pesankan, *bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan*. Perintah memperhatikan apa yang telah diperbuat untuk hari esok, dipahami oleh Thaba’athaba’i sebagai perintah untuk melakukan evaluasi terhadap amal-amal yang telah dilakukan. Hal ini seperti seorang tukang yang telah menyelesaikan pekerjaannya. Ia dituntut untuk memperhatikan kembali agar menyempurnakannya bila telah baik,

atau memperbaikinya bila masih ada kekurangannya, sehingga jika tiba saatnya diperiksa, tidak ada lagi kekurangan dan barang tersebut tampil sempurna. Setiap mukmin dituntut melakukan hal itu. Kalau baik dia mendapat ganjaran, dan kalau amalnya buruk dia hendaknya bertaubat.

Dalam penelitian ini, evaluasi kinerja salah satunya dengan melihat laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan untuk mengetahui keadaan keuangan perusahaan dimasa lalu, saat ini dan kemungkinan dimasa yang akan datang. Dengan kebijakan yang lama dijadikan pembelajaran untuk mengambil kebijakan yang baru yang lebih baik dan disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan.

Evaluasi laporan keuangan digunakan sebagai bahan penilaian atas kebijakan manajemen terhadap perusahaan apakah kinerja perusahaan kemajuan atau mengalami kemunduran atau apakah menunjukkan adanya kebijakan yang diterapkan dalam perusahaan yang kurang tepat. Penilaian dalam laporan keuangan harus secara objektif agar dapat diketahui kondisi perusahaan yang sebenarnya. Agar nantinya dapat menghasilkan kebijakan yang baik dan tepat untuk perusahaan.

Al-Qur'an juga telah memberikan penekanan yang lebih terhadap tenaga manusia. Hal ini dijelaskan dala surat an-Najm ayat 39:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

*“Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya” (QS. An-Najm : 39)*

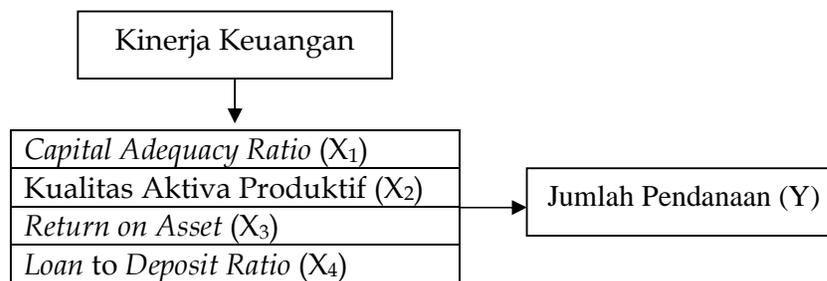
Penjelasan ayat ini dalam Tafsir Al-Mishbah (2002: 433) bahwa Allah berfirman : *Dan*, di samping seseorang tidak akan memikul dosa dan *mudharat* yang dilakukan orang lain, ia pun tidak akan meraih manfaat dari amalan baiknya, karena itu di sana juga ada keterangan *bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya*. Kata *sa'a* pada mulanya berarti berjalan cepat, namun belum sampai tingkat berlari. Kata ini kemudian digunakan dalam arti berupaya secara sungguh-sungguh.

Diriwayatkan dalam ayat tersebut bahwa satu-satunya cara untuk mendapatkan sesuatu ialah melalui kerja keras. Kemajuan dan kekayaan manusia dari alam ini tergantung kepada usaha. Semakin bersungguh-sungguh dia bekerja maka semakin banyak harta yang diperolehnya.

### C. Kerangka Berfikir

Gambar dibawah ini menjelaskan secara keseluruhan kerangka berfikir dalam penelitian ini.

**Gambar 2.3**  
**Kerangka Berfikir**



### D. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 2006: 71). Dalam penelitian ini peneliti memberikan hipotesis:

1. Diduga bahwa kinerja keuangan pada Bank Syariah Mandiri berpengaruh terhadap jumlah pendanaan.
2. Diduga bahwa dari indikator kinerja keuangan CAR dominan pengaruhnya terhadap jumlah pendanaan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di PT Bank Syariah Mandiri. Penelitian ini tidak dilakukan langsung ke tempat penelitian, akan tetapi melalui *website* Bank Syariah Mandiri yaitu *http://www.syariahamandiri.co.id*.

#### **B. Jenis dan Pendekatan Ilmiah**

Jenis penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif, dimana peneliti mengkaji melalui uji statistik. Penelitian kuantitatif adalah suatu model penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta penampilan dari hasil analisis data. Adapun pendekatan yang digunakan adalah studi diskriptif yaitu kegiatan mengumpulkan, mengolah dan menyajikan data observasi agar pihak lain dapat dengan mudah memperoleh gambaran mengenai sifat objek dari data tersebut (Sugiyono, 2007:11).

#### **C. Data dan Sumber Data**

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh tidak secara langsung dari lapangan, yaitu data yang didapatkan dari sumber yang telah ada melalui metode

dokumentasi, akses via internet, dan lain-lain (Kuncoro, 2003: 127). Dan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan neraca, laba rugi dan ikhtisar keuangan bulanan serta jumlah pendanaan pada Bank Syariah Mandiri yang dipublikasikan. Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tiga tahun yang hitung dalam bulanan.

Sumber data dalam penelitian ini termasuk data internal, yaitu data dari perusahaan tersebut (Kuncoro, 2003: 127). Dalam penelitian ini sumber data berasal dari perusahaan yaitu dari *website* <http://www.syariahamandiri.co.id>, baik dari laporan keuangan maupun jumlah pendanaan.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu memperoleh data tentang status sesuatu dibandingkan standar atau ukuran yang telah ditentukan, karena mengevaluasi juga mengadakan pengukuran (Arikunto, 2006:150). Dokumentasi yaitu mengumpulkan data yang telah ada pada *website* Bank Syariah Mandiri.

## E. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Capital Adequacy Ratio* (X1) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang) dan lain-lain. Dengan kata lain CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya kredit yang diberikan (Dendawijaya, 2005:121).
2. Kualitas Aktiva Produktif (X2) adalah penilaian terhadap kondisi aset bank dan kecukupan manajemen resiko kredit (Rivai, 2007: 713).
3. *Return On Asset* (X3) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan. ROA adalah gambaran produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan (Muhammad, 2005: 159).
4. *Loan to Deposit Ratio* (X4) adalah rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit atau pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank

dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Rivai, 2007 : 724).

5. Jumlah Pendanaan (Y), adalah jumlah dari pendanaan Bank Syariah Mandiri.

## **F. Metode Analisis Data**

Metode analisa yang digunakan untuk menganalisa data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisa kuantitatif yaitu dengan menggunakan angka-angka rumus atau model matematis untuk mengetahui ada pengaruh atau tidaknya kinerja keuangan dengan jumlah pendanaan. Dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah:

### **1. Uji Asumsi Klasik**

Dalam praktik, beberapa masalah sering muncul pada saat analisis regresi digunakan untuk mengistemasi suatu model dengan sejumlah data, yaitu ada tidaknya masalah autokorelasi, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan normalitas.

#### **a. Uji Autokorelasi**

Uji asumsi autokorelasi menurut Santosa (2005: 241) merupakan uji asumsi dengan regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Maksud

korelasi dengan dirinya sendiri adalah bahwa nilai dari variabel dependen tidak berhubungan dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai periode sebelumnya atau nilai periode sesudahnya. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Dalam penelitian ini pengujian terhadap autokorelasi dengan menggunakan Durbin-Watson d Test. Uji ini menghasilkan nilai DW hitung ( $d$ ) dan nilai DW tabel ( $d_L$  &  $d_U$ ). Aturan pengujiannya adalah:

- a)  $d < d_L$  : terjadi masalah autokorelasi yang positif yang perlu perbaikan
- b)  $d_L < d < d_U$  : ada masalah autokorelasi tetapi lemah, dimana perbaikan akan lebih baik.
- c)  $d_L < d < 4 - d_U$  : tidak ada masalah autokorelasi.
- d)  $4 - d_U < d < 4 - d_L$  : masalah autokorelasi lemah, dimana dengan perbaikan akan lebih baik.
- e)  $4 - d_L < d$  : masalah autokorelasi serius.

#### **b. Uji Heteroskedestisitas**

Uji heteroskedastisitas berarti variasi (varians) variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Pada heteroskedastisitas, kesalahan yang terjadi tidak random (acak) tetapi menunjukkan hubungan yang

sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel bebas. Untuk menguji tidak adanya heteroskedastisitas salah satunya dilakukan dengan uji glesjer (*glesjer test*). Uji glesjer dilakukan dengan membuat model regresi yang melibatkan nilai mutlak residu ( $|e|$ ) sebagai variabel terikat terhadap semua variabel bebas. Jika semua variabel bebas signifikan secara statistik, maka dalam regresi terdapat heteroskedastisitas (Hasan, 2005: 284).

#### **c. Uji Multikolinearitas**

Pada dasarnya multikolinearitas adalah adanya suatu hubungan linier yang sempurna (mendekati sempurna) antara beberapa atau semua variabel bebas. Cara mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas adalah: besaran VIF dan *Tolerance*, pedoman suatu model regresi yang bebas multiko adalah mempunyai nilai VIF disekitar angka 1 dan tidak melebihi 10 (Mardani, 2001: 32).

#### **d. Uji Normalitas**

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *one sample kolmogorof- Smirnov Test* dengan taraf signifikansi 5 %. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila menghasilkan nilai signifikansi  $> \alpha = 5\%$ .

## 2. Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk melihat pengaruh kinerja keuangan, CAR, KAP, ROA dan LDR terhadap jumlah pendanaan maka peneliti menggunakan analisa regresi linier berganda. Analisa regresi linier berganda adalah analisa regresi linier yang lebih dari satu variabel bebas untuk mengadakan prediksi terhadap variabel terikat. Model ini diharapkan akan mampu menerangkan seberapa besar pengaruh dari 4 variabel bebas terhadap perubahan satu variabel terikat, yaitu jumlah pendanaan.

Selanjutnya, untuk mengetahui sampai sejauh mana peranan, sumbangan atau pengaruh masing-masing variabel dari tahun ke tahun ditetapkan suatu model fungsional:

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, X_4)$$

Dari model fungsional tersebut ditetapkan suatu model persamaan regresi berganda:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4$$

Dimana :

y = Jumlah pendanaan

a = Konstanta

b = Koefesien regresi

$X_1$  = *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

$X_2$  = Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

$X_3$  = *Return on asset* (ROA)

$X_4$  = *Loan Deposit Ratio* (LDR)

Apabila nilai regresi positif, maka variabel bebas dan terikat bersifat searah, dengan kata lain kenaikan atau penurunan nilai dari 4 variabel di atas mempengaruhi kenaikan jumlah pendanaan. Dan apabila bertanda negatif maka kenaikan dari variabel bebas terjadi bersama-sama dengan penurunan variabel terikat.

### 3. Pengujian Koefisien Persamaan Regresi

Pengujian hipotesa digunakan untuk melihat apakah variabel bebas mampu secara menyeluruh bersama-sama menjelaskan variabel tidak bebas, dalam pengujian ini dikenal sebagai uji global atau uji F. Dan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel tidak bebasnya, dalam pengujian ini dikenal dengan uji- t.

#### a. Uji Global / uji F

Uji global atau disebut juga uji signifikansi secara serentak atau uji F ini dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas X untuk dapat menjelaskan tingkah laku variabel tidak bebas Y.

Adapun langkah-langkah dalam melakukan uji F adalah:

1) Menyusun hipotesa

Dalam menyusun hipotesa selalu ada hipotesa nol dan hipotesa alternatif. Hipotesanya dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0: B_1 = B_2 = 0$$

$$H_a: B_1 \neq B_2 \neq 0$$

$H_0$  = *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Kualitas Aktiva Produktif (KAP)*, *Return on Asset (ROA)*, dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah pendanaan.

$H_a$  = *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Kualitas Aktiva Produktif (KAP)*, *Return on Asset (ROA)*, dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh signifikan terhadap jumlah pendanaan.

2) Menentukan daerah kritis

Nilai kritis distribusi F dengan level of signifikan  $\alpha = 5\%$

$$F_{\text{Tabel}} = F_{\alpha; \text{numerator}; \text{denominator}}$$

$$= F_{0.05; k-1; n-k}$$

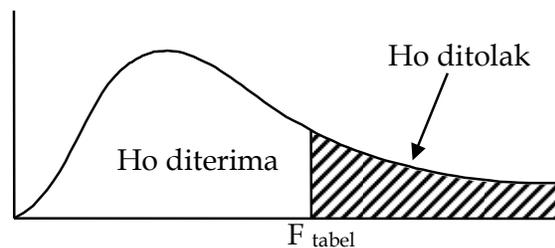
Taraf nyata 0.05, untuk derajat pembilang digunakan nilai  $k-1$ , yaitu jumlah variabel dikurang 1. untuk derajat penyebut

digunakan  $n-k$ , yaitu jumlah sampel dikurangi dengan jumlah variabel.

3) Menentukan nilai F - hitung

$$F = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)/(n-3)}$$

4) Menentukan daerah keputusan



5) Kriteria penolakan atau penerimaan

Ho diterima jika :

$F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  atau nilai probabilitas  $> 5\%$

Ho ditolak jika:

$F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  atau nilai probabilitas  $< 5\%$

## b. Uji Signifikan Parsial / Uji-t

Uji signifikan parsial adalah uji untuk mengetahui apakah suatu variabel bebas dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Kualitas Aktiva Produktif (KAP), *Return on Asset* (ROA), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh atau tidak terhadap variabel tidak bebas.

Langkah dalam melakukan analisis dengan uji-t adalah sebagai berikut:

1) Merumuskan hipotesa

Perumusan Hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatifnya ( $H_a$ )

$$H_0: B_1 = 0 \quad H_a: B_1 \neq 0$$

$$H_0: B_2 = 0 \quad H_a: B_2 \neq 0$$

$H_0$  = *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Kualitas Aktiva Produktif (KAP)*, *Return on Asset (ROA)*, dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah pendanaan.

$H_a$  *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Kualitas Aktiva Produktif (KAP)*, *Return on Asset (ROA)*, dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh signifikan terhadap jumlah pendanaan.

2) Menentukan daerah kritis

Menentukan nilai kritis dengan level of signifikan  $\alpha = 5\%$

$$T_{\text{tabel}} = t_{(\alpha/2; n-k-1)}$$

3) Menentukan nilai t-hitung. Nilai t- hitung untuk koefisien  $b_1$

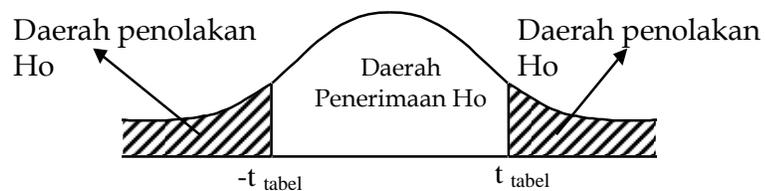
dan  $b_2$  dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$t\text{-hitung} = \frac{b - B}{Sb}$$

$$\text{Nilai } t\text{-hitung} \text{ untuk } b_1 = \frac{b_1 - B_1}{Sb_1}$$

$$\text{Nilai hitung untuk } b_2 = \frac{b_2 - B_2}{Sb_2}$$

4) Menentukan daerah keputusan



5) Kriteria penolakan atau penerimaan

Ho diterima jika :

$F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  atau nilai probabilitas  $> 5\%$

Ho ditolak jika:

$F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  atau nilai probabilitas  $< 5\%$

**BAB IV**  
**PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN**  
**HASIL PENELITIAN**

**A. PAPARAN DATA HASIL PENELITIAN**

**1. Sejarah Bank Syariah Mandiri**

Krisis moneter dan ekonomi sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis politik nasional telah membawa dampak besar dalam perekonomian nasional. Krisis tersebut telah mengakibatkan perbankan Indonesia yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami kesulitan yang sangat parah. Keadaan tersebut menyebabkan pemerintah Indonesia terpaksa mengambil tindakan untuk merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.

Lahirnya Undang-Undang No. 10 tahun 1998, tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan, pada bulan November 1998 telah memberi peluang yang sangat baik bagi tumbuhnya bank-bank syariah di Indonesia. Undang-Undang tersebut memungkinkan bank beroperasi sepenuhnya secara syariah atau dengan membuka cabang khusus syariah.

PT. Bank Susila Bakti (PT. Bank Susila Bakti) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT. Bank Dagang Negara dan

PT. Mahkota Prestasi berupaya keluar dari krisis 1997 - 1999 dengan berbagai cara. Mulai dari langkah-langkah menuju merger sampai pada akhirnya memilih konversi menjadi bank syariah dengan suntikan modal dari pemilik.

Dengan terjadinya merger empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, BankExim dan Bapindo) ke dalam PT. Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999, rencana perubahan PT. Bank Susila Bakti menjadi bank syariah (dengan nama Bank Syariah Sakinah) diambil alih oleh PT. Bank Mandiri (Persero).

PT. Bank Mandiri (Persero) selaku pemilik baru mendukung sepenuhnya dan melanjutkan rencana perubahan PT. Bank Susila Bakti menjadi bank syariah, sejalan dengan keinginan PT. Bank Mandiri (Persero) untuk membentuk unit syariah. Langkah awal dengan merubah Anggaran Dasar tentang nama PT. Bank Susila Bakti menjadi PT. Bank Syariah Sakinah berdasarkan Akta Notaris : Ny. Machrani M.S. SH, No. 29 pada tanggal 19 Mei 1999. Kemudian melalui Akta No. 23 tanggal 8 September 1999 Notaris : Sutjipto, SH nama PT. Bank Syariah Sakinah Mandiri diubah menjadi PT. Bank Syariah Mandiri.

Pada tanggal 25 Oktober 1999, Bank Indonesia melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 1/24/KEP. BI/1999 telah memberikan ijin perubahan kegiatan usaha konvensional menjadi kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah kepada PT. Bank Susila

Bakti. Selanjutnya dengan Surat Keputusan Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999 tanggal 25 Oktober 1999, Bank Indonesia telah menyetujui perubahan nama PT. Bank Susila Bakti menjadi PT. Bank Syariah Mandiri.

Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999 merupakan hari pertama beroperasinya PT. Bank Syariah Mandiri. Kelahiran Bank Syariah Mandiri merupakan buah usaha bersama dari para perintis bank syariah di PT. Bank Susila Bakti dan Manajemen PT. Bank Mandiri yang memandang pentingnya kehadiran bank syariah dilingkungan PT. Bank Mandiri (Persero).

PT. Bank Syariah Mandiri hadir sebagai bank yang mengombinasikan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani yang melandasi operasinya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan PT. Bank Syariah Mandiri sebagai alternatif jasa perbankan di Indonesia.

## **2. Visi Dan Misi Perusahaan**

Visi: "Menjadi Bank Syariah Terpercaya Pilihan Mitra Usaha"

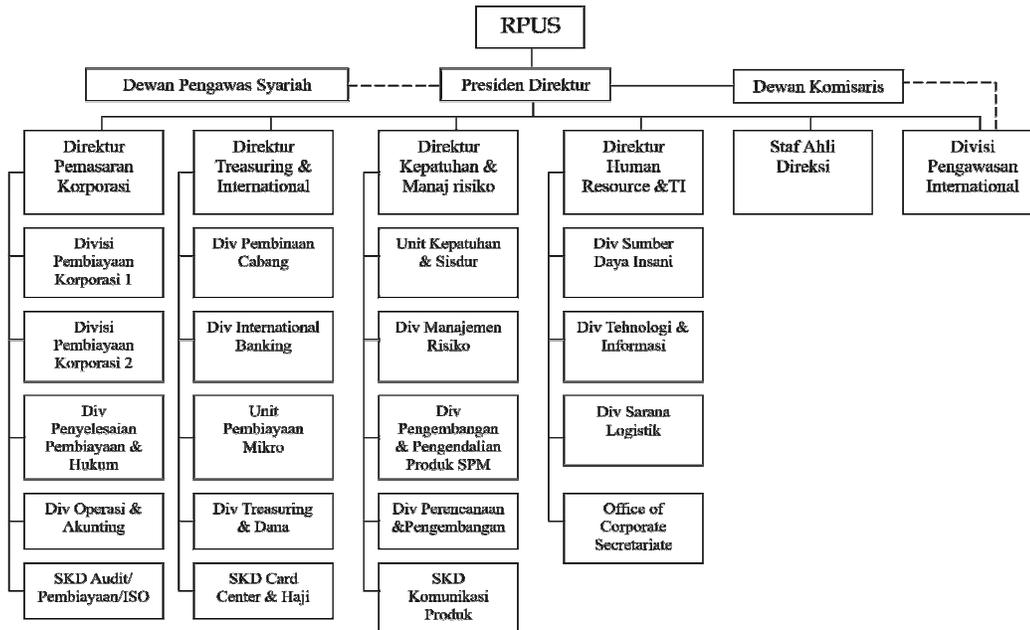
Misi:

- a) Menciptakan suasana pasar perbankan syariah agar dapat berkembang dengan mendorong terciptanya syarikat dagang yang terkoordinasi dengan baik

- b) Mencapai pertumbuhan dan keuntungan yang berkesinambungan melalui sinergi dengan mitra strategis agar menjadi bank syariah terkemuka di Indonesia yang mampu meningkatkan nilai bagi para pemegang saham dan memberikan kemaslahatan bagi masyarakat luas
- c) Mempekerjakan pegawai yang profesional dan sepenuhnya mengerti operasional perbankan syariah
- d) Menunjukkan komitmen terhadap standar kinerja operasional perbankan dengan pemanfaatan teknologi mutakhir, serta memegang teguh prinsip keadilan, keterbukaan dan kehati-hatian
- e) Mengutamakan mobilisasi pendanaan dari golongan masyarakat menengah dan ritel, memperbesar portofolio pembiayaan untuk skala menengah dan kecil, serta mendorong terwujudnya manajemen zakat, infak dan shadaqah yang lebih efektif sebagai cerminan kepedulian sosial
- f) Meningkatkan permodalan sendiri dengan mengundang perbankan lain, segenap lapisan masyarakat dan investor asing.

### 3. Struktur Organisasi Perusahaan

**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi PT. Bank Syariah Mandiri**



Sumber: [www.syariahamandiri.co.id](http://www.syariahamandiri.co.id)

### 4. Ruang Lingkup Kegiatan Perusahaan

#### a. Budaya Bank Syariah Mandiri

Bank Syariah Mandiri sebagai bank yang beroperasi atas dasar prinsip syariah Islam menetapkan budaya perusahaan yang mengacu kepada sikap *akhlaqul karimah* (budi pekerti mulia), yang terangkum dalam lima pilar yang disingkat **SIFAT**, yaitu :

1. **Siddiq** (Integritas), *Menjaga Martabat dengan integritas*. Awali dengan niat dan hati tulus, berpikir jernih, bicara benar, sikap terpuji dan perilaku teladan.

2. Istiqomah (Konsistensi), *Konsisten adalah Kunci Menuju Sukses*. Pegang teguh komitmen, sikap optimis, pantang menyerah, kesabaran dan percaya diri.
3. Fathanah (Profesionalisme), *Profesional adalah Gaya Kerja Kami*. Semangat belajar berkelanjutan, cerdas, inovatif, terampil dan adil.
4. Amanah (Tanggung-jawab), *Terpercaya karena Penuh Tanggung Jawab*. Menjadi terpercaya, cepat tanggap, obyektif, akurat dan disiplin.
5. Tabligh (Kepemimpinan), *Kepemimpinan Berlandaskan Kasih-Sayang* Selalu transparan, membimbing, visioner, komunikatif dan memberdayakan.

#### **b. Prinsip-Prinsip Operasional Bank Syariah Mandiri**

##### **1. Keadilan**

Bank Syariah Mandiri memberikan bagi hasil, transfer prestasi dari mitra usaha dalam porsi yang adil sesuai dengan fitrah alam.

##### **2. Kemitraan**

Posisi nasabah investor, pengguna dana bank berada dalam hubungan sejajar sebagai mitra usaha yang saling menguntungkan dan bertanggung-jawab, dimana bank syariah

“X” benar-benar berfungsi sebagai intermediary institusion lewat skim-skim pembiayaan yang dimilikinya.

### 3. Keterbukaan

Melalui laporan keuangan bank yang terbuka secara berkesinambungan, nasabah dapat mengetahui tingkat keamanan dana dan kualitas manajemen bank.

### 4. Universalitas

Bank Syariah Mandiri dalam mendukung operasionalnya tidak membeda-bedakan suku, agama, ras dan golongan dalam masyarakat dengan prinsip islam sebagai rahmatan lil alamin.

## c. Produk-produk Bank Syariah Mandiri

### 1. Pendanaan

a. Tabungan Berencana BSM, tabungan berjangka yang memberikan nisbah bagi hasil berjenjang serta kepastian bagi penabung maupun ahli waris untuk memperoleh dananya sesuai target pada waktu yang diinginkan dengan menggunakan akad mudharabah muthlaqah.

b. Tabungan Simpatik BSM, simpanan dalam mata uang rupiah berdasarkan prinsip wadiah, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat berdasarkan syarat-syarat tertentu yang telah disepakati.

- c. Tabungan BSM, simpanan dalam mata uang rupiah dengan menggunakan akad mudharabah muthlaqah yang penarikan dan setoran dapat dilakukan setiap saat selama jam kas buka.
- d. Tabungan BSM Dollar, Simpanan dalam mata uang dollar yang penarikan dan setorannya dapat dilakukan setiap saat atau sesuai ketentuan BSM dengan menggunakan slip penarikan (prinsip syariah ialah dengan akad wadiah ya dhamanah).
- e. Tabungan Mabror BSM, simpanan dalam mata uang rupiah yang bertujuan membantu masyarakat muslim dalam merencanakan ibadah haji dan umrah. Tabungan ini dikelola berdasarkan prinsip mudharabah muthlaqah.
- f. Tabungan Kurban BSM, simpanan dalam mata uang rupiah yang bertujuan membantu nasabah dalam perencanaan dan pelaksanaan ibadah kurban dan aqiqah. Dalam pelaksanaannya bekerja sama dengan Badan Amil Kurban. Tabungan ini dikelola berdasarkan prinsip mudharabah muthlaqah.
- g. Tabungan BSM Investa Cendikia, Mempersiapkan dana pendidikan sedini mungkin sehingga dapat merencanakan dengan tepat dan cermat, memenuhi kebutuhan dana

pendidikan bagi si buah hati hingga jenjang perguruan tinggi. Selain itu memberikan perlindungan asuransi, sehingga kelangsungan biaya pendidikan buah hati lebih terjamin.

- h.** Deposito BSM, produk investasi berjangka waktu tertentu dalam mata uang rupiah yang dikelola berdasarkan prinsip mudharabah muthlaqah.
- i.** Deposito BSM Valas, produk investasi berjangka waktu tertentu dalam mata uang dollar yang dikelola berdasarkan prinsip mudharabah muthlaqah.
- j.** Giro BSM Euro, sarana penyimpanan dana dalam mata uang Euro yang disediakan bagi nasabah perorangan atau perusahaan atau badan hukum dengan pengelolaan berdasarkan prinsip wadiah yad dhamanah. Dengan prinsip ini, dana giro nasabah diperlakukan sebagai titipan yang dijaga keamanan dan ketersediaannya setiap saat guna membantu kelancaran transaksi usaha.
- k.** Giro BSM, sarana penyimpanan dana yang disediakan bagi nasabah perorangan atau perusahaan atau badan hukum dengan pengelolaan berdasarkan prinsip wadiah yad dhamanah. Dengan prinsip ini, dana giro nasabah diperlakukan sebagai titipan yang dijaga keamanan dan

ketersediaannya setiap saat guna membantu kelancaran transaksi usaha.

**l.** Giro BSM Valas, sarana penyimpanan dana dalam mata uang U\$ Dollar yang disediakan bagi nasabah perorangan atau perusahaan atau badan hukum dengan pengelolaan berdasarkan prinsip wadiah yad dhamanah. Dengan prinsip ini, dana giro nasabah diperlakukan sebagai titipan yang dijaga keamanan dan ketersediaannya setiap saat guna membantu kelancaran transaksi usaha.

**m.** Giro BSM Singapore Dollar, sarana penyimpanan dana dalam mata uang Singapore Dollar yang disediakan bagi nasabah perorangan atau perusahaan atau badan hukum dengan pengelolaan berdasarkan prinsip wadiah yad dhamanah. Dengan prinsip ini, dana giro nasabah diperlakukan sebagai titipan yang dijaga keamanan dan ketersediaannya setiap saat guna membantu kelancaran transaksi usaha.

**n.** Obligasi Syariah Mudharabah, Surat berharga jangka panjang berdasarkan prinsip syariah yang mewajibkan emiten (BSM) untuk membayar pendapatan bagi hasil atau kupon dan membayar kembali dana obligasi syariah pada saat jauh tempo.

## **2. Pembiayaan**

- a.** Pembiayaan Murabahah BSM, pembiayaan yang menggunakan akad jual beli antara bank dan nasabah. Bank membeli barang yang dibutuhkan dan menjualnya kepada nasabah sebesar harga produk ditambah dengan keuntungan margin yang telah disepakati.
- b.** Pembiayaan Mudharabah BSM, pembiayaan dimana seluruh modal kerja yang dibutuhkan nasabah ditanggung oleh bank, keuntungan yang diperoleh dibagi sesuai dengan nisbah yang disepakati. Pembiayaan ini dikelola berdasarkan prinsip bagi hasil.
- c.** Pembiayaan Musyarakah BSM, pembiayaan khusus untuk modal kerja, dimana dana dari bank merupakan bagian dari modal usaha nasabah dan keuntungan dibagi sesuai dengan nisbah yang disepakati. Pembiayaan ini untuk kegiatan usaha produktif. Bagi hasil berdasarkan perhitungan revenue sharing atau profit sharing.
- d.** Pembiayaan Edukasi BSM, pembiayaan jangka pendek dan menengah yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan uang masuk sekolah/ perguruan tinggi/ lembaga pendidikan lainnya atau uang pendidikan pada saat pendaftaran tahun ajaran/ semester baru berikutnya dengan akad ijarah.

- e. **Pembiayaan Griya BSM**, pembiayaan jangka pendek, menengah, atau panjang untuk membiayai pembelian rumah tinggal (konsumtif), baik baru maupun bekas, di lingkungan developer maupun non developer, dengan sistem murabahah.
- f. **Pembiayaan Dana Berputar BSM**, fasilitas pembiayaan modal kerja dengan prinsip musyarakah yang penarikan dananya dapat dilakukan sewaktu-waktu berdasarkan kebutuhan riil nasabah.
- g. **Pembiayaan BSM Implan**, pembiayaan konsumen dalam valuta rupiah yang diberikan oleh bank kepada karyawan tetap Perusahaan/Kopkar yang pengajuannya dilakukan secara massal (kelompok). BSM Implan dapat mengakomodir kebutuhan pembiayaan bagi para anggota koperasi karyawan atau karyawan perusahaan, misalnya dalam hal perusahaan tersebut tidak memiliki koperasi karyawan, koperasi karyawan belum berpengalaman dalam kegiatan simpan pinjam, atau perusahaan dengan jumlah karyawan terbatas.
- h. **Pembiayaan Resi Gudang**, Pembiayaan transaksi komersial dari suatu komoditas/produk yang diperdagangkan secara luas dengan jaminan utama berupa komoditas/produk yang dibiayai dan berada dalam suatu Gudang atau tempat yang terkontrol secara independen (independently controlled warehouse).

- i. Pembiayaan PKPA, Pembiayaan kepada Koperasi Karyawan untuk Para Anggotanya (PKPA) adalah penyaluran pembiayaan melalui koperasi karyawan untuk pemenuhan kebutuhan konsumen para anggotanya (kolektif) yang mengajukan pembiayaan kepada koperasi karyawan. Pola penyaluran yang dipergunakan adalah *executing* (kopkar sebagai nasabah), sedangkan proses pembiayaan dari kopkar kepada anggotanya dilakukan dan menjadi tanggung jawab penuh kopkar.
- j. Gadai Emas BSM, pinjaman kepada perorangan dengan jaminan barang atau emas berdasarkan akad *qardh wal ijarah*.
- k. Pembiayaan Talangan Haji, pinjaman dana talangan dari bank kepada nasabah khusus untuk menutupi kekurangan dana untuk memperoleh kursi atau seat haji dan pada saat pelunasan BPIH. Dana talangan ini menggunakan akad *qardh wal ijarah*.
- l. Pembiayaan *Isthisna* BSM adalah pembiayaan jual beli yang dilakukan antara bank dan nasabah dimana penjual (pihak bank) membuat barang yang dipesan oleh nasabah. Bank untuk memenuhi pesanan nasabah dapat mensubkan pekerjaannya kepada pihak lain.

- m. Qardh**, Merupakan pinjaman kebajikan (bebas margin/bagi hasil), Bank hanya membebankan biaya administrasi kepada nasabah sebagai komisi pelayanan. *cost as service fee*.
- n. Ijarah Muntaiyah Bitamliik**, Serupa dengan Ijarah, adanya komitmen dari nasabah untuk membeli asset pada akhir periode sewa dan pajak pemerintah termasuk didalam kontrak → *pass on to the customer in contract*.
- o. Hawalah**, akad pemindahan nasabah kepada bank untuk membantu nasabah mendapatkan modal tunai agar dapat melanjutkan produksinya dan bank mendapat imbalan atas jasa pemindahan piutang tersebut.
- p. Salam**, Akad jual beli suatu barang dimana harganya dibayar dengan segera, sedangkan barangnya akan diserahkan kemudian dalam jangka waktu yang disepakati. Perbedaan dengan istishna hanya terletak pada cara pembayarannya. Salam pembayarannya harus dimuka sedang pada istishna boleh diawal, ditengah atau diakhir.

### **3. Produk Jasa**

- a. Call BSM, layanan *online* BSM yang memungkinkan nasabah memperoleh informasi selama 24 jam.
- b. BSM Card (ATM & Debit Card), merupakan sarana untuk melakukan transaksi penarikan, pembayaran, dan

pemindahbukuan dana pada ATM BSM, ATM Mandiri, jaringan ATM Prima-BCA dan ATM Bersama, serta ATM Bankcard. BSM Card juga berfungsi sebagai kartu Debit yang dapat digunakan untuk transaksi belanja di seluruh merchant yang menggunakan EDC Prima-BCA

- c. BSM SUHC, adalah kartu Prabayar dalam mata uang *Saudi Arabiyah Riyal* untuk memenuhi kebutuhan uang bagi jemaah haji dan umrah ataupun keperluan bisnis.
- d. Sentra Bayar BSM, merupakan layanan bank dalam menerima pembayaran tagihan pelanggan
- e. BSM Mobile Banking GPRS memudahkan Anda dalam melakukan transaksi perbankan dengan teknologi GPRS di ponsel Anda. Kini, dilengkapi fitur untuk melakukan transfer *real time* antar bank dengan biaya pulsa paling murah.
- f. BSM SMS Banking, merupakan produk layanan perbankan berbasis teknologi seluler yang memberikan kemudahan melakukan berbagai transaksi perbankan.
- g. BSM RTGS, Jasa transfer uang valuta rupiah antar bank baik dalam satu kota maupun dalam kota yang berbeda secara *real time*. Hasil transfer efektif dalam hitungan menit.

- h. BSM Electronic Payroll, Pembayaran gaji karyawan institusi melalui teknologi terkini BSM secara mudah, aman, dan fleksibel
- i. Pajak On-line BSM, Memberikan kemudahan kepada wajib pajak untuk membaayar kewajiban pajak (bukan dalam rangka pembayaran pajak import) secara otomatis dengan mendebet rekening atau secara tunai.
- j. BSM *Intercity Clearing* adalah Jasa penagihan *warkat* (cek/bilyet giro valuta rupiah) bank di luar wilayah kliring dengan cepat sehingga nasabah dapat menerima danan hasil tagihan cek atau bilyet giro tersebut pada keesokan harinya.
- k. BSM L/C adalah Janji tertulis berdasarkan permintaan tertulis nasabah (*applicant*) yang mengikat Bank Syariah Mandiri sebagai bank pembuka untuk membayar kepada penerima atau order-nya atau menerima dan membayar wesel pada saat jatuh tempo yang ditarik penerima, atau memberi kuasa kepada bank lain untuk melakukan pembayaran kepada penerima, atau untuk menegosiasikan wesel-wesel yang ditarik oleh penerima atas penyerahan dokumen.
- l. Transfer Valas BSM, Transfer keluar yaitu pengiriman valas dari nasabah BSM ke nasabah bank lain baik dalam maupun

luar negeri. Transfer masuk yaitu pengiriman valas dari nasabah bank lain baik dalam maupun luar negeri ke nasabah BSM.

- m. Jual Beli Valas BSM, Pertukaran mata uang rupiah dengan mata uang asing atau mata uang asing dengan mata uang asing lainnya yang dilakukan oleh BSM dengan nasabah.
- n. Bank Garansi BSM, Janji tertulis yang diberikan oleh bank kepada pihak ketiga menggunakan akad kafalah, di mana bank menyatakan sanggup memenuhi kewajiban-kewajiban kepada pihak ketiga dimaksud apabila pada suatu waktu tertentu telah ditetapkan, pihak yang dijamin (nasabah) tidak memenuhi kewajibannya.
- o. SKBDN BSM (Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri), Janji tertulis berdasarkan permintaan tertulis nasabah (applicant) yang mengikat BSM sebagai bank pembuka untuk membayar kepada penerima atau ordernya atau mengaksep dan membayar wesel pada saat jatuh tempo yang ditarik penerima, atau memberi kuasa kepada bank lain untuk melakukan pembayaran kepada penerima, atau untuk menegosiasikan wesel-wesel yang ditarik oleh penerima atas penyerahan dokumen.

- p. Transfer Lintas Negara BSM Western Union adalah jasa pengiriman uang/penerimaan kiriman uang secara cepat (*real time on line*) yang dilakukan lintas negara atau dalam satu negara (domestik). Kliring BSM
- q. Kliring BSM adalah Penagihan *warkat* bank lain di mana lokasi bank tertariknya berada dalam satu wilayah *kliring*. Transfer Dalam Kota (LLG), Jasa pemindahan dana antar bank dalam satu wilayah kliring lokal.
- r. Inkaso BSM adalah Penagihan *warkat* bank lain di mana bank tertariknya berbeda wilayah kliring atau berada di luar negeri, hasilnya penagihan akan dikredit ke rekening nasabah
- s. Transfer Dalam Kota (LLG), Jasa pemindahan dana antar bank dalam satu wilayah kliring lokal.
- t. Pajak Import BSM Memberikan kemudahan kepada *importir* untuk membayar pajak barang dalam rangka *import* secara *on-line* sebagai syarat untuk mengeluarkan barangnya dari gudang kantor bea dan cukai.
- u. Referensi Bank BSM, surat keterangan yang diterbitkan oleh nasabah BSM atas dasar permintaan dari nasabah untuk tujuan tertentu.

- v. BSM Standing Order, Fasilitas kemudahan yang diberikan BSM kepada nasabah yang dalam transaksi finansialnya harus memindahkan dana dari satu rekening ke rekening lainnya secara berulang-ulang. Dalam pelaksanaannya, nasabah memberikan instruksi ke bank hanya satu kali saja.
- w. Reksadana Produk Reksa Dana Syariah yang dikeluarkan oleh PT Mandiri Manajemen Investasi (MMI), jenis Reksa Dana Saham (*equity fund*) yaitu wadah yang digunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal (investor) untuk selanjutnya diinvestasikan oleh Manajer Investasi minimal 80% dalam *portofolio* Efek Saham Syariah.
- x. BSM Banc *assurance*, penjualan produk asuransi melalui bank.

## 5. Penghargaan Bank Syariah Mandiri

**Tabel 4.1**  
**Penghargaan Bank Syariah Mandiri**

1	<b>Bisnis Indonesia Banking Efficiency Award 2008</b>	Bisnis Indonesia (22 Mei 2008)	Bisnis Indonesia tahun ini menyelenggarakan “Bisnis Indonesia Banking Efficiency Award 2008”, bekerjasama dengan Management Research Centre dan Fakultas Pasca Sarjana Ekonomi UI. Penghargaan ini diberikan kepada bank yang dinilai mampu mengelola kegiatannya secara efisien. Penilaian efisiensi bank ini merupakan salah satu indikator untuk melihat kondisi perbankan di Indonesia. Metode penghitungan tingkat efisiensi menggunakan pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA), yang menggabungkan antara Intermediation Approach dan Production Approach. Hasilnya, berbagai kategori bank dinilai paling optimal dalam mengelola efisiensinya: Kategori Bank BUMN - diantaranya - adalah PT Bank Mandiri Tbk; dan untuk Kategori Bank Syariah, hanya meloloskan satu bank, yakni: PT Bank Syariah Mandiri. Bertempat di hotel JW Marriot, Jakarta, Direktur BSM, Zainal Fanani pada hari Kamis, 22 Mei 2008 kemarin telah menerima Bisnis Indonesia Banking Efficiency Award 2008 tersebut.
	<b>The Best Human Resource Development</b>	Bank Indonesia bekerja sama dengan Karim	The Best Human Resource Development dari Bank Indonesia bekerja sama dengan Karim Konsulting dalam Sharia

		Konsulting (20 Januari 2008)	Acceleration World 2008. Diterima tanggal 20 Januari 2008 pada saat penutupan Festival Ekonomi Syariah
3.	<b>Indonesian Bank Loyalty Index 2008</b>	InfoBank bekerja sama dengan MarkPlus Insight (01 Januari 2008)	Hasil survey Indonesian Bank Loyalty Index 2008 yang dilakukan manjalah InfoBank bekerja sama dengan MarkPlus Insight, BSM meraih nilai tertinggi di antara semua bank Syariah (BUS & UUS) dalam layanan kepuasan nasabah melalui lima Customer Index tersebut BSM untuk di: CUSTOMER TRANSACTION INDEX; CUSTOMER RELATIONSHIP INDEX; CUSTOMER PARTNERSHIP INDEX; CUSTOMER SATISFACTION INDEX dan OVERALL LOYALTY INDEX.
	<b>The Best Islamic Financial Institution in Indonesia 2008</b>	Global Finance Magazine, New York (01 Januari 2008)	The World Best Islamic Financial Institution 2008
	<b>STP Award 2006</b>	Citibank New York, USA (14 November 2007)	Straight Trough Processing Award 2006 dari Citibank New York, USA atas keberhasilan BSM dalam melakukan proses outgoing transfer tanpa adanya koreksi pada tahun 2006. STP (Straight Trough Processing) Award merupakan proses transaksi outgoing transfer yang telah memenuhi kriteria yang diminta oleh format SWIFT (Society for Worldwide Interbank Financial Telecommunication). Kriteria penilaian STP Award 2006 tersebut mengacu pada prosentase efisiensi koreksi secara manual. Range

			prosentase penilaian tersebut berkisar antara 95% - 100% dan BSM berhasil masuk dalam range tersebut dengan prosentase sebesar 95%. BSM merupakan salah satu dari 8 bank di Indonesia yang mendapat STP Award 2006 dari Citibank New York dan salah satu dari 20 bank devisa Indonesia serta 4.500 bank di dunia yang memiliki rekening di Citibank.
	<b>-Company Award 2007</b>	Majalah Warta Ekonomi (21 Agustus 2007)	Juara Kedua untuk kategori Perbankan dalam dari Majalah Warta Ekonomi di Jakarta, E-Company Award 2007 ini diikuti oleh 1314 perusahaan, akan tetapi hanya 621 perusahaan yang layak masuk dalam kualifikasi melalui 3 kriteria yang ditetapkan panitia, yaitu: Kriteria Dasar (IT Governance, IT Leadership, IT Innovation, dan Performance Improvement), Kriteria Strategy on Efficiency (Grand Startegy & Culture, Knowledge Development, Focus on Core Competence) dan Kriteria Operasional (Operating Efficiency dan Responsiveness).
	<b>Indonesia Best Brand Award</b>	Majalah SWA dan MARS (27 Juli 2007)	Penghargaan Brand Survey yang diselenggarakan Lembaga Survei Independen bekerjasama dengan majalah SWA Sembada di Jakarta. Penghargaan diberikan untuk kategori Bank Syariah Terbaik.
	<b>Golden Trophy</b>	Majalah InfoBank (19 Juli 2007)	BSM menerima award sebagai perusahaan perbankan dengan kinerja keuangan \"Sangat Bagus\" selama lima tahun berturut-turut 4(2002-2006).
	<b>Indonesian Bank Loyalty Award</b>	Jacky Mussty, Partner Markplus Inc	Penghargaan Indonesian Bank Loyalty Award (IBLA Award) 2007 dari Jacky Mussty, Partner

	<b>(IBLA Award) 2007</b>	(21 Februari 2007)	Markplus Inc, di Jakarta. BSM dinilai memiliki Tingkat Loyalitas Tertinggi untuk kategori bank dan unit syariah.
	<b>Islamic Investment Year 2007</b>	Karim Business Consulting (KBC) (17 Februari 2007)	Juara Ketiga dalam \"Islamic Investment Year 2007\" di Jakarta
	<b>Kriya Pranala Award 2007</b>	Bank Indonesia (01 Januari 2007)	Sebagai penghargaan atas partisipasi aktif dalam Lingkage Program. BSM memperoleh Kriya Pranala Pratama untuk Kategori Bank Umum Syariah
	<b>Sertifikasi ISO 9001:2000 Bidang Pelayanan (Front Line Services)</b>	Lloyd's Register Quality Assurance (LRQA) (24 November 2005)	Hasil surveillance report 20-21 Juni 2005 dan 17-18 Nopember 2005, dikemukakan bahwa BSM masih menunjukkan komitmen dan konsistensinya dalam menerapkan system mutu bidang pelayanan yang terstandarisasi sesuai persyaratan ISO 9001:2000.
	<b>Bank SEHAT 2005</b>	Bank Indonesia (01 September 2005)	Tingkat kesehatan bank posisi bulan Maret dan Juni 2005
	<b>International Islamic Banking Award 2005</b>	Karim Business Consulting (30 Agustus 2005)	The Fastest Growth of Asset for the Overall/all type category (Ranking 3)
	<b>International Islamic Banking Award 2005</b>	Karim Business Consulting (30 Agustus 2005)	The Fastest Growth of Funding for the Overall/all type category (Ranking 3)
16.	<b>International Islamic Banking Award 2005.</b>	Karim Business Consulting (30 Agustus 2005)	The Fastest Growth of Funding (Ranking 1)

17.	<b>International Islamic Banking Award 2005..</b>	Karim Business Consulting (30 Agustus 2005)	The Most Profitable Bank (Ranking 1)
18.	<b>International Islamic Banking Award 2005...</b>	Karim Business Consulting (30 Agustus 2005)	The Fastest Growth of Asset (Ranking 1)
19.	<b>Islamic Banking Quality Award 2005</b>	Karim Business Consulting (30 Agustus 2005)	The Best Office Equipment
20.	<b>Sertifikasi ISO 9001:2000 Bidang Pembiayaan (Provision of Loan Management)</b>	Lloyd's Register Quality Assurance (LRQA) (23 Agustus 2005)	Hasil surveillence report tanggal 7-8 Januari 2005 dan 22-23 Agustus 2005 menunjukkan bahwa BSM masih menunjukkan komitmen dan konsistensinya dalam menerapkan system mutu bidang pembiayaan yang terstandarisasi sesuai persyaratan ISO 9001:2000.
21.	<b>Golden Award</b>	Majalah Infobank (19 Juli 2005)	Selama lima tahun berturut-turut berhasil mempertahankan predikat Sangat Bagus
22.	<b>Penghargaan MUI 2004</b>	Majelis Ulama Indonesia (MUI) (26 Juli 2004)	Perbankan Syariah Terbaik berdasarkan kinerja, Prestasi Pengalaman Syariah Islam
23.	<b>Bank Sangat Bagus</b>	Majalah Infobank (30 Juni 2004)	Empat tahun berturut-turut dari tahun 2001 - 2004 meraih predikat sebagai Bank Sangat Bagus
24.	<b>Bank Terbaik 2004</b>	Majalah Investor (26 Mei 2004)	Bank terbaik 2004 Kategori Syariah
25.	<b>Islamic Banking Quality Award 2004</b>	Karim Business Consulting & Majalah Modal (20 April 2004)	The Best Service Quality

26.	<b>The Most Comfortable Mushala</b>	Karim Consulting & Majalah Modal (20 April 2004)	Islamic Banking Quality Award 2004
27.	<b>Islamic Banking Awareness dan Islamic Customer Satisfaction</b>	Karim Consulting dan Majalah Modal (01 April 2004)	Peringkat tertinggi dalam "Islamic Banking Customer Satisfaction". Survey tersebut dilakukan terhadap pelayanan 9 Bank Syariah beserta analisis kualitas pelayanan dari setiap bank Syariah tersebut.
28.	<b>Sertifikat ISO</b>	PT Lloyd\'s Register Indonesia (26 Maret 2004)	Sertifikat ISO 9001:2000 Mengenai Pengawasan Internal
29.	<b>Bank Syariah Dengan Pertumbuhan Paling Cepat</b>	Karim Bussines Consulting (KBC) (12 Oktober 2003)	Berdasarkan rating dari KBC dan majalah Modal 2003
30.	<b>Sepuluh Bank Terbaik</b>	Majalah Investor (11 Juni 2003)	Berdasarkan kategori Asset Rp 1-10 trilyun
31.	<b>Bank Sehat</b>	Bank Indonesia (20 Juni 2002)	Predikat dari Bank Indonesia

Sumber: [www.syariahmandiri.co.id](http://www.syariahmandiri.co.id)

## 6. Perkembangan Jumlah Pendanaan Dana Pihak Ketiga BSM

Bank Syariah merupakan Bank yang masih tergolong baru hadir di Indonesia. Hal ini diharapkan Bank Syariah mampu menjadi Bank yang mampu maju dan berkembang di tengah persaingan yang pelik. Dan sudah menjadi sebuah kewajiban bagi bank tersebut untuk senantiasa menjaga kondisi kesehatan keuangannya, misalnya dengan

menjaga dan mengawasi perkembangan rasio-rasio keuangan hingga mencapai tingkat yang telah direncanakan. Hal ini disebabkan karena bank memilih strategi dan memiliki konsekuensi untuk mempublikasikan rasio-rasio keuangannya, atau dengan kata lain rasio-rasio keuangan tersebut telah menjadi konsumsi publik. Sehingga masyarakat akan menilai bank mana yang baik dan mana yang menunjukkan kinerja buruk, melalui perkembangan rasio-rasio keuangan bank, seperti CAR, KAP, ROA, BOPO, LDR dan sebagainya.

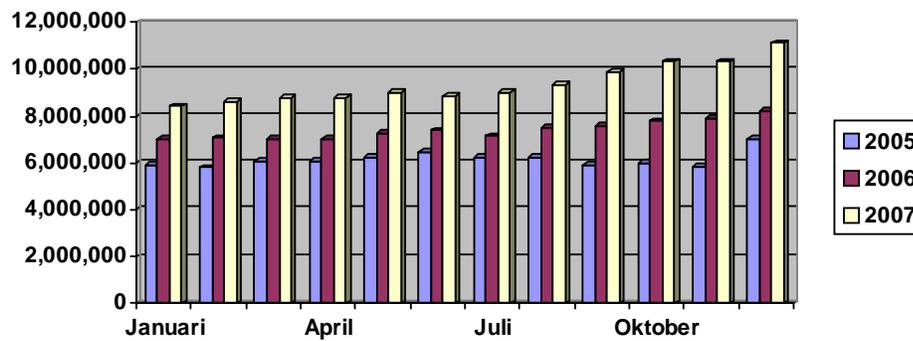
Selain itu bank merupakan sebuah bisnis yang lebih menitikberatkan pada kepercayaan nasabah, dan kepercayaan tersebut akan diberikan hanya bagi bank yang mampu menjalankan fungsi dan peranannya dengan baik. Perkembangan jumlah pendanaan atau dana pihak ketiga yang terdiri dari jumlah giro *wadiah*, tabungan *mudharabah* dan deposito *mudharabah* pada Bank Syariah Mandiri dapat diamati pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Perkembangan Jumlah Pendanaan**  
**Per Bulan Tahun 2005-2007**  
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Bulan	Jumlah Pendanaan	% Naik / Turun
2005	Januari		
	Februari		-2.24%
	Maret		4.40%
	April		0.43%
	Mei		2.86%
	Juni		3.20%
	Juli		-3.71%
	Agustus		0.41%
	September		-4.89%
	Oktober		1.04%
	Nopember		-2.24%
	Desember		19.97%
2006	Januari	7,004,618	-0.47%
	Februari	7,063,061	0.83%
	Maret	7,039,881	-0.33%
	April		-0.02%
	Mei		3.56%
	Juni		1.48%
	Juli		-3.30%
	Agustus		4.65%
	September		1.11%
	Oktober		2.71%
	Nopember		1.51%
	Desember		4.15%
2007	Januari		2.33%
	Februari		2.17%
	Maret		1.88%
	April		0.51%
	Mei		2.49%
	Juni		-1.85%
	Juli		1.87%
	Agustus		3.23%
	September		5.98%
	Oktober	10,330,991	4.72%
	Nopember		-0.08%
	Desember		7.59%

Sumber: data sekunder diolah, (lampiran 1)

**Gambar 4.2**  
**Perkembangan Jumlah Pendanaan**  
**Per Bulan Tahun 2005-2007**



Sumber: data sekunder diolah, (lampiran 2)

Pada tabel dan grafik diatas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan jumlah pendanaan selama tahun 2003 sampai 2007. Pada Januari 2005 jumlah pendanaan mencapai Rp. 5,935,32 miliar hal ini mengalami peningkatan dibandingkan Desember 2004 jumlah pendanaan mencapai Rp. 5,725,00 miliar yaitu sebesar 3.54%. Peningkatan ini menurut Direktur Bank Syariah Mandiri Iskandar Z Rangkuti, mengatakan dengan luasnya jaringan yang dimiliki berdampak positif kepada kinerja perusahaan terutama penghimpunan dana masyarakat serta penyaluran pembiayaan. Beberapa cabang yang baru dibuka antara lain cabang Manado-Sulut, Bali, Bontang-Kaltim serta beberapa outlet di Jabotabek. Rangkuti menyebutkan total aset yang dibukukan BSM per 31 Januari 2005 tercatat sebesar Rp7,08 triliun dan menguasai sekitar 49% dari total aset perbankan syariah nasional dimainkan oleh 18 bank syariah. Menurut Rangkuti, menambahkan

pihaknya akan menambah dan mengembangkan produk guna memenuhi kebutuhan nasabah akan jasa keuangan syariah, dengan memperkuat posisi *financing services*, teknologi informasi dan *fee-based business*. Selain itu, dia menyebutkan BSM akan menjaga tingkat manfaat bagi hasil kepada produk tabungan dan deposito nasabah rata-rata 6%-7% atau di atas bunga bank konvensional.

Pada bulan Februari jumlah pendanaan sebesar Rp. 5,802,23 miliar hal ini mengalami penurunan -2.24% yaitu menurun Rp. 133,08 miliar dibandingkan bulan Januari Rp. 5,935,32 miliar. Hal ini dikarenakan jumlah pendanaan porsi giro dan deposito mengalami penurunan dibandingkan bulan Januari. Pada bulan Januari jumlah giro sebesar Rp. 1,138,61 miliar dan deposito Rp. 3,208,56 miliar sedangkan pada bulan Februari giro sebesar Rp. 1,079,09 miliar dan deposito sebesar Rp. 3,119,86 miliar.

Bulan Maret 2005 jumlah pendanaan sebesar Rp. 6,057,81 miliar hal ini mengalami peningkatan dibandingkan bulan februari Rp. 5,802,23 miliar dan januari Rp. 5,935,32 miliar yaitu sebesar 4.40%. Direktur Bank Syariah Mandiri, Muhammad Haryoko, mengatakan bahwa peningkatan aset itu antara lain disebabkan ekspansi jaringan dan kinerja kantor yang sudah ada dan merangkul usaha mikro kecil di daerah yang produktif.

Pada bulan April jumlah pendanaan sebesar Rp. 6,084,12 miliar hal ini mengalami peningkatan dibandingkan bulan Maret yaitu Rp. 6,057,81 miliar yaitu sebesar 0.43%. Pada bulan April jumlah giro sebesar Rp. 1,059,82 miliar dan tabungan Rp. 1,699,62 miliar dan deposito sebesar Rp. 3,324,66 miliar.

Pada bulan Mei 2005 jumlah pendanaan sebesar Rp. 6,257,84 miliar hal ini mengalami peningkatan yang cukup tinggi sebesar 2.86% dibandingkan bulan April jumlah pendanaan sebesar Rp. 6,084,12 miliar. Komposisi Dana Pihak Ketiga masih didominasi deposito yang mencapai Rp3,36 triliun, kemudian tabungan yang mencapai Rp 1,75 triliun dan giro Rp 1,146 triliun. Menurut pernyataan Presiden Direktur BSM, Nurdin Hasibuan Nurdin, pencapaian itu tidak terlepas dari meningkatnya pelayanan BSM yang semakin membaik serta makin luasnya jaringan dan fasilitas yang diberikan BSM pada nasabahnya.

Pada bulan Juni 2005 jumlah pendanaan sebesar Rp. 6,458,14 miliar mengalami peningkatan sebesar 3.20% dibandingkan bulan Mei jumlah pendanaan sebesar Rp. 6,257,84 miliar. Besarnya pangsa BSM dalam pembiayaan maupun pendanaan menjadikan BSM *leading* dalam perbankan syariah di Indonesia. Komposisi jumlah pendanaan pada Juni 2005 adalah giro sebesar Rp. 1,093,16 miliar, tabungan sebesar Rp. 1,757,14 miliar dan Deposito sebesar Rp. 3,607,82 miliar.

Pada bulan Juli 2005 jumlah pendanaan sebesar Rp. 6,218,64 miliar hal ini mengalami penurunan sebesar -3.71% dibandingkan pada bulan Juni sebesar Rp. 6,458,14 miliar. Hal ini dikarenakan porsi giro dan deposito mengalami penurunan. Komposisi jumlah pendanaan pada giro sebesar Rp. 936,316 miliar tabungan sebesar Rp. 1,818,99 miliar dan deposito sebesar Rp. 3,463,33 miliar.

Pada Agustus 2005 jumlah pendanaan mencapai Rp. 6,243,83 miliar hal ini mengalami peningkatan sebesar 0.41% atau Rp. 25,191 miliar dari bulan Juli yang sebesar Rp. 6,218,64 miliar. Komposisi jumlah pendanaan pada bulan ini adalah giro sebesar Rp. 976,392 miliar, tabungan Rp. 1,776,41 miliar dan deposito sebesar Rp. 3,491,02 miliar.

Pada bulan September 2005 jumlah pendanaan sebesar Rp. 5,938,82 miliar hal ini mengalami penurunan -4.89% dibanding jumlah pendanaan bulan Agustus sebesar Rp. 6,243,83 miliar. Komposisi pada bulan ini adalah giro sebesar Rp. 920,556 miliar, tabungan sebesar Rp. 1,759,19 miliar dan deposito sebesar Rp. 3,259,06 miliar. Porsi deposito sampai bulan ini masih tertinggi dibandingkan giro dan tabungan.

Pada Oktober 2005 jumlah pendanaan mencapai Rp. 6,000,39 miliar hal ini mengalami peningkatan sebesar 1.04% dari jumlah pendanaan bulan September sebesar Rp. 5,938,82 miliar. Komposisi jumlah pendanaan bulan ini adalah giro sebesar Rp. 967,370 miliar,

tabungan sebesar Rp. 1,814,66 miliar dan deposito sebesar Rp. 3,218,35 miliar. Berdasarkan data Bank Indonesia dan Bank Syariah Mandiri per Oktober 2005, pangsa pasar Bank Syariah Mandiri atas perbankan syariah berdasarkan aset sebesar 39,52 persen, pembiayaan sebesar 40,57 persen dan pendanaan hingga 44,45 persen.

Bulan Nopember 2005 jumlah pendanaan mencapai Rp. 5,865,83 miliar. Hal ini mengalami penurunan -2.24 % dibandingkan jumlah pendanaan bulan September sebesar Rp. 6,000,39 miliar. Komposisi jumlah pendanaan bulan ini adalah giro sebesar Rp. 955,920 miliar, tabungan sebesar Rp. 1,888,94 miliar dan deposito sebesar Rp. 3,020,96 miliar. Per 30 November 2005, jumlah ATM BSM tercatat sebanyak 49 dan ATM Mandiri 2.545. Selain itu, BSMCard juga dapat digunakan di ATM Bersama yang jumlahnya mencapai 6.561. Data Bank Indonesia, pangsa pasar Bank Syariah Mandiri atas perbankan syariah berdasarkan aset mencapai 39,55 persen pembiayaan mencapai 41,51 persen dan pendanaan 44,61 persen.

Pada bulan Desember 2005 jumlah pendanaan sebesar Rp. 7,037,50 miliar hal ini mengalami kenaikan dari bulan-bulan sebelumnya, yaitu mulai Januari hingga Nopember, kenaikan ini sebesar 19.97% pada bulan Nopember mencapai Rp. 5,865,83. pada bulan ini mengalami kenaikan yang sangat bagus yaitu sebesar Rp. 1,171,67 miliar. Komposisi jumlah pendanaan bulan ini adalah giro

sebesar Rp. 1,261,47 miliar , tabungan sebesar Rp. 1,957,79 miliar dan deposito sebesar Rp. 3,818,23 miliar.

Menurut Presiden Direktur (Presdir) Bank Syariah Mandiri (BSM) Yuslam Fauzi, pada tahun 2005 perkembangan bank syariah memang agak sedikit mengalami *slow down*. Namun, pertumbuhannya jauh lebih tinggi dibandingkan bank konvensional, yaitu 20 persen hingga 30 persen dibandingkan tahun 2003 dan 2004. Di tahun 2005 memang mengalami sedikit *slow down*, ini lebih disebabkan pada semester ke II terjadi kenaikan *rate* suku bunga SBI yang tinggi. Kebijakan ini mengakibatkan suku bunga di bank konvensional menjadi naik dan nasabah banyak yang beralih ke bank konvensional. Tetapi itulah sistem perbankan syariah, lebih jauh dijelaskan Yuslam, tahun 2005 lalu memang ada permasalahan yang terjadi. Tetapi permasalahan tersebut tidak begitu berpengaruh pada perkembangan bank syariah. " Seperti yang dijelaskan tadi masalah tidak ada hanya gerakan *slow down*, banyak nasabah yang pindah, tetapi banyak pula nasabah yang tetap komit terhadap bank syariah apapun yang terjadi. Dikatakan Yuslam, bahwa tidak semua sistem perbankan syariah yang mengharamkan bunga. Hal ini bisa dilihat dari nasabah yang ada di bank syariah. Banyak juga nonmuslim menjadi nasabah bank syariah. Dari sisi pembiayaan bank syariah juga melayani berbagai etnis background agama. Akan tetapi di penghujung tahun 2005 dan pada

saat kondisi perbankan tengah menghadapi masalah jumlah pendanaan pada BSM mengalami kenaikan yang sangat bagus, menurut Presiden Direktur (Presdir) BSM Yuslam Fauzi , kinerja, jaringan yang luas dan pelayanan yang baik merupakan salah satu faktor yang mendorong BSM memimpin pangsa pasar bank syariah. Hal ini tidak lepas dari dukungan kuat Bank Mandiri selaku induk perusahaan.

Pada bulan Januari 2006 jumlah pendanaan Bank Syariah Mandiri mencapai Rp. 7,004,61 miliar. Hal ini mengalami penurunan sebesar -0.47% dibandingkan Desember 2005 yaitu Rp. 7,037,50 miliar. Komposisi jumlah pendanaan BSM adalah untuk giro *wadiah* sebesar Rp. 1,298,86 miliar, tabungan *mudharabah* sebesar Rp. 1,962,12 miliar dan porsi deposito *mudharabah* sebesar Rp. 3,743,62 miliar.

Pada bulan Februari jumlah pendanaan mencapai Rp. 7,063,06 miliar hal ini mengalami kenaikan sebesar 0.83% dibandingkan bulan Januari yakni sebesar Rp. 7,004,61 miliar. Komposisi giro sebesar Rp. 1,361,93 miliar, tabungan sebesar Rp. 2,024,94 miliar dan deposito sebesar Rp. 3,676,17 miliar.

Maret 2006, jumlah pendanaan mencapai Rp. 7,039,88 miliar, hal ini mengalami penurunan sebesar -0.33% dibandingkan bulan Februari sebesar Rp. 7,063,06 miliar. Akan tetapi penurunan ini hanya sebesar Rp.3,820 juta. Komposisi dana pihak ketiga tersebut adalah

giro sebesar Rp. 1,491,40 miliar, tabungan sebesar Rp. 2,067,62 miliar dan deposito sebesar Rp. 3,480,85 miliar.

Pada bulan April, jumlah pendanaan Bank Syariah Mandiri mencapai Rp. 7,038,80 miliar, hal ini mengalami penurunan sebesar - 0.02% sebesar Rp. 1,079 juta dari bulan Maret sebesar Rp. 7,039,88 miliar. Komposisinya adalah giro sebesar Rp. 1,462,78 miliar, tabungan sebesar Rp. 2,117,97 miliar dan deposito sebesar Rp. 3,458,04 miliar.

Pada bulan Mei 2006 jumlah pendanaan sebesar Rp. 7, 289,53 miliar hal ini mengalami peningkatan sebesar 3.56% atau Rp. 250,729 miliar dari bulan April yakni sebesar Rp. 7,038,80 miliar. Komposisi jumlah pendanaan BSM adalah untuk giro sebesar Rp. 1,520,32 miliar, tabungan sebesar Rp. 2,228,54 miliar dan porsi deposito sebesar Rp. 3,540,66 miliar. Seiring kebutuhan Bank Syariah Mandiri sebagai bank devisa terhadap dana valas yang ditujukan untuk membiayai ekspansi kegiatan valas, pada bulan Mei ini menandatangani kerja sama dengan Bank Ekspor Indonesia (BEI). Bank Syariah Mandiri meraih penghargaan Indonesian Bank Loyalty Award (IBLA) 2006 dari *Markplus Research* dan InfoBank. IBLA 2006 diberikan pada bank konvensional dan bank syariah yang dinilai berhasil menjadikan salah satu produknya sebagai pemimpin pasar (*market leader*) dalam meraih loyalitas pelanggan untuk kategori tabungan, kartu kredit dan syariah di Indonesia. Riset *Markplus Research* dan-InfoBank menunjukkan, Bank

Syariah Mandiri unggul dalam aspek *relationship, partnership, dan ownership* sehingga memiliki tingkat loyalitas nasabah yang sangat tinggi dibandingkan bank syariah lain.

Pada bulan Juni jumlah pendanaan sebesar Rp. 7,397,27 miliar hal ini mengalami peningkatan sebesar 1.48% dibandingkan bulan Mei yaitu sebesar Rp. 7,289,53 miliar. Komposisi jumlah pendanaan BSM adalah untuk giro sebesar Rp. 1,604,38 miliar, tabungan sebesar Rp. 2,265,06 miliar dan porsi deposito sebesar Rp. 3,527,81 miliar. Bank Mandiri saat ini memiliki 921 kantor cabang dan enam kantor perwakilan di luar negeri. Sedangkan, BSM memiliki 180 outlet syariah. Mereka terdiri dari 55 kantor cabang, 56 cabang pembantu, dan 13 tempat pembayaran.

Pada bulan Juli 2006, jumlah pendanaan mencapai Rp. 7,153,49 miliar hal ini mengalami penurunan sebesar -3.30% dari bulan Juni yaitu sebesar Rp. 7,397,27 miliar. Penurunan ini terjadi dari tiga jenis sumber pendanaan yang komposisinya adalah giro sebesar Rp. 1,462,78 miliar, tabungan sebesar Rp. 2,117,97 miliar dan deposito sebesar Rp. 3,458,04 miliar.

Pada bulan Agustus 2006, jumlah pendanaan pada Bank Syariah Mandiri mencapai Rp. 7,486,22 miliar hal ini mengalami kenaikan sebesar 4.65% dibandingkan bulan Juli sebesar Rp. 7,153,49 miliar. Peningkatan tersebut berasal dari kenaikan pada porsi giro,

tabungan dan deposito. Komposisi jumlah pendanaan BSM adalah untuk giro sebesar Rp. 1,701,32 miliar, tabungan sebesar Rp. 2,242,12 miliar dan porsi deposito sebesar Rp. 3,542,76 miliar. Bank Indonesia (BI) mengizinkan Bank Syariah Mandiri (BSM) membuka unit pelayanan syariah (UPS) di kantor cabang Bank Mandiri. Tujuannya untuk mendorong perkembangan perbankan syariah. Menurut Direktur Direktorat Perbankan Syariah BI Harisman, izin pembukaan layanan syariah dikeluarkan karena BSM dinilai telah memenuhi sejumlah ketentuan BI. Salah satunya adalah kepastian tidak akan tercampurnya dana pihak ketiga (DPK) BSM dengan DPK Bank Mandiri. BSM menggunakan teknologi yang memungkinkan pengelolaan dana tetap terpisah dari Bank Mandiri. Tetap terpisah karena ada *firewall*-nya," katanya. BSM juga akan menempatkan tellernya untuk di layanan syariah tersebut. Hal ini merupakan salah satu indikator yang membedakan penerapan layanan syariah BSM dengan *office channeling* Unit Usaha Syariah (UUS). Mirip dengan *office channeling* tapi beda.

Pada bulan September 2006 jumlah pendanaan sebesar Rp. 7,569,59 miliar hal ini mengalami kenaikan sebesar 1.11% dibanding bulan Agustus sebesar Rp. 7,486,22 miliar. Komposisi jumlah pendanaan pada bulan ini adalah giro sebesar Rp. 1,746,83 miliar, tabungan sebesar Rp. 2,277,52 miliar dan deposito sebesar Rp. 3,545,23

miliar. Porsi deposito sampai bulan ini masih tertinggi dibandingkan giro dan tabungan. PT Bank Syariah Mandiri (BSM) hingga saat ini masih menguasai 44% pangsa pasar perbankan syariah nasional, sehingga menempatkan bank ini sebagai bank syariah terbesar. Tetapi dibandingkan dengan aset perbankan konvensional, BSM hanya menguasai 1,5 % saja. Hingga September 2006, aset BSM mencapai Rp8,9 triliun, padahal modal awal operasi hanya Rp448 miliar. Senior Executive Vice President BSM Ibnu Mangkoesubroto menyatakan dari aset sebesar Rp8,9 triliun tersebut, dana pihak ketiga yang dihimpun mencapai Rp7,57 triliun dan pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat mencapai Rp7,22 triliun. Selain meningkatnya aset, jumlah dan sebaran jaringan kantor juga meningkat. Sebab sampai bulan ini jumlah kantor layanan sebanyak 195 kantor dan menjangkau 24 provinsi yang didukung 52 ATM, 2662 ATM Mandiri dan 7632 ATM Bersama, meningkat drastis jika dibandingkan dengan awal operasi yang hanya delapan kantor cabang pada 1 November 1999 lalu.

Bulan Oktober tahun 2006, jumlah pendanaan yang dicapai Bank Syariah Mandiri sebesar Rp. 7,774,41 miliar, hal ini mengalami peningkatan sebesar 2.71% dibandingkan bulan September sebesar Rp. 7,569,59 miliar. Komposisi jumlah pendanaan pada bulan ini adalah giro sebesar Rp. 1,799,21 miliar, tabungan sebesar Rp. 2,399,34 miliar dan deposito sebesar Rp. 3,575,85 miliar.

Pada bulan Nopember 2006 jumlah pendanaan mencapai Rp. 7,892,06 miliar hal ini mengalami kenaikan sebesar 1.51% dibandingkan bulan Oktober yaitu sebesar Rp. 7,774,41 miliar. Komposisi jumlah pendanaan tersebut adalah giro sebesar Rp. 1,904,26 miliar, tabungan sebesar Rp. 2,490,62 miliar dan deposito sebesar Rp. 3,497,16 miliar. Jaringan dan pembiayaan menanggapi optimisme peningkatan aset BSM, Direktur Utama Karim *Business Consulting* (KBC), Adiwarman Azwar Karim menyebutkan, hal tersebut mungkin dicapai. Berdasarkan pengkajian lembaga konsultannya, BSM memiliki kemampuan pengembangan jaringan dan pembiayaan syariah tertinggi. Terbukti dengan banyaknya kantor cabang syariah BSM yang tersebar di banyak provinsi di Indonesia. Jadi, berdasarkan perhitungan, selain masih menjadi bank syariah beraset terbesar, kemampuan jangkauan bank syariah ini masih yang paling top mengungguli Bank Muamalat dan Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI) Sedangkan, dari sisi efisiensi biaya, Bank Muamalat menduduki peringkat pertama. BSMI mengungguli kedua bank syariah lainnya dari sisi kehati-hatian bisnis perbankan. Meski demikian, BSM memiliki semangat pengembangan produk syariah cukup tinggi. Terlihat dari banyaknya produk dan layanan syariah BSM yang semakin variatif. Bahkan, beberapa produk dan layanan syariah BSM menjadi contoh bank syariah atau divisi syariah bank

lainnya. Ada beberapa produk yang sebetulnya dikembangkan BSM yang dicontoh bank syariah lainnya seperti *phone banking* dan *sms banking*.

Pada bulan Desember tahun 2006, jumlah pendanaan yang dicapai Bank Syariah Mandiri sebesar Rp. 8,219,26 miliar, hal ini mengalami peningkatan 4.15% dibandingkan mulai Nopember sebesar Rp. 7,892,06 miliar. Komposisi jumlah pendanaan pada bulan ini adalah giro sebesar Rp. 2,058,99 miliar, tabungan sebesar Rp. 2,662,40 miliar dan deposito sebesar Rp. 3,497,87 miliar. PT Bank Syariah Mandiri selama 2006 membukukan laba bersih Rp 62,5 miliar, turun 24% dari Rp 83 miliar tahun sebelumnya. Presiden Direktur Bank Syariah Mandiri (BSM) Yuslam Fauzi mengungkapkan penurunan laba tersebut lebih disebabkan volume pembiayaan yang tidak seekspansif tahun sebelumnya. Hingga akhir Desember 2006, BSM menyalurkan pembiayaan Rp 7,5 miliar. Yuslam menyatakan guna memperbaiki kinerja keuangan tahun lalu, BSM akan menggenjot pertumbuhan pembiayaan hingga 40% pada 2007. Pembiayaan kebanyakan akan disalurkan ke sektor UMKM, di samping juga ke sektor-sektor lainnya, antara lain pembangunan rumah sakit, maupun sekolah. Kenaikan laba yang tidak terlalu signifikan pada tahun 2006 ini lebih disebabkan oleh besarnya pencadangan terhadap pembiayaan bermasalah (*nonperforming funding/NPF*). Total pencadangan untuk menutupi

pembiayaan bermasalah mencapai Rp 461 miliar. Hal tersebut membuat BSM tidak meraup keuntungan yang maksimal.

Pada bulan Januari 2007, merupakan awal yang baik bagi BSM, karena jumlah pendanaan pada awal bulan ini mengalami kenaikan 2.33%. yaitu Rp. Rp. 8,219,26 miliar dibandingkan bulan Desember 2006 sebesar Rp. 8,219,26 miliar. Komposisi jumlah pendanaannya adalah giro *wadiah* sebesar Rp. 1,298,86 miliar, tabungan *mudharabah* sebesar Rp. 1,962,12 miliar dan deposito *mudharabah* sebesar Rp. 3,743,62 miliar.

Pada bulan Februari 2007, jumlah pendanaan mencapai Rp. 8,593,15 miliar. Hal ini mengalami peningkatan sebesar 2.17% dibandingkan pada bulan Februari sebesar Rp. 8,219,26 miliar. Komposisi jumlah pendanaan pada bulan ini adalah giro *wadiah* sebesar Rp. 2,399,06 miliar, tabungan *mudharabah* sebesar Rp. 2,782,57 miliar dan deposito *mudharabah* sebesar Rp. 3,411,51 miliar.

Bulan Maret 2007 jumlah pendanaan sebesar Rp. 8,754,64 miliar hal ini mengalami peningkatan sebesar 1.88% dibanding bulan Februari sebesar Rp. 8,593,15 miliar. Peningkatan jumlah pendanaan tersebut disebabkan adanya penurunan jumlah penjaminan simpanan oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) menjadi Rp 100 juta sejak 22 Maret 2007. Hal tersebut menimbulkan banyaknya pembukaan

rekening deposito di beberapa kantor cabang, terutama Surabaya dan Jawa Tengah.

Pada bulan April 2007 jumlah pendanaan mencapai Rp. 8,799,26 miliar hal ini mengalami kenaikan dari bulan sebelumnya walaupun kenaikan tersebut tidak terlalu besar yaitu sebesar 0.51% . Pada bulan Maret jumlah pendanaan mencapai Rp. 8,754,64 miliar. Komposisi jumlah pendanaan pada bulan ini adalah giro *wadiah* sebesar Rp. 1,505,23 miliar, tabungan *mudharabah* sebesar Rp. 2,900,31 miliar dan deposito *mudharabah* sebesar Rp. 4,393,78 miliar. Pada bulan ini terjadi kenaikan pada ketiga komposisi jumlah pendanaan.

Bulan Mei jumlah pendanaan sebesar Rp. 9,018,12 miliar hal ini mengalami kenaikan yang cukup tinggi yaitu sebesar 2.49% dibandingkan bulan April yang sebesar Rp. 8,799,26 miliar. Komposisi jumlah pendanaan pada bulan ini adalah giro *wadiah* sebesar Rp. 1,622,24 miliar, tabungan *mudharabah* sebesar Rp. 2,964,87 miliar dan deposito *mudharabah* sebesar Rp. 4,430,99 miliar. Pada bulan ini juga terjadi kenaikan pada ketiga komposisi jumlah pendanaan.

Pada bulan Juni 2007 jumlah pendanaan mencapai Rp. 8,851,32 miliar hal ini mengalami penurunan dari bulan sebelumnya yaitu sebesar -1.85%. Pada bulan Mei jumlah pendanaan mencapai Rp. 9,018,12 miliar. Komposisi jumlah pendanaan pada bulan ini adalah giro *wadiah* sebesar Rp. 1,978,95 miliar, tabungan *mudharabah* sebesar

Rp. 3,023,36 miliar dan deposito *mudharabah* sebesar Rp. 3,849,00 miliar.

Penurunan ini terjadi pada *deposito mudharabah*.

Bulan Juli tahun 2007, jumlah pendanaan mencapai sebesar Rp. 9,017,07 miliar, hal ini mengalami peningkatan sebesar 1.87% dibandingkan bulan sebelumnya, bulan Juni sebesar Rp. 8,851,32 miliar. Komposisi jumlah pendanaan pada bulan ini adalah giro *wadiah* sebesar Rp. 1,954,79 miliar, tabungan *mudharabah* sebesar Rp. 3,123,09 miliar dan deposito *mudharabah* sebesar Rp. 3,939,18 miliar. Pada semester II ini pendanaan dan pembiayaan membaik dikarenakan seiring membaiknya indikator makro ekonomi di Indonesia. Hingga akhir Juli, jumlah nasabah Dana Pihak Ketiga BSM tercatat berjumlah sekitar 850 ribu. Direktur BSM, Zainal Fanani menyebutkan performa penghimpunan DPK dan penyaluran pembiayaan di seluruh kantor layanan bank umum syariah (BUS) menunjukkan performa signifikan. Jumlah DPK per Juli lalu tercatat sebesar Rp 9,011 triliun atau tumbuh 9,64 persen dari DPK akhir tahun lalu, Rp 8,219 triliun. Sedangkan, penyaluran pembiayaan per Juli tercatat sebesar Rp 8,619 triliun atau tumbuh 16,24 persen dari pembiayaan akhir tahun lalu Rp 7,415 triliun

Bulan September 2007 jumlah pendanaan mencapai Rp. 9,864,93 miliar hal ini mengalami peningkatan sebesar 5.98% dibandingkan pada bulan Agustus sebesar Rp. 9,308,09 miliar. Komposisi jumlah pendanaan pada bulan ini adalah giro *wadiah*

sebesar Rp. 1,829,80 miliar, tabungan *mudharabah* sebesar Rp 3,288,40 miliar dan deposito *mudharabah* sebesar Rp. 4,746,72 miliar. Dana pihak ketiga (DPK) per September 2006 tumbuh dari Rp 7,5 triliun menjadi Rp 9,8 triliun.

Pada bulan Oktober 2007, jumlah pendanaan sebesar Rp. 10,330,99 miliar, hal ini mengalami peningkatan sebesar 4.72% dibandingkan bulan September sebesar Rp. 9,864,93 miliar. Komposisi jumlah pendanaan pada bulan ini adalah giro *wadiah* sebesar Rp. 1,864,49 miliar, tabungan *mudharabah* sebesar Rp. 3,436,37 miliar dan deposito *mudharabah* sebesar Rp. 5,030,12 miliar. Pada bulan ini deposito naik cukup signifikan, dan deposito masih tetap mendominasi jumlah pendanaan pada Bank Syariah Mandiri. PT Bank Mandiri Tbk akan menyuntikkan modal PT Bank Syariah Mandiri sebesar Rp 500 miliar dalam dua tahun mendatang.

Bulan Nopember 2007 jumlah pendanaan mencapai Rp. 10,322,30 miliar hal ini mengalami penurunan sebesar -0.08% dibandingkan pada bulan Oktober sebesar Rp. 10,330,99 miliar. Komposisi jumlah pendanaan pada bulan ini adalah giro *wadiah* sebesar Rp. 1,677,08 miliar, tabungan *mudharabah* sebesar Rp 3,532,18 miliar dan deposito *mudharabah* sebesar Rp. 5,113,03 miliar. Dari komposisi diatas, yang mengalami kenaikan adalah tabungan dan deposito.

Pada bulan Desember 2007, jumlah pendanaan sebesar Rp. 11,105,97 miliar, hal ini mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan bulan Januari sampai Nopember yaitu sebesar 7.59%. Bulan Nopember sebesar Rp. 10,322,30 miliar. Komposisi jumlah pendanaan pada bulan ini adalah giro *wadiah* sebesar Rp. 1,857,72 miliar, tabungan *mudharabah* sebesar Rp. 3,860,42 miliar dan deposito *mudharabah* sebesar Rp. 5,387,82 miliar. Dana Pihak Ketiga tersebut menguasai 39.65% terhadap total dana pihak ketiga perbankan syariah. Kenaikan porsi dana deposito di tahun 2007 disebabkan oleh perubahan kebijakan penempatan dana setoran haji Departemen Agama yang semula ditempatkan dalam bentuk giro menjadi produk deposito. Selain itu, gerakan "*Grab*" sepanjang tahun 2007 berhasil meningkatkan pertumbuhan jumlah rekening konsumen secara signifikan sebanyak 274.833 rekening atau rata-rata sebanyak 22.903 rekening per bulan. Jumlah rekening Dana Pihak Ketiga telah menembus 1 juta rekening yakni 1.017.689 rekening.

## **7. Rasio Keuangan Per Bulan Tahun 2003 - 2007**

Kinerja bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan. Kinerja bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya. Oleh karena itu kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, aktiva, likuiditas dan profitabilitas bank. Analisis rasio keuangan bank merupakan teknik yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan bank, yaitu dengan membandingkan satu pos dengan pos laporan keuangan lainnya baik secara individu maupun secara bersama-sama guna mengetahui hubungan di antara pos tertentu, baik dalam neraca maupun laba rugi.

Penilaian tingkat kesehatan dalam perbankan harus menganut pada peraturan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Metode atau cara penilaian tersebut dikenal dengan metode CAMEL, yaitu yang terdiri dari penilaian terhadap modal, aset, manajemen, rentabilitas dan likuiditas bank. Berikut ini adalah tabel dari perhitungan rasio keuangan pada Bank Syariah Mandiri.

**Tabel 4.3**  
**Rasio Keuangan per Bulan Tahun 2005-2007**  
**PT. Bank Syariah Mandiri**

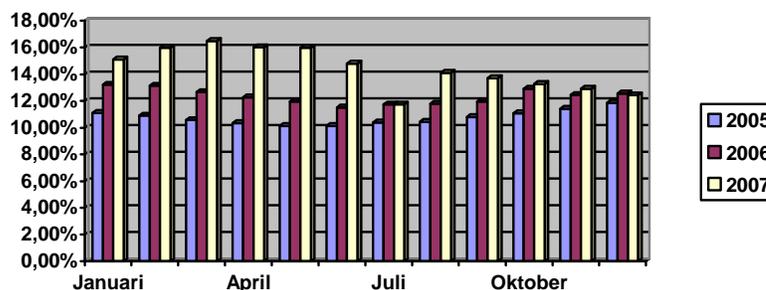
Tahun	Bulan	CAR	% Naik/ Turun	KAP	% Naik/ Turun	ROA	% Naik/ Turun	LDR	% Naik/ Turun
2005	Januari			3.01%					
	Februari		-1.80%	3.00%	-1.26%		28.63%		6.48%
	Maret		-3.02%	2.90%	-3.37%		1.61%		3.77%
	April		-2.17%	2.83%	-1.40%		-10.16%		13.93%
	Mei		-2.22%	2.83%	0.00%		-0.35%		-0.47%
	Juni		0.00%	2.83%	0.00%		0.00%		0.00%
	Juli		2.77%	2.83%	0.00%		-14.89%		-3.73%
	Agustus		0.38%	2.83%	0.00%		0.42%		-0.15%
	September		3.45%	3.07%	8.75%		-1.66%		1.78%
	Oktober		2.59%	3.07%	0.00%		-15.61%		-1.82%
	Nopember		3.16%	4.43%	44.21%		-2.50%		-1.94%
	Desember		3.94%	17.23%	288.53%		-6.15%		-14.68%
2006	Januari	13.22%	11.28%	17.59%	2.11%	0.31%	-83.06%	79.88%	-3.86%
	Februari	13.15%	-0.53%	14.56%	-17.23%	1.09%	251.61%	81.98%	2.63%
	Maret		-3.65%	8.80%	-39.58%		15.60%		7.04%
	April		-3.08%	7.44%	-15.41%		1.59%		3.18%
	Mei		-2.61%	7.46%	0.27%		-31.25%		1.08%
	Juni		-3.76%	6.48%	-13.07%		25.00%		2.36%
	Juli		1.91%	2.52%	-61.20%		-1.82%		4.69%
	Agustus		0.60%	5.07%	101.37%		-23.15%		-2.74%
	September		1.27%	4.99%	-1.53%		14.46%		0.05%
	Oktober		8.03%	4.33%	-13.13%		-30.53%		-0.01%
	Nopember		-3.49%	5.72%	31.84%		27.27%		-1.09%
	Desember		0.80%	8.75%	53.13%		30.95%		-4.45%
2007	Januari		20.30%	13.69%	56.48%		249.09%		-4.17%
	Februari		5.82%	15.20%	10.97%		-28.91%		-0.52%
	Maret		3.19%	14.02%	-7.71%		-25.64%		1.57%
	April		-2.91%	14.79%	5.45%		-22.17%		0.72%
	Mei		-0.31%	14.10%	-4.65%		-3.16%		-0.64%
	Juni		-7.33%	6.99%	-50.46%		14.38%		9.44%
	Juli		-20.74%	2.52%	-63.98%		-38.29%		2.54%
	Agustus		20.20%	4.58%	82.04%		53.70%		-1.48%
	September		-2.77%	6.21%	35.65%		-0.60%		-2.47%
	Oktober		-3.21%	6.77%	9.03%		-7.27%		-1.27%
	Nopember		-2.56%	4.48%	-33.89%		-2.61%		2.44%
	Desember		-3.87%	5.46%	21.95%		2.68%		-2.43%

Sumber: data sekunder diolah, (lampiran 1)

### a. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Pengawas bank harus yakin bahwa bank harus mempunyai modal yang cukup, baik jumlah maupun kualitasnya. Karena jika bank tidak memiliki modal yang cukup maka berakibat pada rendahnya pemberian pembiayaan, karena tidak dapat menutup biaya operasi bank. Pengertian kecukupan modal dihitung dengan menggunakan rasio kecukupan modal, atau yang disebut dengan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Rasio ini merupakan perbandingan antara jumlah modal terhadap aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR). Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, bank yang dinyatakan termasuk sebagai bank yang sehat harus memiliki CAR paling sedikit 8%. Hal ini didasarkan pada ketentuan yang ditentukan oleh *Bank for International Settlements (BIS)*. Berikut ini adalah gambar diagram batang dari rasio CAR.

**Gambar 4.3**  
**Perkembangan *Capital Adequacy Ratio (CAR)***



Sumber: data sekunder diolah, (lampiran 2)

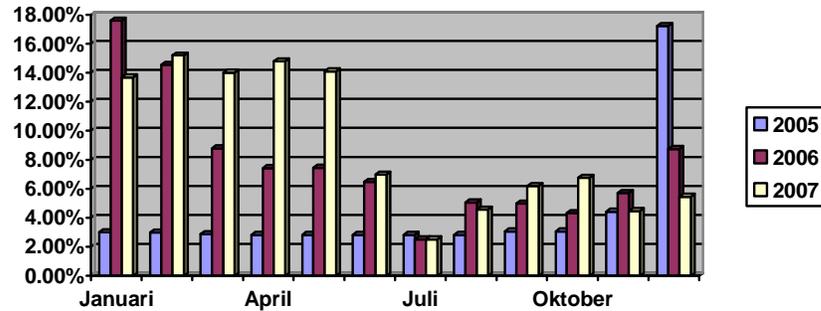
Dari segi rasio kecukupan modal (*capital adequacy ratio/ CAR*), BSM terus mematuhi indikator kesehatan yang telah ditetapkan BI. Hal itu tercermin dari rasio CAR selama 3 tahun sampai akhir bulan Desember 2007 mencapai 12,43%, selama 3 tahun rasio CAR lebih tinggi dari ketentuan BI yaitu sebesar 8%. Dan yang tertinggi dari CAR selama tiga tahun adalah pada bulan Maret 2007 mencapai 16.50%, mengalami kenaikan 3,19% dari bulan sebelumnya. Sebelumnya pada bulan Januari 2007 CAR mengalami kenaikan sebesar 20,30%, dari 12,56% menjadi 15,11%.

#### **b. Kualitas Aktiva Produktif (KAP)**

Dalam kondisi normal, sebagian besar aktiva bank terdiri dari kredit atau pembiayaan dan aktiva lain yang dapat menghasilkan atau menjadi sumber pendapatan bagi bank, sehingga jenis aktiva tersebut sering disebut sebagai aktiva produktif. Di dalam menganalisis suatu bank pada umumnya perhatian difokuskan pada kecukupan modal bank. Namun demikian, menganalisis kualitas aktiva produktif bank secara cermat tidak kalah penting. Kualitas aktiva bank yang sangat buruk secara implisit akan mengahpus modal bank. Walaupun secara riil bank memiliki modal yang cukup besar, apabila kualitas aktiva produktifnya sangat buruk dapat saja kondisi modalnya menjadi buruk pula.

Aktiva produktif yang dibentuk oleh bank berdasarkan ketentuan Bank Indonesia dapat diklarifikasikan menjadi lancar , dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet. Pengklarifikasian tersebut akan menentukan kualitas aktiva bank. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas aktiva produktif adalah prospek usaha, kondisi keuangan terutama yang berkaitan dengan arus kas debitur, dan kemampuan membayar kredit atau pembiayaan oleh debitur. Untuk menutup resiko kerugian dalam setiap penanaman dana, bank diwajibkan untuk membentuk suatu cadangan dalam jumlah tertentu yang disebut Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP). Semakin buruk kualitasnya, semakin besar cadangan yang harus dibentuk, misalnya untuk pembiayaan yang macet cadangan yang dibentuk akan lebih besar dibandingkan dengan kredit yang diklarifikasikan sebagai kurang lancar. Pada bank syariah, aktiva produktif yang diklarifikasikan (APYD) merupakan penempatan pada Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI).

**Gambar 4.5**  
**Perkembangan Kualitas Aktiva Produktif (KAP)**



Sumber: data sekunder diolah, (lampiran 2)

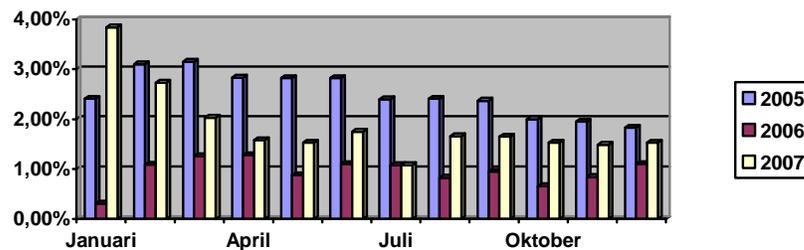
Dari grafik diatas terlihat bahwa pada Desember 2005 nilai KAP mencapai 17,23%. Hal ini dikarenakan aktiva produktif yang diklarifikasikan (APYD) mengalami kenaikan sebesar Rp. 1.373.00 miliar dari bulan sebelumnya yang hanya sebesar Rp. 300.00 miliar, dalam hal ini mengalami kenaikan sebesar 288,53%. Pada bulan selanjutnya Januari 2006 rasio KAP masih memimpin yaitu sebesar 17,59% mengalami kenaikan sebesar 2,11%. Untuk bulan April sampai Agustus 2005 nilai KAP tetap yaitu sebesar 2,83% hal ini dikarenakan APYD dan aktiva produktif pada bulan-bulan tersebut sama. Pada bulan Juni 2007 KAP mengalami penurunan sebesar 63,98% hal ini dikarenakan APYD mengalami penurunan, yang pada bulan mei sebesar Rp. 1.448.00 miliar menjadi Rp. 708.000.

### c. *Return on Asset (ROA)*

Salah satu parameter untuk mengukur tingkat kesehatan suatu bank adalah kemampuan bank untuk memperoleh keuntungan. Apabila bank selalu mengalami kerugian dalam operasinya, maka tentu saja semakin lama kerugian tersebut akan memakan modalnya. Bank yang dalam kondisi demikian tentu saja tidak dapat dikatakan sehat.

Faktor rentabilitas bank diukur dengan menggunakan rasio antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total aktiva bank, atau sering disebut dengan *Return on Asset (ROA)*. Diketahui bahwa semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari sisi penggunaan aset sehingga dapat dilihat bahwa bank mampu menghasilkan laba sebesar berapa persen ROA dari aktiva yang dimiliki.

**Gambar 4.5**  
**Perkembangan *Return on Asset (ROA)***



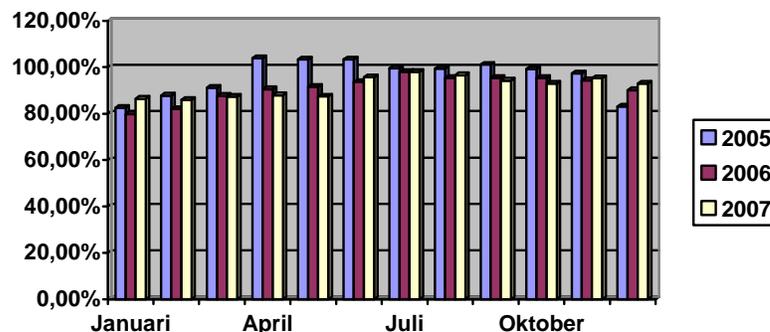
Sumber: data sekunder diolah, (lampiran 2)

Hasil ROA pada Bank Syariah Mandiri selama tiga tahun masih dianggap stabil karena nilai ROA berada di sekitar 0, -3%. Pada bulan Januari 2006 ROA mengalami penurunan sebesar 83.06% dari 1.83% menjadi 0.31%. nilai ROA ini merupakan nilai terendah selama kurun waktu 3 tahun. Hal ini dikarenakan pendapatan operasi utama dan pendapatan operasi lainnya mengalami penurunan. Sedangkan hak pihak ketiga atas bagi hasil investasi mengalami kenaikan dibandingkan bulan Desember. Pada bulan selanjutnya, yaitu Februari ROA naik 251% dari 0.31% menjadi 1.09%, hal ini menunjukkan peningkatan yang cukup bagus. Ini dikarenakan jumlah pendapatan operasi utama dan operasi lainnya mengalami peningkatan dan hak pihak ketiga atas bagi hasil investasi juga menurun. Pada bulan Januari 2007 ROA mengalami peningkatan yang sangat bagus yaitu sebesar 249.09% yaitu pada bulan Desember sebesar 1.10% menjadi 3.84%, hasil ROA ini merupakan hasil yang paling tinggi selama kurun waktu 3 tahun. Kenaikan ini juga dipicu dengan naiknya aset sekitar Rp 200 miliar dalam 15 hari pertama 2007 menjadi Rp 9,7 triliun. Per Desember 2006 aset BSM masih Rp 9,55 triliun, namun pada Januari meningkat menjadi Rp 9,7 triliun.

#### d. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dengan kata lain seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk pemberian kredit. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. Rasio ini merupakan indikator kerawanan dan kemampuan dari suatu bank.

**Gambar 4.6**  
**Perkembangan *Loan to Deposit Ratio (LDR)***



Sumber: Sumber: data sekunder diolah, (lampiran 2)

Pada bulan Desember 2005 LDR mengalami penurunan yang sangat banyak yaitu 14.68% , hal ini dikarenakan besarnya dana yang masuk dan dana banyak yang tidak dapat disalurkan. Pada bulan ini jumlah pendanaan yang masuk sebesar Rp. 7,037,50 triliun dan pembiayaan yang diberikan sebesar Rp. 5,847,59 triliun. Sedangkan pada bulan April 2005, LDR naik 13.93%, hal ini dikarenakan dana yang disalurkan melalui pembiayaan lebih besar sedangkan dana yang masuk lebih sedikit. Dana yang disalurkan melalui pembiayaan sebesar Rp. 6,320,36 triliun sedangkan jumlah pendanaan sebesar Rp. 6,084,12 triliun.

## **B. INTERPRETASI DATA HASIL PENELITIAN**

### **1. Uji Asumsi Klasik**

Salah satu syarat untuk menggunakan persamaan regresi berganda adalah terpenuhinya asumsi klasik. Untuk mendapatkan nilai persamaan yang tidak bias dan efisien dari suatu persamaan regresi berganda perlu dilakukan pengujian untuk mengetahui model regresi yang dihasilkan memenuhi persyaratan asumsi klasik.

#### **a. Uji Autokorelasi**

Uji asumsi autokorelasi menurut Santosa (2005: 241) merupakan uji asumsi dengan regresi dimana variabel

dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Maksud korelasi dengan dirinya sendiri adalah bahwa nilai dari variabel dependen tidak berhubungan dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai periode sebelumnya atau nilai periode sesudahnya. Untuk mendeteksi gejala autokorelasi yaitu menggunakan uji Durbin-Watson (DW). Uji ini menghasilkan nilai DW hitung ( $d$ ) dan nilai DW tabel ( $d_l$  &  $d_u$ ). Aturan pengujiannya adalah:

- f)  $d < d_l$  : terjadi masalah autokorelasi yang positif yang perlu perbaikan
- g)  $d_l < d < d_u$  : ada masalah autokorelasi tetapi lemah, dimana perbaikan akan lebih baik.
- h)  $d_l < d < 4 - d_u$  : tidak ada masalah autokorelasi.
- i)  $4 - d_u < d < 4 - d_l$  : masalah autokorelasi lemah, dimana dengan perbaikan akan lebih baik.
- j)  $4 - d_l < d$  : masalah autokorelasi serius.

**Tabel 4.4**  
**Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.754 <sup>a</sup>	.568	.513	9.98971E5	2.179

a. Predictors: (Constant), LDR, ROA, CAR, KAP

b. Dependent Variable: jumlah dana

Sumber: data sekunder diolah, (lampiran 3)

Hasil analisis menunjukkan nilai Durbin- Watson sebesar 2.179. dengan jumlah variabel independen  $k= 4$  dan  $n= 36$  maka didapatkan nilai  $dL = 1,24$  dan  $dU = 1,73$ . Dari data tersebut bisa disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi karena nilai  $dL$  lebih kecil dari  $d$  dan  $d$  lebih kecil dari  $4-dU$ .

#### **b. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas berarti variasi (varians) variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Pada heteroskedastisitas, kesalahan yang terjadi tidak random (acak) tetapi menunjukkan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel bebas. Untuk menguji tidak adanya heteroskedastisitas salah satunya dilakukan dengan uji glesjer (*glesjer test*). Uji glesjer dilakukan dengan membuat model regresi yang melibatkan nilai mutlak residu ( $|e|$ ) sebagai variabel terikat terhadap semua variabel bebas. Jika semua

variabel bebas signifikan secara statistik, maka dalam regresi terdapat heteroskedastisitas (Hasan,2005:284). Berikut tabel uji heterokedastisitas:

**Tabel 4.5**  
**Uji Heterokedastisitas**

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3114297.520	3260043.421		.955	.347
	CAR	9844046.539	9435805.314	.928	1.043	.305
	KAP	-7326821.328	4969445.063	-.403	-1.474	.150
	ROA	-5506354.353	7240134.830	-.196	-.761	.453
	LDR	-3310411.978	3091864.682	-.015	-1.071	.293

a. Dependent Variable: absu

Sumber: data sekunder diolah, (lampiran 3)

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas karena pada variabel bebas CAR, KAP, ROA, dan LDR tidak signifikan secara statistik karena semua variabel bebas lebih besar dari 0,05.

### c. Uji Multikolineritas

Uji ini untuk mendeteksi adanya gejala korelasi antar variabel bebas (*independent*). Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolineritas, dalam penelitian ini menggunakan *variance inflation factor* (VIF). Pedoman untuk mengetahui

terbebas dari multikolineritas adalah mempunyai nilai VIF disekitar angka 1 dan tidak melebihi 10 (Mardani, 2001: 32). Pada penelitian ini diperoleh VIF seperti yang disajikan pada tabel 4.9 berikut ini:

**Tabel 4.6**  
**Uji Multikolineritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-146910.485	4698011.800		-.031	.975		
CAR	7.388E7	1.360E7	.928	5.433	.000	.477	2.096
KAP	-1.208E7	7161411.224	-.403	-1.687	.102	.244	4.105
ROA	-1.634E7	1.043E7	-.196	-1.566	.128	.884	1.131
LDR	-343358.611	4455651.316	-.015	-.077	.939	.359	2.783

a. Dependent Variable: jumlah dana

Sumber: data sekunder diolah, (lampiran 3)

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai VIF dari CAR, KAP, ROA dan LDR kurang dari angka 10 dan tidak kurang dari 1, sehingga data tersebut tidak terjadi multikolineritas.

#### **d. Uji Normalitas**

Untuk mendeteksi bahwa dalam data berdistribusi normal adalah dengan melihat signifikansi uji *one sample kolmogorov*. Apabila signifikansi lebih besar dari 0,05 berarti data itu normal. Seperti tabel 4.10 dibawah ini:

**Tabel 4.7**  
**Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.40155403E5
Most Extreme Differences	Absolute	.198
	Positive	.198
	Negative	-.103
Kolmogorov-Smirnov Z		1.190
Asymp. Sig. (2-tailed)		.118

a. Test distribution is Normal.

Sumber: data sekunder diolah, (lampiran 3)

Dari hasil analisis diatas dapat diketahui bahwa data penelitian berdistribusi normal karena nilai signifikasinya lebih besar dari 0,05, yaitu 0,118.

## 2. Uji F

Untuk menunjukkan apakah semua variabel yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikat digunakan uji F.

**Tabel 4.8**  
**Uji F**

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.076E13	4	1.019E13	10.210	.000 <sup>a</sup>
	Residual	3.094E13	31	9.979E11		
	Total	7.169E13	35			

a. Predictors: (Constant), LDR, ROA, CAR, KAP

b. Dependent Variable: jumlah dana

Sumber: data sekunder diolah, (lampiran 3)

Hasil proses menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  adalah sebesar 10,210 dengan nilai probabilitas ( $\alpha$ ) sebesar 0,000. Karena nilai probabilitas lebih kecil dari nilai  $\alpha$  maka dapat diambil keputusan bahwa  $H_0$  ditolak, artinya persamaan regresi yang diperoleh adalah signifikan dalam menjelaskan keragaman variabel Y. Dan dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (CAR, KAP, ROA dan LDR) berpengaruh signifikan terhadap jumlah pendanaan.

**Tabel 4.9**  
**Tabel F**

Hipotesis	Nilai	Status
Terdapat pengaruh signifikan secara simultan dari kinerja keuangan (CAR, KAP, ROA dan LDR) terhadap jumlah pendanaan.	$F_{hitung} = 10,210$ $Sig F = 0,000$ $F_{tabel} = 2,61$	$H_0$ ditolak

Sumber: data sekunder diolah, (lampiran 3)

Dari uji F di dapat nilai  $F_{hitung}$  sebesar 10,210 nilai ini lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $10,210 > 2.61$ ), ini menunjukkan bahwa  $H_0$  di tolak atau terdapat pengaruh yang signifikan dari kinerja keuangan (CAR, KAP, ROA, dan LDR) terhadap jumlah pendanaan. Selain dengan melihat nilai F cara lain yang dapat digunakan adalah membandingkan probabilitas  $F_{hitung}$  dengan  $\alpha = 5\%$  dari tabel diatas probabilitas  $F_{hitung}$  adalah 0,000, karena probabilitas  $F_{hitung}$  lebih kecil dari 0,05 maka secara simultan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

**Tabel 4.10**  
**Model Summary**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.754 <sup>a</sup>	.568	.513	9.98971E5

a. Predictors: (Constant), LDR, ROA, CAR, KAP

Sumber: data sekunder diolah, (lampiran 3)

Melalui pengujian serentak dapat diketahui besarnya koefisien determinasi ( $Adj R^2$ ). Dari koefisien determinan ( $Adj R^2$ ) dapat diketahui derajat ketepatan dari analisis regresi linier berganda menunjukkan besarnya variasi sumbangan seluruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Besarnya nilai pengaruh rasio keuangan ditunjukkan oleh nilai  $Adj R^2 = 0,513$  yaitu persentase pengaruh rasio CAR, KAP, ROA dan LDR terhadap jumlah

pendanaan adalah sebesar 51,3%. Variabel lain diluar rasio tersebut yang menjelaskan variasi perubahan jumlah pendanaan secara menyeluruh adalah sebesar 48,7%. *Standart Error of the Estimates* (SEE) adalah 9,98971E5. dalam hal ini semakin kecil SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependent .

### 3. Uji T

Untuk menunjukkan apakah variabel bebas dalam hal ini jumlah CAR, KAP, ROA dan LDR secara persial mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat maka digunakan uji t, dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut ini:

**Tabel 4.11**  
**Uji T**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-146910.485	4698011.800		-.031	.975
CAR	7.388E7	1.360E7	.928	5.433	.000
KAP	-1.208E7	7161411.224	-.403	-1.687	.102
ROA	-1.634E7	1.043E7	-.196	-1.566	.128
LDR	-343358.611	4455651.316	-.015	-.077	.939

a. Dependent Variable: jumlah dana

Sumber: data sekunder diolah, (lampiran 3)

Dari hasil uji t didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -146910.485 + 7.388 X_1 - 1.208 X_2 - 1.634 X_3 - 343358.611 X_4$$

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji t**

Hipotesis	Nilai	Status
Variabel bebas CAR berpengaruh signifikan terhadap jumlah pendanaan	$T_{hitung} = 5.433$ $T_{tabel} = 2.423$ $Sig\ t = 0.000$	$H_0$ ditolak
Variabel bebas KAP berpengaruh signifikan terhadap jumlah pendanaan	$T_{hitung} = -1.687$ $T_{tabel} = 2.423$ $Sig\ t = 0.102$	$H_0$ di terima
Variabel bebas ROA berpengaruh signifikan terhadap jumlah pendanaan	$T_{hitung} = -1.566$ $T_{tabel} = 2.423$ $Sig\ t = 0.128$	$H_0$ diterima
Variabel bebas LDR berpengaruh signifikan terhadap jumlah pendanaan	$T_{hitung} = -0.015$ $T_{tabel} = 2.423$ $Sig\ t = 0.939$	$H_0$ diterima

Sumber: Data sekunder diolah, (lampiran 3)

Dari empat variabel bebas yang digunakan dalam model regresi terlihat bahwa:

- 1) Variabel CAR mempunyai probabilitas sebesar 0,001 yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , dengan demikian menunjukkan  $H_0$  ditolak. Hasil ini memperlihatkan bahwa variabel CAR berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah pendanaan.
- 2) Variabel KAP mempunyai probabilitas sebesar 0,102 yang lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ , dengan demikian menunjukkan  $H_0$  diterima. Hasil ini memperlihatkan bahwa CAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah pendanaan.

- 3) Variabel ROA mempunyai probabilitas sebesar 0,128 yang lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ , dengan demikian menunjukkan  $H_0$  diterima. Hasil ini memperlihatkan bahwa variabel ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah pendanaan.
- 4) Variabel LDR mempunyai probabilitas sebesar 0,939 yang lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ , dengan demikian menunjukkan  $H_0$  diterima. Hasil ini memperlihatkan bahwa variabel LDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah pendanaan.

#### 4. Uji Hipotesis

Dari hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh bersama-sama dari variabel-variabel dependen yang terdiri dari CAR, KAP, ROA dan LDR terhadap jumlah pendanaan. Secara persial hanya variabel CAR yang dominan berpengaruh signifikan terhadap jumlah pendanaan.

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa variabel (CAR, KAP, ROA dan LDR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap jumlah pendanaan dengan *level significant* 5% dengan nilai  $R^2$  sebesar 0,568, maka  $H_0$  ditolak yang mengatakan variabel kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap jumlah pendanaan, dan konsekwensinya adalah diterimanya  $H_a$  (hipotesis alternatif) pada

hipotesis pertama yang mengatakan adanya pengaruh variabel kinerja keuangan secara simultan terhadap jumlah pendanaan.

Secara Parsial pada periode yang sama variabel CAR saja yang berpengaruh terhadap jumlah pendanaan, akan tetapi variabel yang bebas lainnya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah pendanaan dengan *level of significant* 5%.

Adapun variabel yang dominan pengaruhnya terhadap jumlah pendanaan berdasarkan tabel 4.11 adalah CAR terhadap jumlah pendanaan dengan nilai Sig t 0,000. Jadi pada hipotesis kedua diterima  $H_a$  yang mengatakan bahwa CAR berpengaruh dominan terhadap jumlah pendanaan dengan *level of significant* 5%.

## **C. PEMBAHASAN DATA HASIL PENELITIAN**

### **1. Pengaruh Kinerja Keuangan (CAR, KAP, ROA, dan LDR) Terhadap Jumlah Pendanaan**

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh bersama-sama secara signifikan dari kinerja keuangan yang terdiri dari CAR, KAP, ROA dan LDR terhadap jumlah pendanaan. Hal ini berdasarkan dari hasil perhitungan menggunakan uji F bahwa nilai  $F_{hitung}$  adalah sebesar 10,210 dengan nilai probabilitas ( $\alpha$ ) sebesar 0,000. Karena nilai probabilitas lebih kecil dari nilai  $\alpha$  maka dapat diambil keputusan

bahwa  $H_0$  ditolak, artinya persamaan regresi yang diperoleh adalah signifikan dalam menjelaskan keragaman variabel Y

Sesuai dengan teori dari Triandaru (2006: 95) bahwa keberhasilan suatu bank dalam menghimpun dana sangat dipengaruhi oleh hal-hal berikut, antara lain:

- a. Kepercayaan masyarakat pada bank yang bersangkutan.  
Gambaran sebuah bank secara umum di mata masyarakat sangat memengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat pada bank tersebut. Banyak faktor yang dapat memengaruhi gambaran sebuah bank di mata masyarakat, seperti pelayanan, keadaan keuangan, berita-berita di media massa tentang bank tersebut, laporan-laporan BI tentang bank tersebut, pengalaman masyarakat berhubungan dengan bank tersebut, dan lain-lain.
- b. Perkiraan tingkat pendapatan yang akan diperoleh oleh penyimpan dana lebih tinggi dibanding pendapatan dari alternatif investasi lain dengan tingkat risiko yang seimbang.

Menurut teori dari Rivai (2007: 412) keberhasilan bank dalam menghimpun dana sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, a) Kepercayaan masyarakat pada suatu bank akan mempengaruhi kemampuan bank dalam menghimpun dana dari masyarakat, yang terlihat dari kinerja, kapabilitas, integritas serta kredibilitas manajemen bank, b) ekspektasi, yaitu prakiraan pendapatan yang akan diterima

nasabah dibandingkan dengan alternatif investasi lainnya dengan tingkat risiko yang sama, c) keamanan, yaitu jaminan oleh bank atas dana nasabah, d) ketepatan waktu pengembalian simpanan nasabah harus selalu tepat waktu, e) pelayanan yang cepat, akurat dan fleksibel, f) pengelolaan dana bank yang hati-hati.

Dari hasil penelitian mengenai tingkat atau keadaan kinerja keuangan menunjukkan bahwa secara bersama-sama kinerja keuangan mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap jumlah pendanaan dan secara parsial tingkat permodalan (CAR) yang dominan pengaruhnya terhadap jumlah pendanaan. Hasil penelitian juga menguatkan temuan penelitian sebelumnya yaitu sebagaimana temuan penelitian Roosmawarni (2004) menunjukkan bahwa mobilisasi dana pihak ketiga dipengaruhi oleh variabel CAR dan ROA, sedangkan variabel KAP dan BOPO mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap mobilisasi dana pihak ketiga. Adapun variabel yang dominan dalam mempengaruhi mobilisasi dana pihak ketiga adalah CAR dengan nilai koefisien sebesar 0.468.

Analisis kinerja keuangan ini sangat dibutuhkan oleh perbankan untuk mengetahui tingkat kesehatan perbankan dalam aspek keuangan. Karena setiap rasio keuangan yang dibentuk memiliki tujuan yang ingin dicapai masing-masing. Dan tujuan penggunaan rasio-rasio dari masing-masing rasio adalah, dari segi permodalan

untuk mengetahui kemampuan kecukupan modal bank dalam mendukung kegiatan bank secara efisien, dari segi likuiditas untuk mengukur kemampuan bank dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek, dari segi rentabilitas untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan *profit* atau laba melalui operasi bank. Dan berdasarkan penilaian tersebut dapat diketahui letak kekurangan/kelemahan yang dihadapi bank sehingga dapat diambil kebijakan yang dapat mempertahankan tingkat kesehatan bank yang telah dicapainya atau meningkatkan tingkat kesehatannya. Hal ini tertuang dalam surat al-Hasyr: 18 sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ  
وَآتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿١٨﴾

*“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.*(QS. al-Hasyr:18)

Evaluasi kinerja sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang akan datang. Dalam konsep islam menjelaskan bahwa setiap tindakan manusia hendaknya memperhatikan apa yang diperbuat pada masa lalu sebagai perencanaan kedepan.

Informasi mengenai penilaian terhadap rasio- rasio keuangan bank sangatlah dibutuhkan bagi masyarakat dalam situasi dan kondisi perbankan saat ini. Banyaknya bank-bank baru dan pengalaman pahit yang pernah dialami menyebabkan masyarakat semakin selektif dalam memilih institusi keuangan yang dapat dipercaya. Oleh karena itu setiap bank akan saling berkompetisi misalnya karakteristik tertentu yang membedakan dengan bank lain. Bagi bank syariah yang saat ini mulai menjadi sorotan publik harus bisa lebih baik dalam menjaga kinerja keuangannya.

Dalam rangka pengawasan dan pembinaan bank, Bank Indonesia mempunyai kepentingan untuk selalu memantau dan melakukan pembinaan terhadap perbankan. Apabila terjadi masalah dalam pengelolaan bank akan dapat diatasi dengan cepat karena selalu dilakukan penilaian atas seluruh aktifitas perbankan. Dengan terciptanya kondisi bank yang sehat, maka bank akan memperoleh penghargaan dari masyarakat berupa kepercayaan sehingga bank mampu menjalankan fungsinya sebagai *financial intermediary* secara optimal.

## **2. Indikator Kinerja Keuangan (CAR, KAP, ROA, dan LDR) yang Lebih Dominan Pengaruhnya Terhadap Jumlah Pendanaan**

Hasil penelitian menunjukkan secara persial hanya variabel CAR yang dominan pengaruhnya signifikan terhadap jumlah pendanaan. Hal ini sesuai dengan teori yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, bahwa CAR merupakan alat yang digunakan untuk mengukur tingkat permodalan bank. Modal bank berperan dalam menentukan pertumbuhan kegiatan usaha bank. Dari sudut pandangan kepentingan umum terutama bagi para penitip uang (deposan), modal bank mempunyai peranan yang sangat penting. Para deposan umumnya akan menuntut agar bank mempunyai modal yang cukup untuk menutup resiko usaha yang mungkin terjadi. Jumlah modal yang cukup akan mampu menyelamatkan dana milik para deposan apabila bank mengalami masalah solvabilitas usaha. Oleh karena itu, informasi tentang CAR suatu bank sangatlah diperlukan untuk memberi rasa aman kepada para deposan. Terlebih lagi bagi perbankan syariah yang merupakan perbankan yang masih baru hadir di Indonesia dibandingkan dengan perbankan konvensional dan juga yang memfokuskan kerjanya dengan prinsip tanpa riba, maka transparansi mengenai besarnya nilai CAR bank akan menjadi sorotan masyarakat, sehingga sedapat mungkin Bank Syariah Mandiri mempertahankan status CAR pada level yang aman.

Hasil penelitian ini juga menguatkan dari penelitian sebelumnya yaitu sebagaimana temuan Roosmawarni (2004) bahwasannya variabel yang dominan pengaruhnya adalah CAR dengan nilai koefisien sebesar 0.468. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Muhammad (2005: 102) bahwa, sehubungan dengan persoalan kepercayaan masyarakat terhadap bank, maka manajemen bank harus menggunakan semua perangkat operasionalnya untuk mampu menjaga kepercayaan tersebut. Salah satu perangkat yang sangat strategis dalam menopang kepercayaan itu adalah permodalan yang cukup memadai. Modal merupakan faktor yang amat penting bagi perkembangan dan kemajuan bank sekaligus menjaga kepercayaan masyarakat. Setiap penciptaan aktiva, disamping berpotensi menghasilkan keuntungan juga berpotensi menimbulkan terjadinya resiko kerugian atas investasi pada aktiva, terutama yang berasal dari jumlah pendanaan pihak ketiga atau dari masyarakat.

Berdasarkan hasil uji t, KAP memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap jumlah pendanaan. Koefisien regresi sebesar -1.208 mempunyai arti apabila KAP naik sebesar satu persen maka jumlah pendanaan akan turun sebesar 1.208 persen. Penilaian terhadap kualitas aktiva produktif sangat dipengaruhi oleh kolektabilitas aktiva bank yang terdiri dari lancar, kurang lancar, diragukan, dan macet. Selain itu, penanaman dana oleh bank dalam aktiva produktif lebih

banyak dipengaruhi oleh faktor penilaian atau *judgement* dimana masing-masing bank akan menetapkan kebijakan intern yang saling berbeda.

Berdasarkan hasil uji t, ROA memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap jumlah pendanaan. Koefisien regresi sebesar -1.634 mempunyai arti apabila ROA naik sebesar satu persen maka jumlah pendanaan akan turun sebesar 1.634 persen. rasio ini digunakan bank dalam mengukur tingkat kemampuan bank dalam menghasilkan laba secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank maka semakin baik pula posisi keuangannya.

Berdasarkan hasil uji t, LDR memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap jumlah pendanaan . Koefisien regresi sebesar -343358.611 mempunyai arti apabila ROA naik sebesar satu persen maka jumlah pendanaan akan turun sebesar 343358.611 persen. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dengan kata lain sebesarnya pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk pemberian kredit. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi

semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. Rasio ini merupakan indikator kerawanan dan kemampuan dari suatu bank.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dengan menggunakan analisis regresi yang telah dilakukan tentang kinerja keuangan mempunyai pengaruh terhadap jumlah pendanaan pada Bank Syariah Mandiri maka dapat diambil kesimpulan:

1. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja keuangan (CAR, KAP, ROA, dan LDR) mempunyai pengaruh terhadap jumlah pendanaan. Jadi Bank Syariah Mandiri harus lebih hati-hati dalam menjaga kinerja keuangannya. Karena keberhasilan bank dalam menghimpun dana dari masyarakat sangat dipengaruhi oleh kinerja keuangan. Melalui pengujian serentak dapat diketahui besarnya koefisien determinasi ( $Adj R^2$ ). Besarnya nilai pengaruh rasio keuangan ditunjukkan oleh nilai  $Adj R^2 = 0,513$  yaitu persentase pengaruh rasio CAR, KAP, ROA dan LDR terhadap jumlah pendanaan adalah sebesar 51,3%. Variabel lain diluar rasio tersebut yang menjelaskan variasi perubahan jumlah pendanaan secara menyeluruh adalah sebesar 48,7%. Ini menunjukkan bahwa model regresi yang terbentuk signifikan dan dapat digunakan untuk

memprediksi jumlah pendanaan. Dari uji f di dapat nilai  $F_{hitung}$  sebesar 10,210 nilai ini lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $10,210 > 2.61$ ), ini menunjukkan bahwa  $H_0$  di tolak atau terdapat pengaruh yang signifikan dari kinerja keuangan (CAR, KAP, ROA, dan LDR) terhadap jumlah pendanaan. Selain dengan melihat nilai F cara lain yang dapat digunakan adalah membandingkan probabilitas  $F_{hitung}$  dengan  $\alpha = 5\%$  dari tabel diatas probabilitas  $F_{hitung}$  adalah 0,000, karena probabilitas  $F_{hitung}$  lebih kecil dari 0,05 maka secara simultan variabel bebas (CAR, KAP, ROA, dan LDR) berpengaruh terhadap variabel terikat jumlah pendanaan.

2. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa variabel yang dominan pengaruhnya terhadap jumlah pendanaan adalah variabel CAR. Oleh karena itu Bank Syariah Mandiri harus lebih hati-hati dalam menjaga rasio kecukupan modalnya. Karena keberhasilan bank dalam menghimpun dana dari masyarakat sangat dipengaruhi oleh kinerja keuangan CAR. Hal ini bisa dilihat dari uji t Variabel CAR mempunyai probabilitas sebesar 0,000 yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , dengan demikian menunjukkan  $H_0$  ditolak.

## **B. SARAN**

1. Bagi perusahaan harus berhati-hati dalam mengelola usahanya, terutama dalam menjaga kondisi kesehatan bank dengan melihat dari kinerja keuangan (CAR, KAP, ROA, dan LDR), karena kesalahan dalam mengelola dana bank akan membawa dampak besar bagi perusahaan itu sendiri dan terhadap perekonomian negara. Dan juga bank harus lebih menjaga tingkat kecukupan modalnya. Dari sudut pandangan kepentingan umum terutama bagi para penitip uang (deposan), modal bank mempunyai peranan yang sangat penting. Para deposan umumnya akan menuntut agar bank mempunyai modal yang cukup untuk menutup resiko usaha yang mungkin terjadi. Oleh karena itu, informasi tentang CAR suatu bank sangatlah diperlukan untuk memberi rasa aman kepada para deposan. Selain itu, perlu diingat bahwa sumber dana bank terbesar adalah jumlah pendanaan dari masyarakat dan bank mempunyai tanggung jawab untuk menyelamatkan dana tersebut.
2. Penilaian terhadap segala aspek keuangan perbankan sangatlah dibutuhkan sehingga masyarakat dapat mengetahui mana bank yang dalam keadaan sehat mana yang dalam keadaan sakit. Hal ini sangatlah dibutuhkan untuk menambah keyakinan masyarakat agar tidak ragu dalam mendepositkan dananya dan juga memberi rasa aman kepada para deposan.

3. Bagi peneliti yang topik sejenis disarankan untuk melakukan kajian lebih lanjut dengan memasukkan variabel bebas lainnya, seperti rasio aktiva-pasiva, NIM, dan NPL, dan memperpanjang periode penelitian serta menggunakan uji statistik yang bisa membaca semua variabel bebasnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah bin Muhammad. 2007. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1*. Penerbit Pustaka Imam Syafi'i, Jakarta.
- Al- Quran al- Karim
- Antonio, Syafi'i dan Karnaen Perwaatmadja. 1992. *Apa dan Bagaimana Bank Islam*. Penerbit Dana Bakti Wakaf, Yogyakarta.
- Arifin, Zainul. 2002. *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*. Penerbit Alfabeta, Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi VI, Penerbit PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Bastian, Indra dan Suhardjono. 2006. *Akuntansi Perbankan Buku 2*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Penerbit Ghalia Indonesia, Bogor.
- Direktori Perbankan Indonesia 2006 – Vol 8. September 2007
- FE UIN Malang. 2009. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Edisi Revisi. Malang: FE UIN Malang.
- Hasan, Iqbal. 2005. *Pokok-pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif)* Edisi Kedua. Penerbit PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Irawanto, Jati Probo. 2007. *Analisis Rasio Keuangan Terhadap Prediksi Laba Pada Sektor Perbankan yang Listing di BEJ Tahun 2000-2002*. *Skripsi*. Universitas Brawijaya Malang.
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Karim, Adiwarmarman. 2006. *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

- Kasmir. 2005. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- 2001. *Manajemen Perbankan*. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Khoiriyah. 2008. Analisis Rasio CAMEL untuk menilai kesehatan PT Bank Syariah Mandiri Periode 1999-2007. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.
- Kuncoro, Mudrajad. 2003. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- 2007. *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi Edisi Ketiga*. Penerbit UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Mardani, Ronny Malavia. 2001. *Petunjuk Praktis Operasional SPSS*. Penerbit BPFE, Unisma, Malang.
- Muhammad. 2005. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Penerbit Ekonisia, Yogyakarta.
- Narulia, Lisa. 2006. Analisis Kinerja Bank Syariah Mandiri. *Majalah Ekonomi dan Komputer no 2*. :61-62.
- Rivai, Veithzal. 2007. *Bank and Financial Institution Management*. Penerbit PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Roosmawarni, Anita. 2004. Analisis Rasio-rasio Keuangan Terhadap Mobilisasi Dana Pihak Ketiga (Studi Kasus Bank Go Public Tahun 2000-2001). *Skripsi*. Universitas Brawijaya Malang.
- Santosa, Purbayu Budi dan Ashari. 2005. *Analisis Statistik dengan menggunakan Microsoft Exel dan SPSS*. Penerbit ANDI, Yogyakarta.
- Statistik Perbankan Indonesia Vol, 6 No. 11. Oktober 2008
- Sudarsono, Heri. 2003. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Penerbit Ekonisia, Yogyakarta.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Penerbit Alfabeta ,Bandung.
- Suharyadi dan Purwanto S.K. 2004. *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Penerbit Lentera Hati, Jakarta.

Taswan. 2006. *Manajemen Perbankan*. Penerbit UPP-STIN YKPM, Yogyakarta.

Triandaru, Sigit dan Totok Budisantoso. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain, Edisi 2*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Bank Indonesia. No 10 Tahun 1998

[www. bi.go.id](http://www.bi.go.id), 20 Februari 2009

[www. majalahekonomisyariah.com](http://www.majalahekonomisyariah.com), 20 Februari 2009

[www. syariahmandiri.co.id](http://www.syariahmandiri.co.id), 03 Januari 2009

[www. pustaka.com](http://www.pustaka.com), 03 Januari 2009

## Lampiran 1

### IKHTISAR KEUANGAN PERIODE JANUARI - DESEMBER TAHUN 2005-2007 PT. BANK SYARIAH MANDIRI

#### IKHTISAR KEUANGAN Periode : Januari 2005 (dalam jutaan rupiah)

Pos-Pos	Total
<b>Neraca</b>	
- Total Aktiva	7,083,233
- Total Aktiva Produktif	6,388,798
- Pembiayaan Yang Diberikan	5,467,320
- Penempatan SWBI	192,000
- Total Dana Pihak Ketiga	5,935,328
- Surat Berharga yang diterbitkan	200,000
- Total Modal	558,024
- Modal Disetor	358.373
<b>Laba/Rugi</b>	
- Pendapatan Margin & Bagi Hasil	61,295
- Pendapatan Operasi Lainnya	6,378
- Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil	26,295
- Total Beban Operasi Lainnya	30,565
- Laba Sebelum Pajak	11,116
- Laba Setelah Pajak	7,799
<b>Rasio Keuangan</b>	
- Laba Bersih / Total Aktiva Produktif	0.12%
- Total Modal / Total Aktiva	7.88%
- CAR (Rasio Kecukupan Modal)	11.11%
- NPL Gross (Pembiayaan Non Lancar Terhadap Total Pembiayaan)	2.78%
- LDR (Total Pembiayaan / Total Dana Pihak Ketiga)	82.53%
- ROA (Laba sblm pajak/rata-rata total asset)	2.41%
- ROE (Laba Setelah Pajak/Rata-Rata Total Modal)	16.91%
- PPAP Telah Dibentuk Terhadap PPAP Wajib Dibentuk	100.05%

**IKHTISAR KEUANGAN**  
**Periode : February 2005**  
(dalam jutaan rupiah)

Pos-Pos	Total
<b>Neraca</b>	
- Total Aktiva	7,050,153
- Total Aktiva Produktif	6,470,483
- Pembiayaan Yang Diberikan	5,708,993
- Penempatan SWBI	192,000
- Total Dana Pihak Ketiga	5,802,239
- Surat Berharga yang diterbitkan	477,205
- Total Modal	566,368
- Modal Disetor	358.373
<b>Laba/Rugi</b>	
- Pendapatan Margin & Bagi Hasil	127,739
- Pendapatan Operasi Lainnya	13,933
- Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil	52,738
- Total Beban Operasi Lainnya	64,157
- Laba Sebelum Pajak	25,115
- Laba Setelah Pajak	17,598
<b>Rasio Keuangan</b>	
- Laba Bersih / Total Aktiva Produktif	0.27%
- Total Modal / Total Aktiva	8.03%
- CAR (Rasio Kecukupan Modal)	10.91%
- NPL Gross (Pembiayaan Non Lancar Terhadap Total Pembiayaan)	3.29%
- LDR (Total Pembiayaan / Total Dana Pihak Ketiga)	87.88%
- ROA (Laba/Total Asset)	3,10%
- ROE (Laba/Total Modal)	19.07%
- PPAP Telah Dibentuk Terhadap PPAP Wajib Dibentuk	100.42%

**IKHTISAR KEUANGAN**

Periode : Maret 2005

(dalam jutaan rupiah)

Pos-Pos	Total
<b>Neraca</b>	
- Total Aktiva	7,356,991
- Total Aktiva Produktif	6,835,811
- Pembiayaan Yang Diberikan	6,179,437
- Penempatan SWBI	196,000
- Total Dana Pihak Ketiga	6,057,812
- Surat Berharga yang diterbitkan	200,000
- Total Modal	586,198
- Modal Disetor	358.373
<b>Laba/Rugi</b>	
- Pendapatan Margin & Bagi Hasil	207,026
- Pendapatan Operasi Lainnya	26,028
- Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil	82,615
- Total Beban Operasi Lainnya	98,229
- Laba Sebelum Pajak	53,445
- Laba Setelah Pajak	37,429
<b>Rasio Keuangan</b>	
- Laba Bersih / Total Aktiva Produktif	0.55%
- Total Modal / Total Aktiva	7.97%
- CAR (Rasio Kecukupan Modal)	10.58%
- NPL Gross (Pembiayaan Non Lancar Terhadap Total Pembiayaan)	2.71%
- LDR (Total Pembiayaan / Total Dana Pihak Ketiga)	91.19%
- ROA (Laba/Total Asset)	3.15%
- ROE (Laba/Total Modal)	26.87%
- PPAP Telah Dibentuk Terhadap PPAP Wajib Dibentuk	112.67%

**IKHTISAR KEUANGAN**  
**Periode : April 2005**  
**(dalam jutaan rupiah)**

Pos-Pos	Total
<b>Neraca</b>	
- Total Aktiva	7,594,207
- Total Aktiva Produktif	7,074,571
- Pembiayaan Yang Diberikan	6,320,369
- Penempatan SWBI	200,000
- Total Dana Pihak Ketiga	6,084,121
- Surat Berharga yang diterbitkan	200,000
- Total Modal	596,873
- Modal Disetor	358.373
<b>Laba/Rugi</b>	
- Pendapatan Margin & Bagi Hasil	279,169
- Pendapatan Operasi Lainnya	34,981
- Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil	113,953
- Total Beban Operasi Lainnya	132,883
- Laba Sebelum Pajak	68,705
- Laba Setelah Pajak	48,104
<b>Rasio Keuangan</b>	
- Laba Bersih / Total Aktiva Produktif	0.68%
- Total Modal / Total Aktiva	7.86%
- CAR (Rasio Kecukupan Modal)	10.35%
- NPL Gross (Pembiayaan Non Lancar Terhadap Total Pembiayaan)	3.45%
- LDR (Total Pembiayaan / Total Dana Pihak Ketiga)	103.89%
- ROA (Laba sblm pajak/rata-rata total asset)	2.83%
- ROE (Laba Setelah Pajak/Rata-Rata Total Modal)	25.76%
- PPAP Telah Dibentuk Terhadap PPAP Wajib Dibentuk	108.89%

**IKHTISAR KEUANGAN**  
**Periode : Mei 2005**  
**(dalam jutaan rupiah)**

Pos-Pos	Total
<b>Neraca</b>	
- Total Aktiva	7,675,169
- Total Aktiva Produktif	7,074,571
- Pembiayaan Yang Diberikan	6,470,600
- Penempatan SWBI	200,000
- Total Dana Pihak Ketiga	6,257,848
- Surat Berharga yang diterbitkan	200,000
- Total Modal	609,329
- Modal Disetor	358.373
<b>Laba/Rugi</b>	
- Pendapatan Margin & Bagi Hasil	352,155
- Pendapatan Operasi Lainnya	41,501
- Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil	145,493
- Total Beban Operasi Lainnya	165,492
- Laba Sebelum Pajak	86,488
- Laba Setelah Pajak	60,559
<b>Rasio Keuangan</b>	
- Laba Bersih / Total Aktiva Produktif	0.86%
- Total Modal / Total Aktiva	7.94%
- CAR (Rasio Kecukupan Modal)	10.12%
- NPL Gross (Pembiayaan Non Lancar Terhadap Total Pembiayaan)	3.82%
- LDR (Total Pembiayaan / Total Dana Pihak Ketiga)	103.40%
- ROA (Laba sblm pajak/rata-rata total asset)	2.82%
- ROE (Laba Setelah Pajak/Rata-Rata Total Modal)	25.80%
- PPAP Telah Dibentuk Terhadap PPAP Wajib Dibentuk	104.21%

**IKHTISAR KEUANGAN**  
**Periode : Juni 2005**  
**(dalam jutaan rupiah)**

Pos-Pos	Total
<b>Neraca</b>	
- Total Aktiva	7,734,943
- Total Aktiva Produktif	7,074,571
- Pembiayaan Yang Diberikan	6,387,596
- Penempatan SWBI	200,000
- Total Dana Pihak Ketiga	6,458,141
- Surat Berharga yang diterbitkan	200,000
- Total Modal	602,366
- Modal Disetor	358.373
<b>Laba/Rugi</b>	
- Pendapatan Margin & Bagi Hasil	429,521
- Pendapatan Operasi Lainnya	48,320
- Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil	177,506
- Total Beban Operasi Lainnya	224,974
- Laba Sebelum Pajak	76,542
- Laba Setelah Pajak	53,597
<b>Rasio Keuangan</b>	
- Laba Bersih / Total Aktiva Produktif	0.76%
- Total Modal / Total Aktiva	7.79%
- CAR (Rasio Kecukupan Modal)	10.12%
- NPL Gross (Pembiayaan Non Lancar Terhadap Total Pembiayaan)	3.82%
- LDR (Total Pembiayaan / Total Dana Pihak Ketiga)	103.40%
- ROA (Laba sblm pajak/rata-rata total asset)	2.82%
- ROE (Laba Setelah Pajak/Rata-Rata Total Modal)	25.80%
- PPAP Telah Dibentuk Terhadap PPAP Wajib Dibentuk	104.21%

**IKHTISAR KEUANGAN**  
**Periode : Juli 2005**  
**(dalam jutaan rupiah)**

Pos-Pos	Total
<b>Neraca</b>	
- Total Aktiva	7,734,943
- Total Aktiva Produktif	7,074,571
- Pembiayaan Yang Diberikan	6,189,983
- Penempatan SWBI	200,000
- Total Dana Pihak Ketiga	6,218,642
- Surat Berharga yang diterbitkan	200,000
- Total Modal	621,635
- Modal Disetor	358.373
<b>Laba/Rugi</b>	
- Pendapatan Margin & Bagi Hasil	502,496
- Pendapatan Operasi Lainnya	58,011
- Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil	209,932
- Total Beban Operasi Lainnya	247,580
- Laba Sebelum Pajak	104,069
- Laba Setelah Pajak	72,866
<b>Rasio Keuangan</b>	
- Laba Bersih / Total Aktiva Produktif	1.03%
- Total Modal / Total Aktiva	8.04%
- CAR (Rasio Kecukupan Modal)	10.40%
- NPL Gross (Pembiayaan Non Lancar Terhadap Total Pembiayaan)	5.73%
- LDR (Total Pembiayaan / Total Dana Pihak Ketiga)	99.54%
- ROA (Laba sblm pajak/rata-rata total asset)	2.40%
- ROE (Laba Setelah Pajak/Rata-Rata Total Modal)	22.02%
- PPAP Telah Dibentuk Terhadap PPAP Wajib Dibentuk	103.77%

**IKHTISAR KEUANGAN**  
**Periode : Agustus 2005**  
**(dalam jutaan rupiah)**

Pos-Pos	Total
<b>Neraca</b>	
- Total Aktiva	7,606,552
- Total Aktiva Produktif	7,074,571
- Pembiayaan Yang Diberikan	6,205,901
- Penempatan SWBI	200,000
- Total Dana Pihak Ketiga	6,243,833
- Surat Berharga yang diterbitkan	200,000
- Total Modal	632,547
- Modal Disetor	358.373
<b>Laba/Rugi</b>	
- Pendapatan Margin & Bagi Hasil	576,118
- Pendapatan Operasi Lainnya	66,107
- Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil	241,753
- Total Beban Operasi Lainnya	280,741
- Laba Sebelum Pajak	119,658
- Laba Setelah Pajak	83,778
<b>Rasio Keuangan</b>	
- Laba Bersih / Total Aktiva Produktif	1.18%
- Total Modal / Total Aktiva	8.32%
- CAR (Rasio Kecukupan Modal)	10.44%
- NPL Gross (Pembiayaan Non Lancar Terhadap Total Pembiayaan)	5.84%
- LDR (Total Pembiayaan / Total Dana Pihak Ketiga)	99.39%
- ROA (Laba sblm pajak/rata-rata total asset)	2.41%
- ROE (Laba Setelah Pajak/Rata-Rata Total Modal)	22.06%
- PPAP Telah Dibentuk Terhadap PPAP Wajib Dibentuk	100.71%

**IKHTISAR KEUANGAN**  
**Periode : September 2005**  
**(dalam jutaan rupiah)**

Pos-Pos	Total
<b>Neraca</b>	
- Total Aktiva	7,321,144
- Total Aktiva Produktif	6,993,545
- Pembiayaan Yang Diberikan	6,007,824
- Penempatan SWBI	215,000
- Total Dana Pihak Ketiga	5,938,821
- Surat Berharga yang diterbitkan	200,000
- Total Modal	641,367
- Modal Disetor	358.373
<b>Laba/Rugi</b>	
- Pendapatan Margin & Bagi Hasil	650,261
- Pendapatan Operasi Lainnya	71,536
- Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil	275,416
- Total Beban Operasi Lainnya	315,323
- Laba Sebelum Pajak	132,258
- Laba Setelah Pajak	92,598
<b>Rasio Keuangan</b>	
- Laba Bersih / Total Aktiva Produktif	1.32%
- Total Modal / Total Aktiva	8.76%
- CAR (Rasio Kecukupan Modal)	10.80%
- NPL Gross (Pembiayaan Non Lancar Terhadap Total Pembiayaan)	6.26%
- LDR (Total Pembiayaan / Total Dana Pihak Ketiga)	101.16%
- ROA (Laba sblm pajak/rata-rata total asset)	2.37%
- ROE (Laba Setelah Pajak/Rata-Rata Total Modal)	21.58%
- PPAP Telah Dibentuk Terhadap PPAP Wajib Dibentuk	100.87%

**IKHTISAR KEUANGAN**  
**Periode : Oktober 2005**  
**(dalam jutaan rupiah)**

Pos-Pos	Total
<b>Neraca</b>	
- Total Aktiva	7,348,896
- Total Aktiva Produktif	6,993,545
- Pembiayaan Yang Diberikan	5,959,817
- Penempatan SWBI	215,000
- Total Dana Pihak Ketiga	6,000,391
- Surat Berharga yang diterbitkan	200,000
- Total Modal	635,457
- Modal Disetor	358.373
<b>Laba/Rugi</b>	
- Pendapatan Margin & Bagi Hasil	716,720
- Pendapatan Operasi Lainnya	78,448
- Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil	308,679
- Total Beban Operasi Lainnya	363,716
- Laba Sebelum Pajak	123,814
- Laba Setelah Pajak	86,687
<b>Rasio Keuangan</b>	
- Laba Bersih / Total Aktiva Produktif	1.24%
- Total Modal / Total Aktiva	8.65%
- CAR (Rasio Kecukupan Modal)	11.08%
- NPL Gross (Pembiayaan Non Lancar Terhadap Total Pembiayaan)	5.00%
- LDR (Total Pembiayaan / Total Dana Pihak Ketiga)	99.32%
- ROA (Laba sblm pajak/rata-rata total asset)	2.00%
- ROE (Laba Setelah Pajak/Rata-Rata Total Modal)	18.13%
- PPAP Telah Dibentuk Terhadap PPAP Wajib Dibentuk	103.99%

**IKHTISAR KEUANGAN**  
**Periode : November 2005**  
**(dalam jutaan rupiah)**

Pos-Pos	Total
<b>Neraca</b>	
- Total Aktiva	7,171,239
- Total Aktiva Produktif	6,766,901
- Pembiayaan Yang Diberikan	5,712,784
- Penempatan SWBI	300,000
- Total Dana Pihak Ketiga	5,865,831
- Surat Berharga yang diterbitkan	200,000
- Total Modal	641,262
- Modal Disetor	358.373
<b>Laba/Rugi</b>	
- Pendapatan Margin & Bagi Hasil	790,156
- Pendapatan Operasi Lainnya	84,067
- Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil	350,246
- Total Beban Operasi Lainnya	392,684
- Laba Sebelum Pajak	132,108
- Laba Setelah Pajak	92,493
<b>Rasio Keuangan</b>	
- Laba Bersih / Total Aktiva Produktif	1.37%
- Total Modal / Total Aktiva	8.94%
- CAR (Rasio Kecukupan Modal)	11.43%
- NPL Gross (Pembiayaan Non Lancar Terhadap Total Pembiayaan)	5.57%
- LDR (Total Pembiayaan / Total Dana Pihak Ketiga)	97.39%
- ROA (Laba sblm pajak/rata-rata total asset)	1.95%
- ROE (Laba Setelah Pajak/Rata-Rata Total Modal)	17.54%
- PPAP Telah Dibentuk Terhadap PPAP Wajib Dibentuk	105.28%

**IKHTISAR KEUANGAN**  
**Periode : Desember 2005**  
**(dalam jutaan rupiah)**

Pos-Pos	Total
<b>Neraca</b>	
- Total Aktiva	8,272,965
- Total Aktiva Produktif	7,970,954
- Pembiayaan Yang Diberikan	5,847,598
- Penempatan SWBI	1,373,000
- Total Dana Pihak Ketiga	7,037,506
- Surat Berharga yang diterbitkan	200,0000
- Total Modal	632,589
- Modal Disetor	358.373
<b>Laba/Rugi</b>	
- Pendapatan Margin & Bagi Hasil	865,488
- Pendapatan Operasi Lainnya	93,628
- Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil	386,385
- Total Beban Operasi Lainnya	435,552
- Laba Sebelum Pajak	136,712
- Laba Setelah Pajak	83,819
<b>Rasio Keuangan</b>	
- Laba Bersih / Total Aktiva Produktif	1.05%
- Total Modal / Total Aktiva	7.65%
- CAR (Rasio Kecukupan Modal)	11.88%
- NPL Gross (Pembiayaan Non Lancar Terhadap Total Pembiayaan)	3.50%
- LDR (Total Pembiayaan / Total Dana Pihak Ketiga)	83.09%
- ROA (Laba sblm pajak/rata-rata total asset)	1.83%
- ROE (Laba Setelah Pajak/Rata-Rata Total Modal)	14.56%
- PPAP Telah Dibentuk Terhadap PPAP Wajib Dibentuk	106.93%

**IKHTISAR KEUANGAN**  
**Periode : JANUARI 2006**  
**(dalam jutaan rupiah)**

Pos-Pos	Total
<b>Neraca</b>	
- Total Aktiva	8,278,102
- Total Aktiva Produktif	7,789,198
- Pembiayaan Yang Diberikan	5,595,441
- Penempatan SWBI	1,370,000
- Total Dana Pihak Ketiga	7,004,618
- Surat Berharga yang diterbitkan	200,000
- Total Modal	652,744
- Modal Disetor	358.373
<b>Laba/Rugi</b>	
- Pendapatan Margin & Bagi Hasil	64,082
- Pendapatan Operasi Lainnya	7,135
- Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil	41,240
- Total Beban Operasi Lainnya	27,252
- Laba Sebelum Pajak	2,044
- Laba Setelah Pajak	1,420
<b>Rasio Keuangan</b>	
- Laba Bersih / Total Aktiva Produktif	0.02%
- Total Modal / Total Aktiva	7.89%
- CAR (Rasio Kecukupan Modal)	13.15%
- NPL Gross (Pembiayaan Non Lancar Terhadap Total Pembiayaan)	4.58%
- LDR (Total Pembiayaan / Total Dana Pihak Ketiga)	79.88%
- ROA (Laba sblm pajak/rata-rata total asset)	0.31%
- ROE (Laba Setelah Pajak/Rata-Rata Total Modal)	2.63%
- PPAP Telah Dibentuk Terhadap PPAP Wajib Dibentuk	100.74%

**IKHTISAR KEUANGAN**  
**Periode : February 2006**  
**(dalam jutaan rupiah)**

Pos-Pos	Total
<b>Neraca</b>	
- Total Aktiva	8,246,556
- Total Aktiva Produktif	7,762,069
- Pembiayaan Yang Diberikan	5,790,537
- Penempatan SWBI	1,130,000
- Total Dana Pihak Ketiga	7,063,061
- Surat Berharga yang diterbitkan	200,000
- Total Modal	644,517
- Modal Disetor	358.373
<b>Laba/Rugi</b>	
- Pendapatan Margin & Bagi Hasil	133,266
- Pendapatan Operasi Lainnya	15,540
- Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil	76,068
- Total Beban Operasi Lainnya	58,578
- Laba Sebelum Pajak	15,004
- Laba Setelah Pajak	11,928
<b>Rasio Keuangan</b>	
- Laba Bersih / Total Aktiva Produktif	0.15%
- Total Modal / Total Aktiva	7.82%
- CAR (Rasio Kecukupan Modal)	13.22%
- NPL Gross (Pembiayaan Non Lancar Terhadap Total Pembiayaan)	4.99%
- LDR (Total Pembiayaan / Total Dana Pihak Ketiga)	81.98%
- ROA (Laba sblm pajak/rata-rata total asset)	1.09%
- ROE (Laba Setelah Pajak/Rata-Rata Total Modal)	11.20%
- PPAP Telah Dibentuk Terhadap PPAP Wajib Dibentuk	101.11%

**IKHTISAR KEUANGAN**  
**Periode : Maret 2006**  
**(dalam jutaan rupiah)**

Pos-Pos	Total
<b>Neraca</b>	
- Total Aktiva	8,227,635
- Total Aktiva Produktif	7,776,635
- Pembiayaan Yang Diberikan	6,176,829
- Penempatan SWBI	684,000
- Total Dana Pihak Ketiga	7,039,881
- Surat Berharga yang diterbitkan	458,535
- Total Modal	650,334
- Modal Disetor	358.373
<b>Laba/Rugi</b>	
- Pendapatan Margin & Bagi Hasil	208,716
- Pendapatan Operasi Lainnya	27,081
- Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil	112,191
- Total Beban Operasi Lainnya	99,368
- Laba Sebelum Pajak	25,990
- Laba Setelah Pajak	17,746
<b>Rasio Keuangan</b>	
- Laba Bersih / Total Aktiva Produktif	0.23%
- Total Modal / Total Aktiva	7.90%
- CAR (Rasio Kecukupan Modal)	12.67%
- NPL Gross (Pembiayaan Non Lancar Terhadap Total Pembiayaan)	4.73%
- LDR (Total Pembiayaan / Total Dana Pihak Ketiga)	87.75%
- ROA (Laba sblm pajak/rata-rata total asset)	1.26%
- ROE (Laba Setelah Pajak/Rata-Rata Total Modal)	11.15%
- PPAP Telah Dibentuk Terhadap PPAP Wajib Dibentuk	100.41%

**IKHTISAR KEUANGAN**  
**Periode : APRIL 2006**  
**(dalam jutaan rupiah)**

Pos-Pos	Total
<b>Neraca</b>	
- Total Aktiva	8,256,734
- Total Aktiva Produktif	7,862,934
- Pembiayaan Yang Diberikan	6,373,222
- Penempatan SWBI	585,000
- Total Dana Pihak Ketiga	7,038,802
- Surat Berharga yang diterbitkan	200,000
- Total Modal	656,651
- Modal Disetor	358.373
<b>Laba/Rugi</b>	
- Pendapatan Margin & Bagi Hasil	278,653
- Pendapatan Operasi Lainnya	36,190
- Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil	147,485
- Total Beban Operasi Lainnya	136,559
- Laba Sebelum Pajak	35,170
- Laba Setelah Pajak	24,062
<b>Rasio Keuangan</b>	
- Laba Bersih / Total Aktiva Produktif	0.31%
- Total Modal / Total Aktiva	7.95%
- CAR (Rasio Kecukupan Modal)	12.28%
- NPL Gross (Pembiayaan Non Lancar Terhadap Total Pembiayaan)	4.56%
- LDR (Total Pembiayaan / Total Dana Pihak Ketiga)	90.54%
- ROA (Laba sblm pajak/rata-rata total asset)	1.28%
- ROE (Laba Setelah Pajak/Rata-Rata Total Modal)	11.34%
- PPAP Telah Dibentuk Terhadap PPAP Wajib Dibentuk	100.14%

**IKHTISAR KEUANGAN**  
**Periode : Mei 2006**  
**(dalam jutaan rupiah)**

Pos-Pos	Total
<b>Neraca</b>	
- Total Aktiva	11,952,017
- Total Aktiva Produktif	11,572,343
- Pembiayaan Yang Diberikan	9,611,031
- Penempatan SWBI	784,000
- Total Dana Pihak Ketiga	10,330,991
- Surat Berharga yang diterbitkan	400,000
- Total Modal	788,256
- Modal Disetor	358.373
<b>Laba/Rugi</b>	
- Pendapatan Margin & Bagi Hasil	957,028
- Pendapatan Operasi Lainnya	173,840
- Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil	410,926
- Total Beban Operasi Lainnya	583,485
- Laba Sebelum Pajak	136,392
- Laba Setelah Pajak	92,335
<b>Rasio Keuangan</b>	
- Laba Bersih / Total Aktiva Produktif	0.80%
- Total Modal / Total Aktiva	6.60%
- CAR (Rasio Kecukupan Modal)	13.27%
- LDR (Total Pembiayaan / Total Dana Pihak Ketiga)	93.03%
- ROA (Laba sblm pajak/rata-rata total asset)	1.53%
'- ROE (Laba Setelah Pajak/Rata-Rata Total Modal)	15.50%
- PPAP Telah Dibentuk Terhadap PPAP Wajib Dibentuk	108.75%

**IKHTISAR KEUANGAN**  
**Periode : Juni 2006**  
**(dalam jutaan rupiah)**

Pos-Pos	Total
<b>Neraca</b>	
- Total Aktiva	8,713,649
- Total Aktiva Produktif	8,249,879
- Pembiayaan Yang Diberikan	6,914,027
- Penempatan SWBI	535,000
- Total Dana Pihak Ketiga	7,397,275
- Surat Berharga yang diterbitkan	200,000
- Total Modal	663,072
- Modal Disetor	358.373
<b>Laba/Rugi</b>	
- Pendapatan Margin & Bagi Hasil	435,664
- Pendapatan Operasi Lainnya	61,336
- Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil	223,094
- Total Beban Operasi Lainnya	221,451
- Laba Sebelum Pajak	46,056
- Laba Setelah Pajak	31,322
<b>Rasio Keuangan</b>	
- Laba Bersih / Total Aktiva Produktif	0.38%
- Total Modal / Total Aktiva	7.61%
- CAR (Rasio Kecukupan Modal)	11.51%
- NPL Gross (Pembiayaan Non Lancar Terhadap Total Pembiayaan)	4.35%
- LDR (Total Pembiayaan / Total Dana Pihak Ketiga)	93.68%
- ROA (Laba sblm pajak/rata-rata total asset)	1.10%
- ROE (Laba Setelah Pajak/Rata-Rata Total Modal)	9.85%
- PPAP Telah Dibentuk Terhadap PPAP Wajib Dibentuk	100.24%

**IKHTISAR KEUANGAN**  
**Periode : Juli 2006**  
**(dalam jutaan rupiah)**

Pos-Pos	Total
<b>Neraca</b>	
- Total Aktiva	8,462,981
- Total Aktiva Produktif	7,948,229
- Pembiayaan Yang Diberikan	7,015,759
- Penempatan SWBI	200,000
- Total Dana Pihak Ketiga	7,153,495
- Surat Berharga yang diterbitkan	200,000
- Total Modal	668,105
- Modal Disetor	358.373
<b>Laba/Rugi</b>	
- Pendapatan Margin & Bagi Hasil	511,534
- Pendapatan Operasi Lainnya	75,962
- Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil	260,165
- Total Beban Operasi Lainnya	60,339
- Laba Sebelum Pajak	-
- Laba Setelah Pajak	16,514
<b>Rasio Keuangan</b>	
- Laba Bersih / Total Aktiva Produktif	0.21%
- Total Modal / Total Aktiva	7.89%
- CAR (Rasio Kecukupan Modal)	11.73%
- NPL Gross (Pembiayaan Non Lancar Terhadap Total Pembiayaan)	4.67%
- LDR (Total Pembiayaan / Total Dana Pihak Ketiga)	98.07%
- ROA (Laba sblm pajak/rata-rata total asset)	1.08%
- ROE (Laba Setelah Pajak/Rata-Rata Total Modal)	9.79%
- PPAP Telah Dibentuk Terhadap PPAP Wajib Dibentuk	105.28%

**IKHTISAR KEUANGAN**  
**Periode : Agustus 2006**  
**(dalam jutaan rupiah)**

Pos-Pos	Total
<b>Neraca</b>	
- Total Aktiva	8,795,227
- Total Aktiva Produktif	8,288,978
- Pembiayaan Yang Diberikan	7,140,364
- Penempatan SWBI	420,000
- Total Dana Pihak Ketiga	7,486,225
- Surat Berharga yang diterbitkan	200,000
- Total Modal	663,692
- Modal Disetor	358.373
<b>Laba/Rugi</b>	
- Pendapatan Margin & Bagi Hasil	588,422
- Pendapatan Operasi Lainnya	87,087
- Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil	299,424
- Total Beban Operasi Lainnya	322,601
- Laba Sebelum Pajak	46,687
- Laba Setelah Pajak	31,942
<b>Rasio Keuangan</b>	
- Laba Bersih / Total Aktiva Produktif	0.39%
- Total Modal / Total Aktiva	7.55%
- CAR (Rasio Kecukupan Modal)	11.80%
- NPL Gross (Pembiayaan Non Lancar Terhadap Total Pembiayaan)	6.21%
- LDR (Total Pembiayaan / Total Dana Pihak Ketiga)	95.38%
- ROA (Laba sblm pajak/rata-rata total asset)	0.83%
- ROE (Laba Setelah Pajak/Rata-Rata Total Modal)	7.52%
- PPAP Telah Dibentuk Terhadap PPAP Wajib Dibentuk	100.34%

**IKHTISAR KEUANGAN**  
**Periode : September 2006**  
**(dalam jutaan rupiah)**

Pos-Pos	Total
<b>Neraca</b>	
- Total Aktiva	8,903,521
- Total Aktiva Produktif	8,417,470
- Pembiayaan Yang Diberikan	7,223,766
- Penempatan SWBI	420,000
- Total Dana Pihak Ketiga	7,569,597
- Surat Berharga yang diterbitkan	200,000
- Total Modal	673,353
- Modal Disetor	358.373
<b>Laba/Rugi</b>	
- Pendapatan Margin & Bagi Hasil	677,490
- Pendapatan Operasi Lainnya	101,726
- Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil	337,544
- Total Beban Operasi Lainnya	374,376
- Laba Sebelum Pajak	60,594
- Laba Setelah Pajak	41,602
<b>Rasio Keuangan</b>	
- Laba Bersih / Total Aktiva Produktif	0.49%
- Total Modal / Total Aktiva	7.56%
- CAR (Rasio Kecukupan Modal)	11.95%
- NPL Gross (Pembiayaan Non Lancar Terhadap Total Pembiayaan)	6.80%
- LDR (Total Pembiayaan / Total Dana Pihak Ketiga)	95.43%
- ROA (Laba sblm pajak/rata-rata total asset)	0.95%
- ROE (Laba Setelah Pajak/Rata-Rata Total Modal)	8.70%
- PPAP Telah Dibentuk Terhadap PPAP Wajib Dibentuk	104.14%

**IKHTISAR KEUANGAN**  
**Periode : Oktober 2006**  
**(dalam jutaan rupiah)**

Pos-Pos	Total
<b>Neraca</b>	
- Total Aktiva	9,080,077
- Total Aktiva Produktif	8,535,726
- Pembiayaan Yang Diberikan	7,418,505
- Penempatan SWBI	370,000
- Total Dana Pihak Ketiga	7,774,414
- Surat Berharga yang diterbitkan	200,000
- Total Modal	664,496
- Modal Disetor	358.373
<b>Laba/Rugi</b>	
- Pendapatan Margin & Bagi Hasil	750,882
- Pendapatan Operasi Lainnya	114,129
- Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil	373,596
- Total Beban Operasi Lainnya	438,039
- Laba Sebelum Pajak	46,784
- Laba Setelah Pajak	32,745
<b>Rasio Keuangan</b>	
- Laba Bersih / Total Aktiva Produktif	0.38%
- Total Modal / Total Aktiva	7.32%
- CAR (Rasio Kecukupan Modal)	12.91%
- NPL Gross (Pembiayaan Non Lancar Terhadap Total Pembiayaan)	7.18%
- LDR (Total Pembiayaan / Total Dana Pihak Ketiga)	95.42%
- ROA (Laba sblm pajak/rata-rata total asset)	0.66%
- ROE (Laba Setelah Pajak/Rata-Rata Total Modal)	6.16%
- PPAP Telah Dibentuk Terhadap PPAP Wajib Dibentuk	108.68%

**IKHTISAR KEUANGAN**  
**Periode : November 2006**  
**(dalam jutaan rupiah)**

Pos-Pos	Total
<b>Neraca</b>	
- Total Aktiva	9,220,751
- Total Aktiva Produktif	8,661,400
- Pembiayaan Yang Diberikan	7,448,333
- Penempatan SWBI	495,000
- Total Dana Pihak Ketiga	7,892,062
- Surat Berharga yang diterbitkan	200,000
- Total Modal	318,662
- Modal Disetor	358.373
<b>Laba/Rugi</b>	
- Pendapatan Margin & Bagi Hasil	838,748
- Pendapatan Operasi Lainnya	125,955
- Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil	414,037
- Total Beban Operasi Lainnya	478,499
- Laba Sebelum Pajak	65,954
- Laba Setelah Pajak	45,284
<b>Rasio Keuangan</b>	
- Laba Bersih / Total Aktiva Produktif	0.52%
- Total Modal / Total Aktiva	3.46%
- CAR (Rasio Kecukupan Modal)	12.46%
- NPL Gross (Pembiayaan Non Lancar Terhadap Total Pembiayaan)	7.02%
- LDR (Total Pembiayaan / Total Dana Pihak Ketiga)	94.38%
- ROA (Laba sblm pajak/rata-rata total asset)	0.84%
- ROE (Laba Setelah Pajak/Rata-Rata Total Modal)	7.74%
- PPAP Telah Dibentuk Terhadap PPAP Wajib Dibentuk	101.33%

**IKHTISAR KEUANGAN**  
**Periode : Desember 2006**  
**(dalam jutaan rupiah)**

Pos-Pos	Total
<b>Neraca</b>	
- Total Aktiva	9,554,967
- Total Aktiva Produktif	8,912,732
- Pembiayaan Yang Diberikan	7,414,757
- Penempatan SWBI	780,000
- Total Dana Pihak Ketiga	8,219,267
- Surat Berharga yang diterbitkan	200,000
- Total Modal	697,231
- Modal Disetor	358.373
<b>Laba/Rugi</b>	
- Pendapatan Margin & Bagi Hasil	934,420
- Pendapatan Operasi Lainnya	145,126
- Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil	455,490
- Total Beban Operasi Lainnya	523,225
- Laba Sebelum Pajak	95,237
- Laba Setelah Pajak	65,480
<b>Rasio Keuangan</b>	
- Laba Bersih / Total Aktiva Produktif	0.73%
- Total Modal / Total Aktiva	7.30%
- CAR (Rasio Kecukupan Modal)	12.56%
- NPL Gross (Pembiayaan Non Lancar Terhadap Total Pembiayaan)	6.94%
- LDR (Total Pembiayaan / Total Dana Pihak Ketiga)	90.18%
- ROA (Laba sblm pajak/rata-rata total asset)	1.10%
- ROE (Laba Setelah Pajak/Rata-Rata Total Modal)	10.23%
- PPAP Telah Dibentuk Terhadap PPAP Wajib Dibentuk	101.15%

**IKHTISAR KEUANGAN**  
**Periode : JANUARI 2007**  
**(dalam jutaan rupiah)**

Pos-Pos	Total
<b>Neraca</b>	
- Total Aktiva	9,953,599
- Total Aktiva Produktif	9,339,859
- Pembiayaan Yang Diberikan	7,268,093
- Penempatan SWBI	1,279,000
- Total Dana Pihak Ketiga	8,410,448
- Surat Berharga yang diterbitkan	305,000
- Total Modal	716,301
- Modal Disetor	358.373
<b>Laba/Rugi</b>	
- Pendapatan Margin & Bagi Hasil	83,522
- Pendapatan Operasi Lainnya	12,717
- Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil	34,482
- Total Beban Operasi Lainnya	30,000
- Laba Sebelum Pajak	31,845
- Laba Setelah Pajak	22,000
<b>Rasio Keuangan</b>	
- Laba Bersih / Total Aktiva Produktif	0.24%
- Total Modal / Total Aktiva	7.20%
- CAR (Rasio Kecukupan Modal)	15.11%
- NPL Gross (Pembiayaan Non Lancar Terhadap Total Pembiayaan)	7.24%
- LDR (Total Pembiayaan / Total Dana Pihak Ketiga)	86.42%
- ROA (Laba sblm pajak/rata-rata total asset)	3.84%
- ROE (Laba Setelah Pajak/Rata-Rata Total Modal)	37.93%
- PPAP Telah Dibentuk Terhadap PPAP Wajib Dibentuk	118.48%

**IKHTISAR KEUANGAN**  
**Periode : February 2007**  
**(dalam jutaan rupiah)**

Pos-Pos	Total
<b>Neraca</b>	
- Total Aktiva	10,227,412
- Total Aktiva Produktif	9,726,419
- Pembiayaan Yang Diberikan	7,387,931
- Penempatan SWBI	1,478,000
- Total Dana Pihak Ketiga	8,593,152
- Surat Berharga yang diterbitkan	370,000
- Total Modal	728,714
- Modal Disetor	358.373
<b>Laba/Rugi</b>	
- Pendapatan Margin & Bagi Hasil	172,299
- Pendapatan Operasi Lainnya	28,311
- Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil	70,849
- Total Beban Operasi Lainnya	84,179
- Laba Sebelum Pajak	45,864
- Laba Setelah Pajak	31,483
<b>Rasio Keuangan</b>	
- Laba Bersih / Total Aktiva Produktif	0.32%
- Total Modal / Total Aktiva	7.13%
- CAR (Rasio Kecukupan Modal)	15.99%
- NPL Gross (Pembiayaan Non Lancar Terhadap Total Pembiayaan)	7.42%
- LDR (Total Pembiayaan / Total Dana Pihak Ketiga)	85.97%
- ROA (Laba sblm pajak/rata-rata total asset)	2.73%
- ROE (Laba Setelah Pajak/Rata-Rata Total Modal)	26.99%
- PPAP Telah Dibentuk Terhadap PPAP Wajib Dibentuk	113.15%

**IKHTISAR KEUANGAN**  
**Periode : Maret 2007**  
**(dalam jutaan rupiah)**

Pos-Pos	Total
<b>Neraca</b>	
- Total Aktiva	10,377,453
- Total Aktiva Produktif	9,961,918
- Pembiayaan Yang Diberikan	7,644,903
- Penempatan SWBI	1,397,000
- Total Dana Pihak Ketiga	8,754,644
- Surat Berharga yang diterbitkan	370,000
- Total Modal	732,400
- Modal Disetor	358.373
<b>Laba/Rugi</b>	
- Pendapatan Margin & Bagi Hasil	268,176
- Pendapatan Operasi Lainnya	44,338
- Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil	109,050
- Total Beban Operasi Lainnya	152,191
- Laba Sebelum Pajak	51,717
- Laba Setelah Pajak	35,169
<b>Rasio Keuangan</b>	
- Laba Bersih / Total Aktiva Produktif	0.35%
- Total Modal / Total Aktiva	7.06%
- CAR (Rasio Kecukupan Modal)	16.50%
- NPL Gross (Pembiayaan Non Lancar Terhadap Total Pembiayaan)	7.98%
- LDR (Total Pembiayaan / Total Dana Pihak Ketiga)	87.32%
- ROA (Laba sblm pajak/rata-rata total asset)	2.03%
- ROE (Laba Setelah Pajak/Rata-Rata Total Modal)	20.04%
- PPAP Telah Dibentuk Terhadap PPAP Wajib Dibentuk	121.62%

**IKHTISAR KEUANGAN**  
**Periode : April 2007**  
**(dalam jutaan rupiah)**

Pos-Pos	Total
<b>Neraca</b>	
- Total Aktiva	10,428,099
- Total Aktiva Produktif	10,048,476
- Pembiayaan Yang Diberikan	7,738,999
- Penempatan SWBI	1,486,000
- Total Dana Pihak Ketiga	8,799,260
- Surat Berharga yang diterbitkan	400,000
- Total Modal	733,870
- Modal Disetor	358.373
<b>Laba/Rugi</b>	
- Pendapatan Margin & Bagi Hasil	357,240
- Pendapatan Operasi Lainnya	61,135
- Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil	152,781
- Total Beban Operasi Lainnya	212,015
- Laba Sebelum Pajak	53,971
- Laba Setelah Pajak	36,639
<b>Rasio Keuangan</b>	
- Laba Bersih / Total Aktiva Produktif	0.36%
- Total Modal / Total Aktiva	7.04%
- CAR (Rasio Kecukupan Modal)	16.02%
- NPL Gross (Pembiayaan Non Lancar Terhadap Total Pembiayaan)	8.41%
- LDR (Total Pembiayaan / Total Dana Pihak Ketiga)	87.95%
- ROA (Laba sblm pajak/rata-rata total asset)	1.58%
- ROE (Laba Setelah Pajak/Rata-Rata Total Modal)	15.64%
- PPAP Telah Dibentuk Terhadap PPAP Wajib Dibentuk	133.77%

**IKHTISAR KEUANGAN**  
**Periode : Mei 2007**  
**(dalam jutaan rupiah)**

Pos-Pos	Total
<b>Neraca</b>	
- Total Aktiva	10,611,287
- Total Aktiva Produktif	10,268,810
- Pembiayaan Yang Diberikan	7,881,104
- Penempatan SWBI	1,448,000
- Total Dana Pihak Ketiga	9,018,120
- Surat Berharga yang diterbitkan	400,000
- Total Modal	741,842
- Modal Disetor	358.373
<b>Laba/Rugi</b>	
- Pendapatan Margin & Bagi Hasil	448,302
- Pendapatan Operasi Lainnya	80,943
- Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil	194,183
- Total Beban Operasi Lainnya	269,436
- Laba Sebelum Pajak	65,671
- Laba Setelah Pajak	44,611
<b>Rasio Keuangan</b>	
- Laba Bersih / Total Aktiva Produktif	0.43%
- Total Modal / Total Aktiva	6.99%
- CAR (Rasio Kecukupan Modal)	15.97%
- LDR (Total Pembiayaan / Total Dana Pihak Ketiga)	87.39%
- ROA (Laba sblm pajak/rata-rata total asset)	1.53%
<sup>1</sup> - ROE (Laba Setelah Pajak/Rata-Rata Total Modal)	15.20%
- PPAP Telah Dibentuk Terhadap PPAP Wajib Dibentuk	104.48%

**IKHTISAR KEUANGAN**  
**Periode : Juni 2007**  
**(dalam jutaan rupiah)**

Pos-Pos	Total
<b>Neraca</b>	
- Total Aktiva	10,438,352
- Total Aktiva Produktif	10,134,654
- Pembiayaan Yang Diberikan	8,465,492
- Penempatan SWBI	708,000
- Total Dana Pihak Ketiga	8,851,328
- Surat Berharga yang diterbitkan	400,000
- Total Modal	757,722
- Modal Disetor	358.373
<b>Laba/Rugi</b>	
- Pendapatan Margin & Bagi Hasil	543,124
- Pendapatan Operasi Lainnya	103,286
- Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil	234,998
- Total Beban Operasi Lainnya	321,368
- Laba Sebelum Pajak	90,485
- Laba Setelah Pajak	61,801
<b>Rasio Keuangan</b>	
- Laba Bersih / Total Aktiva Produktif	0.61%
- Total Modal / Total Aktiva	7.26%
- CAR (Rasio Kecukupan Modal)	14.80%
- LDR (Total Pembiayaan / Total Dana Pihak Ketiga)	95.64%
- ROA (Laba sblm pajak/rata-rata total asset)	1.75%
- ROE (Laba Setelah Pajak/Rata-Rata Total Modal)	17.49%
- PPAP Telah Dibentuk Terhadap PPAP Wajib Dibentuk	103.60%

**IKHTISAR KEUANGAN**  
**Periode : Juli 2006**  
**(dalam jutaan rupiah)**

Pos-Pos	Total
<b>Neraca</b>	
- Total Aktiva	8,462,981
- Total Aktiva Produktif	7,948,229
- Pembiayaan Yang Diberikan	7,015,759
- Penempatan SWBI	200,000
- Total Dana Pihak Ketiga	7,153,495
- Surat Berharga yang diterbitkan	200,000
- Total Modal	668,105
- Modal Disetor	358.373
<b>Laba/Rugi</b>	
- Pendapatan Margin & Bagi Hasil	511,534
- Pendapatan Operasi Lainnya	75,962
- Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil	260,165
- Total Beban Operasi Lainnya	60,339
- Laba Sebelum Pajak	-
- Laba Setelah Pajak	16,514
<b>Rasio Keuangan</b>	
- Laba Bersih / Total Aktiva Produktif	0.21%
- Total Modal / Total Aktiva	7.89%
- CAR (Rasio Kecukupan Modal)	11.73%
- NPL Gross (Pembiayaan Non Lancar Terhadap Total Pembiayaan)	4.67%
- LDR (Total Pembiayaan / Total Dana Pihak Ketiga)	98.07%
- ROA (Laba sblm pajak/rata-rata total asset)	1.08%
- ROE (Laba Setelah Pajak/Rata-Rata Total Modal)	9.79%
- PPAP Telah Dibentuk Terhadap PPAP Wajib Dibentuk	105.28%

**IKHTISAR KEUANGAN**  
**Periode : Agustus 2007**  
**(dalam jutaan rupiah)**

Pos-Pos	Total
<b>Neraca</b>	
- Total Aktiva	10,938,087
- Total Aktiva Produktif	10,675,072
- Pembiayaan Yang Diberikan	8,993,233
- Penempatan SWBI	489,000
- Total Dana Pihak Ketiga	9,308,095
- Surat Berharga yang diterbitkan	400,000
- Total Modal	774,112
- Modal Disetor	358.373
<b>Laba/Rugi</b>	
- Pendapatan Margin & Bagi Hasil	743,143
- Pendapatan Operasi Lainnya	140,639
- Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil	316,813
- Total Beban Operasi Lainnya	452,432
- Laba Sebelum Pajak	115,649
- Laba Setelah Pajak	78,191
<b>Rasio Keuangan</b>	
- Laba Bersih / Total Aktiva Produktif	0.73%
- Total Modal / Total Aktiva	7.08%
- CAR (Rasio Kecukupan Modal)	14.10%
- LDR (Total Pembiayaan / Total Dana Pihak Ketiga)	96.62%
- ROA (Laba sblm pajak/rata-rata total asset)	1.66%
- <sup>1</sup> ROE (Laba Setelah Pajak/Rata-Rata Total Modal)	16.50%
- PPAP Telah Dibentuk Terhadap PPAP Wajib Dibentuk	102.06%

**IKHTISAR KEUANGAN**  
**Periode : September 2007**  
**(dalam jutaan rupiah)**

Pos-Pos	Total
<b>Neraca</b>	
- Total Aktiva	11,540,418
- Total Aktiva Produktif	11,184,981
- Pembiayaan Yang Diberikan	9,295,479
- Penempatan SWBI	695,000
- Total Dana Pihak Ketiga	9,864,934
- Surat Berharga yang diterbitkan	400,000
- Total Modal	784,514
- Modal Disetor	358.373
<b>Laba/Rugi</b>	
- Pendapatan Margin & Bagi Hasil	843,954
- Pendapatan Operasi Lainnya	157,439
- Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil	361,246
- Total Beban Operasi Lainnya	509,477
- Laba Sebelum Pajak	130,736
- Laba Setelah Pajak	88,593
<b>Rasio Keuangan</b>	
- Laba Bersih / Total Aktiva Produktif	0.73%
- Total Modal / Total Aktiva	6.80%
- CAR (Rasio Kecukupan Modal)	13.71%
- LDR (Total Pembiayaan / Total Dana Pihak Ketiga)	94.23%
- ROA (Laba sblm pajak/rata-rata total asset)	1.65%
- <sup>1</sup> ROE (Laba Setelah Pajak/Rata-Rata Total Modal)	16.57%
- PPAP Telah Dibentuk Terhadap PPAP Wajib Dibentuk	102.20%

**IKHTISAR KEUANGAN**  
**Periode : Oktober 2007**  
**(dalam jutaan rupiah)**

Pos-Pos	Total
<b>Neraca</b>	
- Total Aktiva	11,952,017
- Total Aktiva Produktif	11,572,343
- Pembiayaan Yang Diberikan	9,611,031
- Penempatan SWBI	784,000
- Total Dana Pihak Ketiga	10,330,991
- Surat Berharga yang diterbitkan	400,000
- Total Modal	788,256
- Modal Disetor	358.373
<b>Laba/Rugi</b>	
- Pendapatan Margin & Bagi Hasil	957,028
- Pendapatan Operasi Lainnya	173,840
- Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil	410,926
- Total Beban Operasi Lainnya	583,485
- Laba Sebelum Pajak	136,392
- Laba Setelah Pajak	92,335
<b>Rasio Keuangan</b>	
- Laba Bersih / Total Aktiva Produktif	0.80%
- Total Modal / Total Aktiva	6.60%
- CAR (Rasio Kecukupan Modal)	13.27%
- LDR (Total Pembiayaan / Total Dana Pihak Ketiga)	93.03%
- ROA (Laba sblm pajak/rata-rata total asset)	1.53%
- ROE (Laba Setelah Pajak/Rata-Rata Total Modal)	15.50%
- PPAP Telah Dibentuk Terhadap PPAP Wajib Dibentuk	108.75%

**IKHTISAR KEUANGAN**  
**Periode : November 2007**  
**(dalam jutaan rupiah)**

Pos-Pos	Total
<b>Neraca</b>	
- Total Aktiva	12,001,875
- Total Aktiva Produktif	11,588,433
- Pembiayaan Yang Diberikan	9,836,986
- Penempatan SWBI	519,000
- Total Dana Pihak Ketiga	10,322,302
- Surat Berharga yang diterbitkan	400,000
- Total Modal	795,981
- Modal Disetor	358.373
<b>Laba/Rugi</b>	
- Pendapatan Margin & Bagi Hasil	1,068,822
- Pendapatan Operasi Lainnya	190,838
- Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil	461,895
- Total Beban Operasi Lainnya	651,059
- Laba Sebelum Pajak	147,988
- Laba Setelah Pajak	100,060
<b>Rasio Keuangan</b>	
- Laba Bersih / Total Aktiva Produktif	0.86%
- Total Modal / Total Aktiva	6.63%
- CAR (Rasio Kecukupan Modal)	12.93%
- LDR (Total Pembiayaan / Total Dana Pihak Ketiga)	95.30%
- ROA (Laba sblm pajak/rata-rata total asset)	1.49%
- <sup>1</sup> ROE (Laba Setelah Pajak/Rata-Rata Total Modal)	15.22%
- PPAP Telah Dibentuk Terhadap PPAP Wajib Dibentuk	119.22%

**IKHTISAR KEUANGAN**  
**Periode : Desember 2007**  
**(dalam jutaan rupiah)**

Pos-Pos	Total
<b>Neraca</b>	
- Total Aktiva	12,885,391
- Total Aktiva Produktif	12,266,956
- Pembiayaan Yang Diberikan	10,326,374
- Penempatan SWBI	670,000
- Total Dana Pihak Ketiga	11,105,978
- Surat Berharga yang diterbitkan	786,444
- Total Modal	811,376
- Modal Disetor	358.373
<b>Laba/Rugi</b>	
- Pendapatan Margin & Bagi Hasil	1,197,273
- Pendapatan Operasi Lainnya	209,920
- Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil	511,874
- Total Beban Operasi Lainnya	728,252
- Laba Sebelum Pajak	168,183
- Laba Setelah Pajak	115,455
<b>Rasio Keuangan</b>	
- Laba Bersih / Total Aktiva Produktif	0.94%
- Total Modal / Total Aktiva	6.30%
- CAR (Rasio Kecukupan Modal)	12.43%
- LDR (Total Pembiayaan / Total Dana Pihak Ketiga)	92.98%
- ROA (Laba sblm pajak/rata-rata total asset)	1.53%
- ROE (Laba Setelah Pajak/Rata-Rata Total Modal)	16.05%
- PPAP Telah Dibentuk Terhadap PPAP Wajib Dibentuk	100.11%



## Lampiran 2

### Prosentase Rasio Keuangan CAR, KAP, ROA dan LDR PT. Bank Syariah Mandiri

Tahun	Bulan	Jumlah Pendanaan	% naik/ turun	CAR	KAP	ROA	LDR	% naik/ turun CAR	% naik/ turun KAP	% naik/ turun ROA	% naik/ turun LDR
2005	Januari	5,935,328		11.11%	3.01%	2.41%	82.53%				
	Februari	5,802,239	-2.24%	10.91%	2.97%	3.10%	87.88%	-1.80%	-1.26%	28.63%	6.48%
	Maret	6,057,812	4.40%	10.58%	2.87%	3.15%	91.19%	-3.02%	-3.37%	1.61%	3.77%
	April	6,084,121	0.43%	10.35%	2.83%	2.83%	103.89%	-2.17%	-1.40%	-10.16%	13.93%
	Mei	6,257,848	2.86%	10.12%	2.83%	2.82%	103.40%	-2.22%	0.00%	-0.35%	-0.47%
	Juni	6,458,141	3.20%	10.12%	2.83%	2.82%	103.40%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	Juli	6,218,642	-3.71%	10.40%	2.83%	2.40%	99.54%	2.77%	0.00%	-14.89%	-3.73%
	Agustus	6,243,833	0.41%	10.44%	2.83%	2.41%	99.39%	0.38%	0.00%	0.42%	-0.15%
	September	5,938,821	-4.89%	10.80%	3.07%	2.37%	101.16%	3.45%	8.75%	-1.66%	1.78%
	Oktober	6,000,391	1.04%	11.08%	3.07%	2.00%	99.32%	2.59%	0.00%	-15.61%	-1.82%
	Nopember	5,865,831	-2.24%	11.43%	4.43%	1.95%	97.39%	3.16%	44.21%	-2.50%	-1.94%
	Desember	7,037,506	19.97%	11.88%	17.23%	1.83%	83.09%	3.94%	288.53%	-6.15%	-14.68%
2006	Januari	7,004,618	-0.47%	13.22%	17.59%	0.31%	79.88%	11.28%	2.11%	-83.06%	-3.86%
	Februari	7,063,061	0.83%	13.15%	14.56%	1.09%	81.98%	-0.53%	-17.23%	251.61%	2.63%
	Maret	7,039,881	-0.33%	12.67%	8.80%	1.26%	87.75%	-3.65%	-39.58%	15.60%	7.04%
	April	7,038,802	-0.02%	12.28%	7.44%	1.28%	90.54%	-3.08%	-15.41%	1.59%	3.18%
	Mei	7,289,531	3.56%	11.96%	7.46%	0.88%	91.52%	-2.61%	0.27%	-31.25%	1.08%
	Juni	7,397,275	1.48%	11.51%	6.48%	1.10%	93.68%	-3.76%	-13.07%	25.00%	2.36%
	Juli	7,153,495	-3.30%	11.73%	2.52%	1.08%	98.07%	1.91%	-61.20%	-1.82%	4.69%
	Agustus	7,486,225	4.65%	11.80%	5.07%	0.83%	95.38%	0.60%	101.37%	-23.15%	-2.74%
	September	7,569,597	1.11%	11.95%	4.99%	0.95%	95.43%	1.27%	-1.53%	14.46%	0.05%

	Oktober	7,774,414	2.71%	12.91%	4.33%	0.66%	95.42%	8.03%	-13.13%	-30.53%	-0.01%
	Nopember	7,892,062	1.51%	12.46%	5.72%	0.84%	94.38%	-3.49%	31.84%	27.27%	-1.09%
	Desember	8,219,267	4.15%	12.56%	8.75%	1.10%	90.18%	0.80%	53.13%	30.95%	-4.45%
2007	Januari	8,410,448	2.33%	15.11%	13.69%	3.84%	86.42%	20.30%	56.48%	249.09%	-4.17%
	Februari	8,593,152	2.17%	15.99%	15.20%	2.73%	85.97%	5.82%	10.97%	-28.91%	-0.52%
	Maret	8,754,644	1.88%	16.50%	14.02%	2.03%	87.32%	3.19%	-7.71%	-25.64%	1.57%
	April	8,799,260	0.51%	16.02%	14.79%	1.58%	87.95%	-2.91%	5.45%	-22.17%	0.72%
	Mei	9,018,120	2.49%	15.97%	14.10%	1.53%	87.39%	-0.31%	-4.65%	-3.16%	-0.64%
	Juni	8,851,328	-1.85%	14.80%	6.99%	1.75%	95.64%	-7.33%	-50.46%	14.38%	9.44%
	Juli	9,017,071	1.87%	11.73%	2.52%	1.08%	98.07%	-20.74%	-63.98%	-38.29%	2.54%
	Agustus	9,308,095	3.23%	14.10%	4.58%	1.66%	96.62%	20.20%	82.04%	53.70%	-1.48%
	September	9,864,934	5.98%	13.71%	6.21%	1.65%	94.23%	-2.77%	35.65%	-0.60%	-2.47%
	Oktober	10,330,991	4.72%	13.27%	6.77%	1.53%	93.03%	-3.21%	9.03%	-7.27%	-1.27%
	Nopember	10,322,302	-0.08%	12.93%	4.48%	1.49%	95.30%	-2.56%	-33.89%	-2.61%	2.44%
	Desember	11,105,978	7.59%	12.43%	5.46%	1.53%	92.98%	-3.87%	21.95%	2.68%	-2.43%



### Perhitungan Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Tahun	Bulan	Penempatan SWBI	Aktiva Produktif	KAP
2005	Januari	192,000	6,388,798	3.01%
	Februari	192000	6,470,483	2.97%
	Maret	196000	6,835,811	2.87%
	April	200000	7,074,571	2.83%
	Mei	200000	7,074,571	2.83%
	Juni	200000	7,074,571	2.83%
	Juli	200000	7,074,571	2.83%
	Agustus	200000	7,074,571	2.83%
	September	215,000	6,993,545	3.07%
	Oktober	215,000	6,993,545	3.07%
	Nopember	300,000	6,766,901	4.43%
	Desember	1,373,000	7,970,954	17.23%
2006	Januari	1,370,000	7,789,198	17.59%
	Februari	1,130,000	7,762,069	14.56%
	Maret	684,000	7,776,635	8.80%
	April	585,000	7,862,934	7.44%
	Mei	600,000	8,042,515	7.46%
	Juni	535,000	8,249,879	6.48%
	Juli	200,000	7,948,229	2.52%
	Agustus	420,000	8,288,978	5.07%
	September	420,000	8,417,470	4.99%
	Oktober	370,000	8,535,726	4.33%
	Nopember	495,000	8,661,400	5.72%
	Desember	780,000	8,912,732	8.75%
2007	Januari	1,279,000	9,339,859	13.69%
	Februari	1,478,000	9,726,419	15.20%
	Maret	1,397,000	9,961,918	14.02%
	April	1,486,000	10,048,476	14.79%
	Mei	1,448,000	10,268,810	14.10%
	Juni	708,000	10,134,654	6.99%
	Juli	200,000	7,948,229	2.52%
	Agustus	489,000	10,675,072	4.58%
	September	695,000	11,184,981	6.21%
	Oktober	784,000	11,572,343	6.77%
	Nopember	519,000	11,588,433	4.48%
	Desember	670,000	12,266,956	5.46%



### Lampiran 3

## Hasil Perhitungan SPSS Uji Asumsi Klasik dan Regresi Linier Berganda

### Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.40155403E5
Most Extreme Differences	Absolute	.198
	Positive	.198
	Negative	-.103
Kolmogorov-Smirnov Z		1.190
Asymp. Sig. (2-tailed)		.118
a. Test distribution is Normal.		

## AUTOKORELASI

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.754 <sup>a</sup>	.568	.513	9.98971E5	.586

a. Predictors: (Constant), LDR, ROA, CAR, KAP

b. Dependent Variable: jumlah dana

## MULTIKOLINEARITAS

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-146910.485	4698011.800		-.031	.975		
	CAR	7.388E7	1.360E7	.928	5.433	.000	.477	2.096
	KAP	-1.208E7	7161411.224	-.403	-1.687	.102	.244	4.105
	ROA	-1.634E7	1.043E7	-.196	-1.566	.128	.884	1.131
	LDR	-343358.611	4455651.316	-.015	-.077	.939	.359	2.783

a. Dependent Variable: jumlah dana

## HETEROSKEDASTISITAS

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3114297.520	3260043.421		.955	.347
	CAR	9844046.539	9435805.314	.261	1.043	.305
	KAP	-7326821.328	4969445.063	-.516	-1.474	.150
	ROA	-5506354.353	7240134.830	-.140	-.761	.453
	LDR	-3310411.978	3091864.682	-.308	-1.071	.293

a. Dependent Variable: absu

## Regression

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LDR, ROA, CAR, KAP <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: jumlah dana

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.754 <sup>a</sup>	.568	.513	9.98971E5

a. Predictors: (Constant), LDR, ROA, CAR, KAP

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.076E13	4	1.019E13	10.210	.000 <sup>a</sup>
	Residual	3.094E13	31	9.979E11		
	Total	7.169E13	35			

a. Predictors: (Constant), LDR, ROA, CAR, KAP

b. Dependent Variable: jumlah dana

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-146910.485	4698011.800		-.031	.975
	CAR	7.388E7	1.360E7	.928	5.433	.000
	KAP	-1.208E7	7161411.224	-.403	-1.687	.102
	ROA	-1.634E7	1.043E7	-.196	-1.566	.128
	LDR	-343358.611	4455651.316	-.015	-.077	.939

a. Dependent Variable: jumlah dana

